



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Mata pelajaran
**BAHASA
INDONESIA**
Semester Genap

MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SMP

**KELAS
VIII**

**MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SMP**



**MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

**Kelas VIII
Semester Genap**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020**

**Hak Cipta © 2020 pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan
Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pengarah:

Direktur Sekolah Menengah Pertama

Penanggung jawab:

Ninik Purwaning Setyorini

Penulis Modul 3:

Dra. Irene Susida W., M.Pd. (SMP Krista Mitra Semarang)

Penulis Modul 4:

Drs. Rohmani, M.M. (SMPN 189 Jakarta Barat)

Penelaah:

1. Dr. Titik Harsiati, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
2. Dr. Syamsul Sodik, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)

Editor:

Rois Hidayat

Desain dan Tata Letak

1. Renaldo Rizqi Yanuar, M.Pd.
2. Choirul Abdul Jabar Malik, S.Pd.
3. Ahmad Rasyid
4. Naufal Kurnia Sandy

Penerbit

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

**Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan
Menengah**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta 2020



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan dokumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami, agar dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, Desember 2020

Direktur Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	viii
MODUL 3 BELAJAR BIJAK MELALUI TEKS PERSUASI	1
Kompetensi Dasar	5
Pembelajaran 1:	
Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi	7
A. Tujuan Pembelajaran	7
B. Peran Guru dan Orang Tua	8
C. Aktivitas Pembelajaran.....	8
1. Mengidentifikasi Ciri dan Tujuan Teks Persuasi.....	8
2. Menelaah Struktur Teks Persuasi.....	22
3. Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Teks Persuasi	26
D. Pelatihan	28
E. Rangkuman.....	35
F. Refleksi.....	36
G. Kunci Jawaban/Penjelasan Jawaban/Pedoman Penskoran/ Rubrik Penilaian.....	38
Pembelajaran 2:	
Menyajikan Teks Persuasi Berdasarkan Permasalahan Aktual	41
A. Tujuan Pembelajaran	41
B. Peran Guru dan Orang Tua	41
C. Aktivitas Pembelajaran.....	42
1. Melengkapi Teks Persuasi	42
2. Memvariasikan Kalimat Saran, Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan dalam Teks Persuasi	45
3. Menyajikan Teks Persuasi Berdasarkan Permasalahan Aktual	52
D. Pelatihan	58

E. Rangkuman.....	63
F. Refleksi.....	66
G. Kunci Jawaban/Penjelasan Jawaban/Pedoman Penskoran/ Rubrik Penilaian....	68
H. Evaluasi	74
I. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban.....	85
GLOSARIUM	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
MODUL 4 AKRAB BERSAHABAT DENGAN BUKU.....	98

Pembelajaran 1:

Menelaah Unsur-unsur Buku.....	101
A. Tujuan Pembelajaran	101
B. Peran Guru dan Orang Tua.....	102
C. Aktivitas Pembelajaran.....	102
Aktivitas 1: Menjelajah buku fiksi dan nonfiksi.....	103
Aktivitas 2: Menelaah unsur-unsur buku fiksi dan/ atau nonfiksi	110
Aktivitas 3: Membedakan unsur buku fiksi dan nonfiksi	118
Aktivitas 4: Membuat peta isi buku	118
D. Pelatihan	119
E. Rangkuman.....	130
F. Refleksi.....	131
G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban ..	132

Pembelajaran 2:

Menyajikan Tanggapan	136
A. Tujuan Pembelajaran	136
B. Peran Guru dan Orang Tua.....	136
C. Aktivitas Pembelajaran.....	137
Aktivitas 1: Menanggapi isi buku.....	137
Aktivitas 2 Menaggapi perwajahan buku	140
Aktivitas 3 Menyusun resensi buku	142
D. Pelatihan	145
E. Rangkuman.....	153

F. Refleksi.....	154
G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban...	155
H. Evaluasi	158
I. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban Evaluasi.....	167
GLOSARIUM	172
DAFTAR PUSTAKA.....	173



PENDAHULUAN

Modul ini merupakan bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul ini akan membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri.


Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul ini terdiri atas (a) tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) evaluasi. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar. Aktivitas pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang Ananda akan lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan pelatihan sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Modul ini menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda harus mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya.

Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang Ananda akan lakukan dengan menggunakan modul ini. Dalam belajar aktif tersebut dibutuhkan dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dalam modul ini berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Ananda sendiri sesuai dengan kecepatan belajar Ananda.

Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan memperoleh pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.



Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Dukungan orang tua sangat diharapkan agar Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua juga diharapkan menyediakan diri untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar jika Ananda membutuhkannya.

Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam modul ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah.

Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar. Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

Tetap semangat dan selamat belajar!



MODUL 3

BAHASA INDONESIA

KELAS VIII SMP (SEMESTER GENAP)

BELAJAR BIJAK MELALUI TEKS PERSUASI

Penulis:

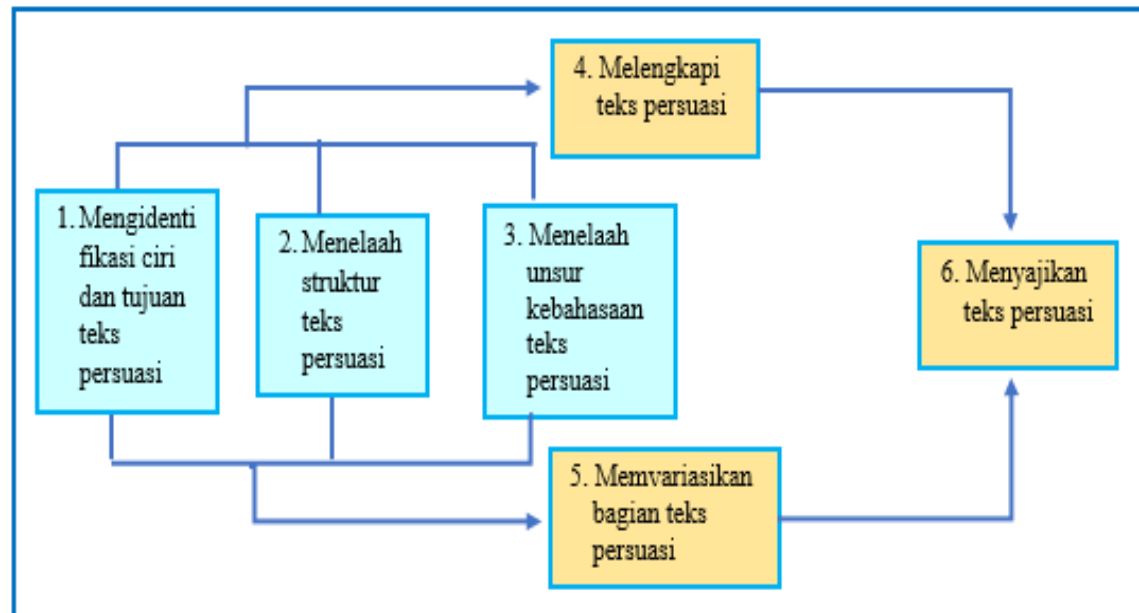
Dra. Irene Susida W., M.Pd. (SMP Krista Mitra Semarang)

Penelaah:

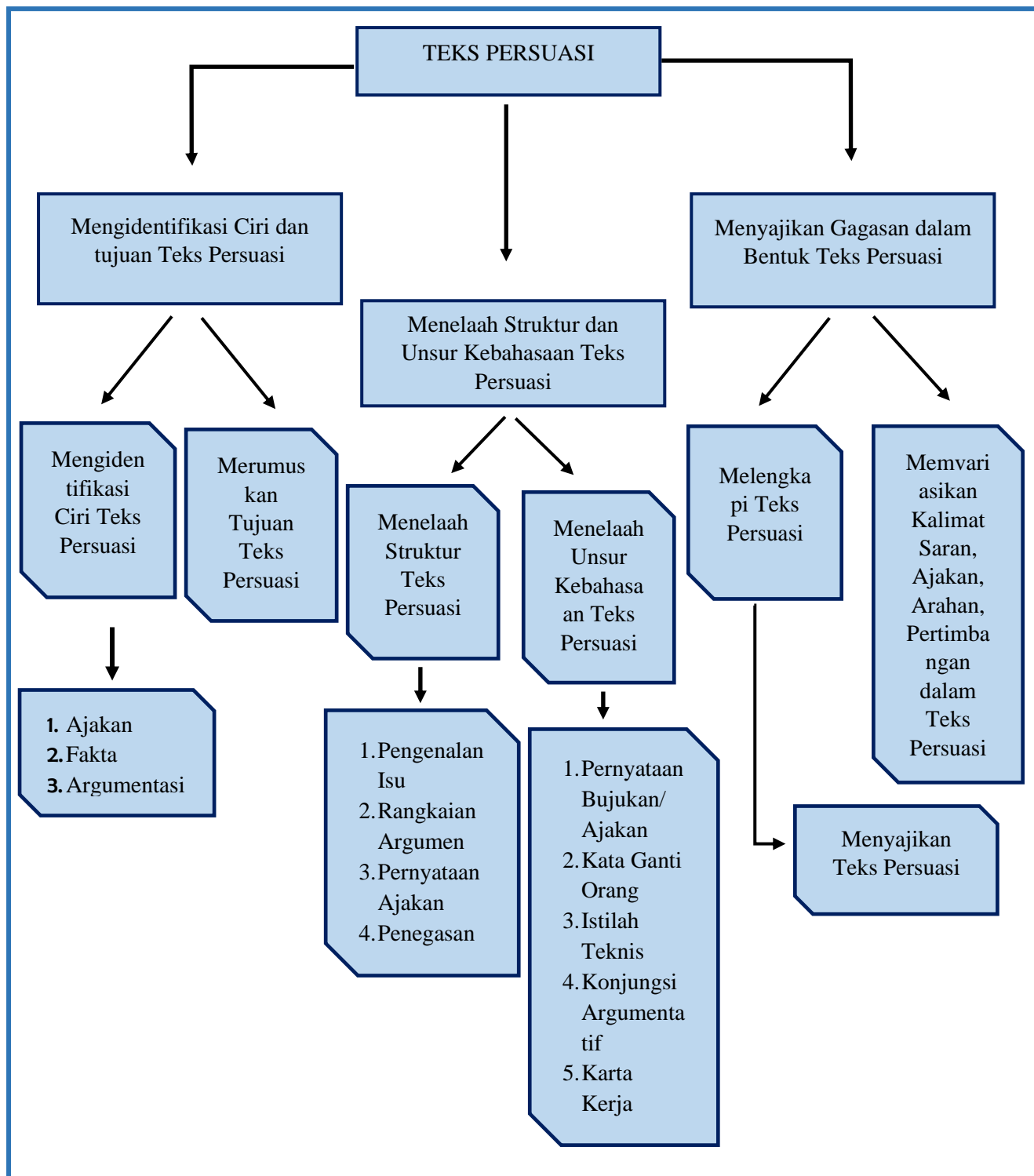
1. Dr. Titi Harsiati, M. Pd. (FS Universitas Negeri Malang)
2. Dr. Syamsul Sodik, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Dasar
Pembelajaran 1	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.	<p>3.4.1 Mengidentifikasi ciri teks persuasi.</p> <p>3.4.2 Merumuskan tujuan teks persuasi.</p> <p>3.4.3 Menganalisis struktur teks persuasi yang berupa saran, ajakan, atau pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual.</p> <p>3.4.4 Menelaah unsur kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, atau pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual.</p>
Pembelajaran 2	4.4 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	<p>4.4.1 Melengkapi teks persuasi dengan pola sebab-akibat.</p> <p>4.4.2 Memvariasikan kalimat saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dalam teks persuasi.</p> <p>4.4.3 Menyajikan teks persuasi yang berisi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang permasalahan aktual secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.</p>



PETA KONSEP



MODUL 3

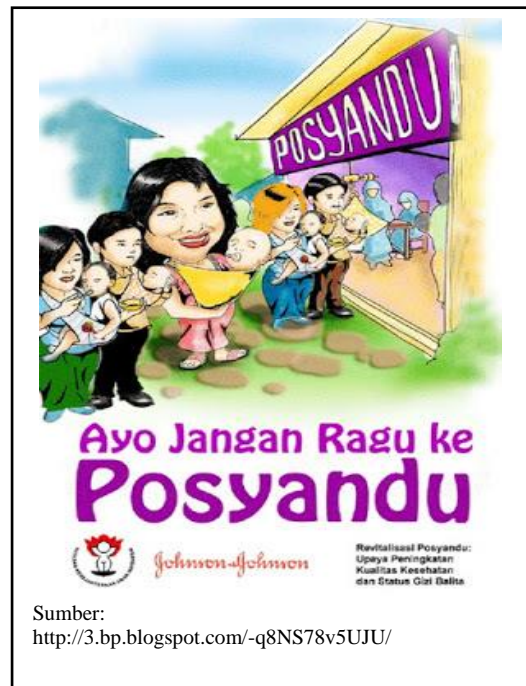
BELAJAR BIJAK MELALUI TEKS PERSUASI

Kompetensi Dasar

- 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.
- 4.4 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Salam bahagia dan sehat selalu untuk Ananda sekalian!

Ananda sudah selesai menempuh dan menuntaskan modul-modul semester gasal. Sekarang Ananda melanjutkan pembelajaran pada semester genap. Sebelum belajar lebih lanjut, kita akan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Apakah Ananda masih mengingat teks-teks berikut ini?





Bagaimana, Ananda? Apakah Ananda masih mengingat teks-teks tersebut? Pernahkah Ananda mempelajari teks-teks tersebut? Ya, benar... Ananda pernah mempelajari teks-teks tersebut pada semester gasal yang lalu. Teks-teks tersebut merupakan contoh poster dan iklan layanan masyarakat. Nah, perhatikan kembali kalimat-kalimat atau kata-kata yang tertera dalam teks-teks tersebut? Apakah kalimat atau kata-kata yang tertera dalam masing-masing teks tersebut memiliki kesamaan pesan?

Mari kita cermati kembali. Kita urutkan dari teks pertama dengan urutan dari teks yang tertera di kiri atas selanjutnya urutan kedua ke arah kanan memutar searah perputaran jarum jam, ya...

1. Teks pertama, mengingatkan kepada pembaca agar tidak mencontek dan imbauan untuk menjadi diri sendiri.
2. Teks kedua, berisi imbauan kepada orang tua untuk membawa putra-putrinya yang masih balita ke Posyandu.
3. Teks ketiga, berisi peringatan kepada pembaca agar mencegah virus corona dengan memakai masker.
4. Teks keempat, berisi peringatan kepada pembaca agar berhenti merokok karena hal itu berbahaya bagi kesehatan.

Semua kalimat dan kata-kata yang tertuang dalam teks-teks atau poster-poster serta iklan layanan masyarakat tersebut menyatakan ajakan, imbauan, atau peringatan kepada masyarakat pembaca poster-poster dan iklan layanan masyarakat tersebut. Dengan kata lain kalimat-kalimat dan kata-kata dalam poster dan iklan layanan masyarakat tersebut berusaha *memengaruhi atau membujuk masyarakat, atau bersifat persuasi*.

Nah, saat ini Ananda sudah menyelesaikan dengan baik modul tentang *Berkreasi dan Menginspirasi melalui Iklan, Slogan, atau Poster* yang di dalamnya antara lain Ananda menemukan kalimat atau kata-kata persuasif. Dalam modul ini Ananda akan memperdalam pemahaman tentang kalimat atau kata-kata persuasif sehingga Ananda dapat menggunakannya secara lebih luas. Dengan demikian Ananda diharapkan akan memperoleh manfaat yang lebih banyak lagi. Masih, semangat Ananda? Semangat, sehat, Ananda hebat...!

Pembelajaran 1: **Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi**

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat:

1. menunjukkan sikap spiritual yang makin baik, terutama sikap bersyukur dan menghargai perbedaan;
2. menunjukkan sikap sosial yang makin baik, yaitu sikap peduli kepada lingkungan dan sesama, bijaksana dalam menyikapi suatu hal, jujur dalam menyatakan kebenaran, santun dan kreatif dalam menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam teks persuasi;
3. mengidentifikasi ciri teks persuasi dengan tepat;
4. merumuskan tujuan teks persuasi dengan benar;
5. menganalisis struktur teks persuasi (saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dengan benar);
6. menelaah unsur kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dengan benar.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran Ananda dengan banyak beraktivitas di antaranya dengan membaca, memberi tanda pada kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban di luar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua.

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda pada saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada Bapak/Ibu guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh teks persuasif, yaitu bahan bacaan yang berisi ajakan-ajakan atau pengaruh-pengaruh yang baik, dan (d) mengingatkan Ananda untuk mengumpulkan tugas-tugas sesuai dengan petunjuk dalam modul.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengidentifikasi Ciri dan Tujuan Teks Persuasi

Pada bagian awal modul ini Ananda diminta mengingat kembali kalimat dan kata-kata persuasif yang dituangkan dalam poster dan iklan layanan masyarakat. Mengapa? Karena seperti sudah disampaikan di awal modul ini bahwa melalui modul ini Ananda akan diajak untuk memperdalam pemahaman tentang kalimat atau kata-kata persuasif sehingga Ananda dapat menggunakannya secara lebih luas. Melalui modul ini Ananda akan diajak untuk menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi serta menyajikan teks persuasi. Nah, dengan pemahaman tersebut Ananda diharapkan dapat memanfaatkan teks persuasi yang Ananda sajikan bagi lingkungan sekeliling Ananda dan bagi sesama.

a. Menemukan Ciri-ciri Teks Persuasi

Setelah Ananda mengingat kembali tentang teks persuasi yang terdapat dalam poster dan iklan, maka langkah selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mengidentifikasi ciri dan tujuan teks persuasi. Untuk lebih memahami ciri-ciri dan tujuan teks persuasi, Ananda diajak mencermati model teks persuasi berikut ini. Setelah mencermati teks persuasi tersebut, langkah selanjutnya Ananda diajak untuk berlatih menemukan ciri-ciri dan tujuan teks persuasi.

Silakan Ananda mencermati contoh teks persuasi berikut ini. Dalam membaca teks persuasi berikut, berupayalah untuk memerhatikan cara penyampaian dan isi teks yang disajikan.

Contoh 1

Menggunakan pupuk berbahan dasar kimia memang bisa mempercepat pertumbuhan tanaman dan dapat meningkatkan hasil panen. Namun, pupuk kimia memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya karena pupuk ini bisa mencemari lingkungan. Bahkan, pupuk ini juga bisa membuat buah-buahan yang dihasilkan terkontaminasi oleh zat-zat kimia yang berbahaya buat tubuh manusia. Oleh karena itu, tinggalkanlah pupuk kimia dan beralihlah ke pupuk kompos karena selain harganya yang murah, pupuk kompos juga aman dan tidak menimbulkan efek negatif bagi buah yang dihasilkan.

Setelah Ananda membaca teks tersebut, apakah Ananda menemukan kata-kata berisi perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau pengaruh dari penulis teks? Bagus, Ananda menemukan kata-kata yang berisi perintah. Pada bagian manakah Ananda menemukan kata-kata tersebut? Benar... Pada bagian akhir teks tersebut dinyatakan dengan tegas agar pengguna pupuk kimia beralih menggunakan pupuk kompos. Pada bagian tersebut pernyataan penulis teks sangat jelas “memerintahkan” kepada pengguna pupuk kimia untuk meninggalkan pupuk kimia dan beralih ke pupuk kompos. Apakah ada penanda yang menunjukkan hal tersebut? Benar... Ananda memang hebat...! Pernyataan penulis yang berisi “perintah” tersebut tampak pada penggunaan kata “tinggalkanlah ...” dan “beralihlah ...”.

Sekarang cobalah Ananda cermati contoh teks persuasi berikutnya!

Contoh 2

(1)Menjaga kesehatan gigi adalah suatu hal yang sangat penting. (2)Sebaiknya, sebelum anda tidur, sikat gigi Anda terlebih dahulu. (3)Selain itu, gunakanlah pasta gigi putih yang menggunakan bahan alami dan yang sama sekali tidak mengandung bahan kimia. (4)Dengan pasta gigi ini, Anda akan merasa lebih aman dan tidak mendapatkan efek samping yang negatif. (5)Biasanya, bahan alami yang digunakan adalah daun mint yang dicampurkan dengan susu. (6)Ramuan tersebut mampu membuat gigi anda menjadi lebih putih dan sehat.

(7)Mulailah dengan menyikat gigi secara teratur dan dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung bahan alami agar gigi Anda terlihat bersih dan sehat.

Bagaimana dengan contoh 2? Apakah Ananda sudah menemukan isi teks tersebut? Apakah ada bagian teks yang menyatakan perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau pengaruh? Mari kita cermati kalimat demi kalimat dalam teks tersebut. Ananda tuliskan di bagian berikut, ya!

1. Kalimat 1: _____

2. Kalimat 2: _____

3. Kalimat 3: _____

4. Kalimat 4: _____

5. Kalimat 5: _____

6. Kalimat 6: _____

7. Kalimat 7: _____

Bagaimana Ananda? Sudahkah Ananda temukan teks yang menyatakan perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau pengaruh? Mudah bukan? Mari kita cermati kembali, ya.

Pada *kalimat pertama* kita temukan pernyataan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. *Kalimat kedua* berisi saran untuk menyikat gigi sebelum tidur. Pada *kalimat ketiga* kita temukan ajakan atau bahkan perintah untuk menggunakan pasta gigi yang menggunakan bahan alami. Pada *kalimat keempat* disampaikan alasan mengapa harus menggunakan pasta gigi berbahan alami. Kalimat kelima masih menjelaskan terkait alasan yang disampaikan pada kalimat keempat, yaitu kandungan alami dalam pasta gigi berbahan alami tersebut. Mungkin penulis ingin lebih meyakinkan pembaca, ya...

Bagaimana dengan kalimat keenam dan ketujuh? Rupanya *kalimat keenam* menyatakan khasiat dari bahan alami itu. Nah, di kalimat ini kita temukan penguatan alasan atau *argumentasi* dari fakta yang disampaikan pada kalimat sebelumnya, ya. Bagaimana dengan kalimat nomor tujuh? *Kalimat ketujuh* dengan tegas memerintahkan kepada pembaca untuk mulai menyikat gigi dengan teratur menggunakan bahan pasta gigi alami dan akibat atau dampak positif yang akan didapatkan. Hal ini tampak pada penggunaan kata “***Mulailah*** dengan menyikat gigi ... ***menggunakan... agar ...***”.

Bagaimana Ananda? Apakah sudah menemukan apa yang dimaksudkan dengan teks persuasi? Apakah Ananda ingin memperkuat pemahaman lagi? Baiklah, kita mencermati satu teks lagi, ya... Semangat, Ananda...!

Contoh 3

Anda Stres? Lenyapkan dengan Membaca!

(1)Stres merupakan kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh suatu hal di luar diri seseorang, misalnya rasa tertekan dan terhimpit oleh keadaan tertentu. (2)Stres menyebabkan ketegangan psikis dan fisik. (3)Seseorang yang stres akan diliputi kecemasan, bahkan pada sesuatu yang belum terjadi. (4)Hal ini sebaiknya tidak terjadi secara berlarut-larut karena akan makin mengganggu kesehatan.

(5)Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi stres. (6)Salah satu cara tersebut adalah membaca. (7)Membaca dapat mengalihkan perhatian seseorang dari penyebab stres. (8)Hal ini disebabkan kegiatan membaca membuat seseorang fokus pada sesuatu yang dibacanya. (9)Secara tidak langsung, seseorang yang membaca akan terhanyut dalam gagasan atau imajinasi penulis dan melupakan sejenak beban yang membuatnya stres. (10)Hal tersebut telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan Universitas Sussex pada tahun 2009.

(11)Dengan demikian, jika kita mengalami stres sebaiknya luangkanlah waktu untuk membaca buku kesukaan. (12)Begitu pula dengan orang lain yang juga mengalami stres, sarankan kepada orang tersebut untuk mengurangi stres dengan membaca.

Sumber: Tim Edukatif, 2017:159, dengan penyesuaian.

Sudahkah Ananda cermati teks pada contoh 3? Apakah Ananda sudah menemukan isi masing-masing kalimat dalam teks tersebut? Apakah ada bagian atau teks yang menyatakan perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau pengaruh? Mari kita cermati kalimat demi kalimat dalam teks tersebut. *Dalam kalimat nomor berapa Ananda menemukan kalimat berisi perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau kalimat yang berisi pengaruh?* Silakan Ananda tuliskan hasil pencermatan Ananda di bawah ini, ya!

1. Kalimat ...: _____

2. Kalimat ...: _____

3. Kalimat ...: _____

4. Kalimat ...: _____

5. Kalimat ...: _____

6. Kalimat ...: _____

7. Kalimat ...: _____

Apakah Ananda sudah selesai mencermati teks “Anda Stres? Lenyapkan dengan Membaca!” Apakah Ananda sudah menemukan kalimat menyatakan perintah, ajakan, imbauan, bujukan, arahan, atau pengaruh dalam teks tersebut? Pasti sudah, bukan? Kalimat nomor berapakah yang menyatakan hal-hal tersebut? Tuliskan hasil pengamatan Ananda di tabel **Aku Anak Kreatif 1.1!**

Tabel: Aku Anak Kreatif 1.1

Berikan tanda centang (✓) pada kolom-kolom yang sesuai dengan isi kalimat dari teks “Anda Stres? Lenyapkan dengan Membaca!”

Nomor Kalimat	Klasifikasi Isi Kalimat					
	Arahan	Imbauan	Bujukan	Ajakan	Pengaruh	Perintah
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Bagaimana Ananda? Apakah Ananda mengalami kesulitan untuk menentukan isi kalimat-kalimat yang Ananda amati? Tidak sulit, bukan? Ananda adalah anak yang hebat sehingga tentulah Ananda tidak mengalami kesulitan dan dapat mengisi tabel tersebut dengan benar.

Nah, setelah mencermati beberapa teks dengan karakteristik yang sama, maka pada tahap selanjutnya, cobalah Ananda merumuskan ciri-ciri yang sama yang terdapat dalam ketiga teks tersebut. Bagaimana caranya? Caranya, dengan melengkapi tabel **Aku Anak Kreatif 1.2** dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan!

Tabel: Aku Anak Kreatif 1.2

Berikan tanda centang (✓) pada kolom-kolom yang sesuai dengan isi kalimat dari teks contoh 1, 2, dan 3!

Contoh	Terdapat Kalimat Berisi							
	Argumentasi	Fakta	Bujukan	Ajakan	Pengaruh	Perintah	Arahan	Imbauan
Teks 1								
Teks 2								
Teks 3								

Bila kita cermati, argumentasi dalam teks-teks tersebut pada umumnya berupa pendapat para ahli. Apakah fungsi argumentasi dalam teks tersebut? Benar, argumentasi dalam teks tersebut berfungsi untuk memperkuat ajakan atau imbauan yang disampaikan sehingga meyakinkan pembaca untuk mengikuti ajakan atau imbauan yang disampaikan dalam teks tersebut.

Dalam teks tersebut juga kita temukan fakta. Apakah fungsi fakta dalam teks tersebut? Sama halnya dengan argumentasi, fakta dalam teks tersebut berfungsi untuk mendukung dan memperkuat pendapat sehingga ajakan, bujukan, atau perintah yang disampaikan melalui teks tersebut mendapat sambutan dan diikuti oleh pembaca teks tersebut.

Bujukan, ajakan, pengaruh, arahan, imbauan, bahkan perintah dalam tersebut merupakan tujuan akhir dari teks tersebut. Dengan mengemukakan sejumlah pendapat yang didukung fakta-fakta diharapkan dapat mengantarkan pembaca untuk mau mengikuti atau melakukan bujukan, ajakan, arahan, imbauan, saran, bahkan perintah penulis teks tersebut.

Teks yang memuat unsur-unsur dalam tabel tersebut itulah yang disebut teks persuasi. Nah, setelah Ananda melengkapi tabel tersebut, Ananda tentu sudah bisa menyatakan apakah yang dimaksud dengan teks persuasi? Coba Ananda definisikan teks persuasi dalam satu kalimat!

Ananda hebat! Benar, **teks persuasi** adalah teks yang berisi ajakan, saran, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah kepada seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks tersebut. Untuk memperkuat ajakan, saran, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah tersebut penulis menggunakan argumentasi dan fakta yang mendukung. Dengan demikian **ciri-ciri teks persuasi** adalah penggunaan kata-kata ajakan, bujukan, pengaruh, imbauan, atau kata-kata berisi perintah diperkuat fakta atau data sebagai dasar untuk memersuasi, serta argumentasi untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, kehadiran argumentasi hanya sebagai pelengkap untuk meyakinkan atau memperkuat ajakan, bujukan, pengaruh, imbauan, atau perintah yang disampaikan. Coba Ananda cermati beberapa contoh kalimat persuasi berikut ini!

Contoh:

Anak-anak, **jauhilah** mencontek karena hal itu akan merugikan diri sendiri!

Ayo mulailah hidup sehat sebelum penyakit menyerangmu!

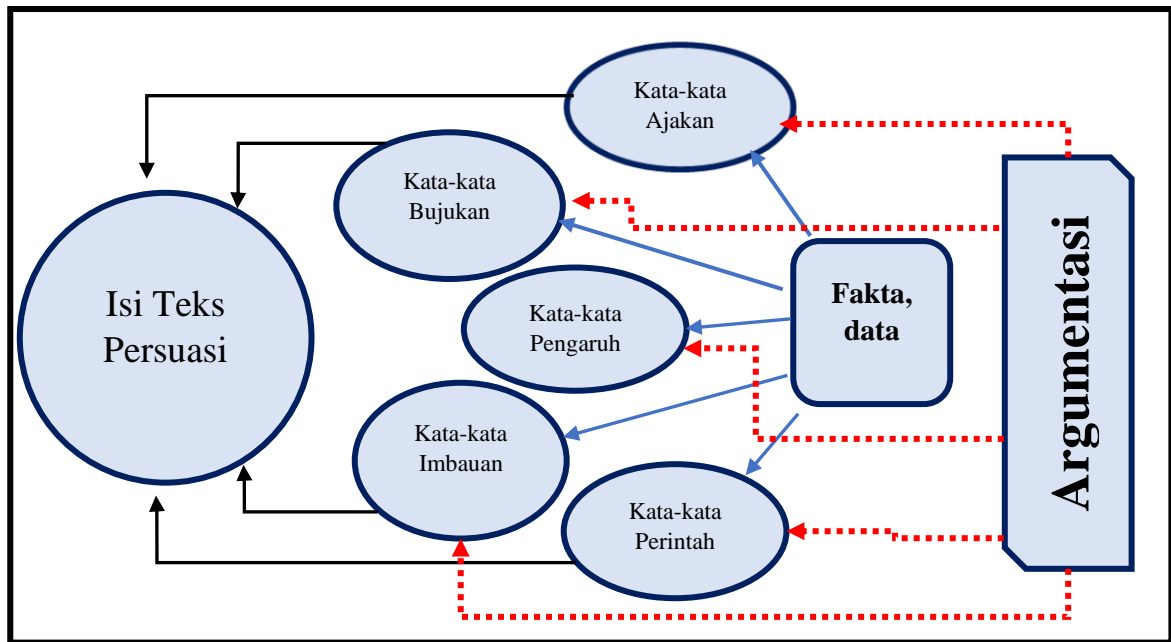
Sebaiknya Ananda **sisihkan** waktu untuk membaca agar makin terbuka wawasan Ananda!

Marilah kita hindari dehidrasi dengan banyak minum dan makan buah setiap hari!

Nah, Ana

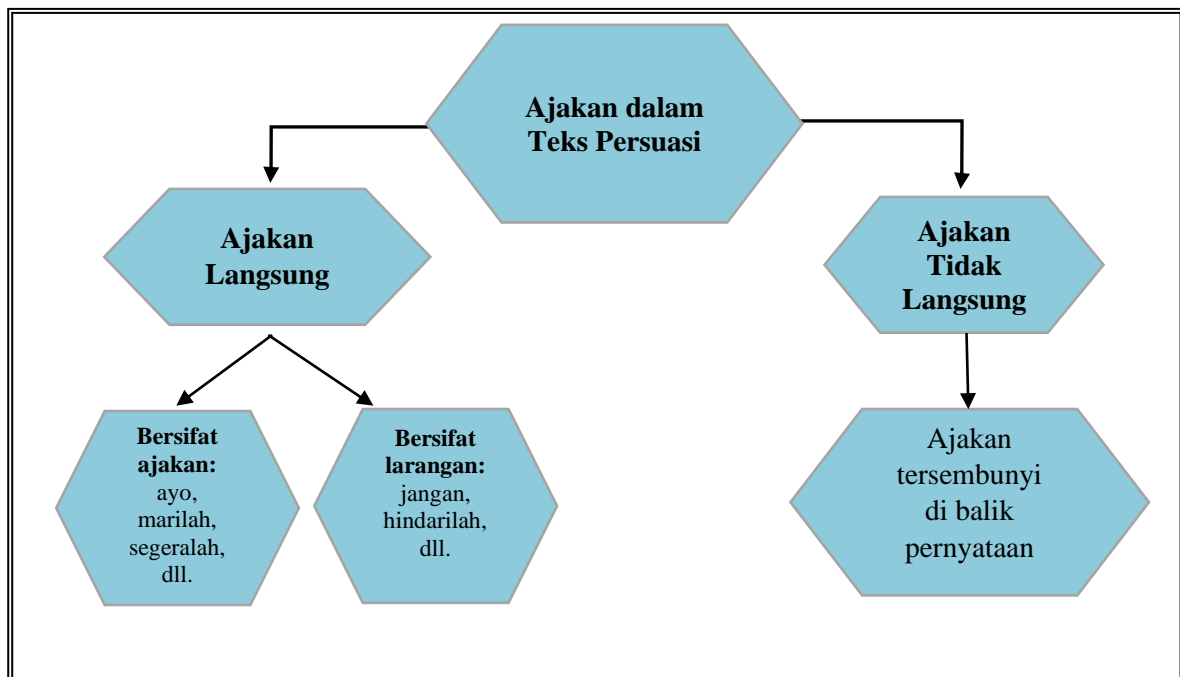
nda telah mengetahui bahwa teks persuasi ditandai oleh kehadiran kata-kata ajakan, bujukan, arahan, imbauan, bahkan perintah atau larangan. Kata-kata ajakan tersebut misalnya *ayo, marilah, lakukanlah, segeralah, hendaknya, harus, sebaiknya, usahakanlah, hindarilah, mulailah*, dan lain-lain. Kehadiran fakta dan/atau data dalam teks persuasi diperlukan untuk mendukung dan memperkuat pendapat. Argumentasi dalam teks tersebut berfungsi untuk memperkuat ajakan atau imbauan. Dengan pemahaman terhadap ciri-ciri tersebut, maka Ananda dapat menggambarannya dalam skema sebagai berikut.

SKEMA CIRI-CIRI TEKS PERSUASI



Di samping pernyataan ajakan secara tersurat, yang ditandai dengan penggunaan kata-kata persuasif secara eksplisit dalam teks, ada pula teks persuasi yang menyampaikan ajakannya secara tersirat atau tidak secara eksplisit. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperhalus penyampaian. Walaupun tidak dinyatakan secara langsung, namun pembaca memahami dan mengetahui maksud tersebut. Nah, berdasarkan cara penyampaian ajakan, maka dapat dikatakan bahwa ada dua cara penyampaian ajakan yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Hal tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.

SKEMA CARA PENYAMPAIAN AJAKAN DALAM TEKS PERSUASI



Untuk memperkuat pemahaman Ananda, cermatilah kedua teks berikut kemudian lengkapi tabel dalam aktivitas **Aku Anak Kreatif 1.3** dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Teks Persuasi atau pada kolom Bukan Teks Persuasi kemudian Ananda menuliskan alasan mengapa Ananda menyatakan bahwa teks tersebut merupakan Teks Persuasi atau Bukan Teks Persuasi!

Aku Anak Cerdas 1.3

Teks 1

Kadang-kadang kita dapat melihat nuansa warna-warni di langit setelah hujan berhenti. Kita dapat melihat warna-warni yang memesona di langit. Nuansa warna-warni itulah yang kita kenal dengan sebutan pelangi. Pelangi adalah fenomena optik dan meteorologi yang menghasilkan spektrum cahaya sehingga menimbulkan keteraturan nuansa warna.

Pelangi yang memiliki tujuh warna dapat dilihat setelah hujan turun. Pelangi terbentuk karena adanya peristiwa terpecahnya sinar matahari oleh tetesan air hujan yang terdiri atas percampuran warna dan bersinar dengan lurus. Saat sinar matahari melewati kepadatan air hujan yang berbeda, maka terjadilah

pecahan-pecahan cahaya yang membentuk cahaya warna-warni. Warna-warna tersebut adalah merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Ketika kita melihat pelangi berbentuk setengah lingkaran, menandakan sinar matahari datang dengan sudut sempit. Namun kita dapat melihat pelangi berbentuk lingkaran penuh jika kita berada di puncak gunung.

Begitulah proses terbentuknya pelangi. Fenomena alam tersebut terjadi karena ada sinar matahari dari tetesan air hujan. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila pelangi hanya dapat dilihat pada siang hari setelah turun hujan.

Sumber: Dikutip dengan beberapa penyesuaian dari *Ilmu Pengetahuan Populer untuk Anak*, Hotimah dan Hariwijaya, 2007

Teks 2

Masyarakat perkotaan yang didominasi oleh pekerja kantoran saat ini makin disibukkan dengan rutinitas harian mereka. Sayangnya, rutinitas harian para pekerja kantoran tersebut pada saat ini lebih banyak dilakukan dengan *gadget* sambil duduk seharian. Jenis pekerjaan saat ini memang lebih banyak menggunakan kekuatan otak daripada fisik. Tubuh dituntut untuk duduk di belakang meja sambil menatap layar komputer selama delapan jam per harinya.

Kebiasaan masyarakat modern inilah yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. Tubuh menjadi kurang bergerak. Akibatnya pembakaran kalori dan pembuangan zat-zat beracun dalam tubuh menjadi ikut terhambat. Tak heran jika kini banyak orang yang mengalami obesitas karena kalori yang masuk dalam tubuh tak dapat dikeluarkan lewat aktivitas fisik.

Berbagai masalah kesehatan pun dapat ikut muncul pada orang-orang yang kurang aktivitas fisik. Biasanya masalah muncul pada sendi-sendi tulang yang jadi kaku. Penumpukan kalori dalam tubuh juga dapat memicu penyakit seperti tekanan darah tinggi, stroke, diabetes, hingga jantung koroner.

Oleh karena itu, marilah kita terapkan kembali pola hidup sehat. Ayolah mulai menanamkan kecintaan pada olahraga. Sebisa mungkin, aturlah waktu untuk berolahraga minimal satu kali dalam seminggu. Kita dapat juga berolahraga sambil bekerja, misalnya dengan bersepeda saat menuju ke kantor. Karena dengan rutin berolahraga, maka kita dapat menjaga kesehatan tubuh dan juga pikiran.

(Dirangkum dari berbagai sumber)

Ananda sudah memahami kedua teks tersebut? Nah, sekarang cobalah Ananda melengkapi tabel berikut sesuai dengan petunjuk yang disampaikan sebelum kedua teks tersebut dicantumkan!

No. Teks	Teks Persuasi	Bukan Teks Persuasi	Alasan dan Bukti Pendukung
1			
2			

Apakah Ananda mengalami kesulitan dalam mengisi tabel tersebut? Tentu tidak, bukan? Bagaimana hasil pengamatan Ananda? Benar jawaban Ananda bahwa Teks 1 bukan teks persuasi. Mengapa? Karena teks tersebut *berisi penjelasan tentang fenomena bagaimana terjadinya pelangi*. Apakah Ananda masih ingat pembelajaran dalam modul 2? Disebut apakah teks yang berisi fenomena kejadian alam sebagaimana ditulis dalam teks 1? Benar...! Teks tersebut adalah jenis teks eksplanasi. Di samping alasan di atas, dalam teks tersebut Ananda juga *tidak menemukan kata-kata atau kalimat yang menyatakan ajakan, imbauan, bujukan, atau perintah* yang merupakan ciri utama teks persuasi, bukan?

Nah, setelah Ananda menemukan ciri-ciri teks persuasi, sekarang cobalah Ananda temukan apakah tujuan teks persuasi atau mengapa teks persuasi tersebut ditulis?

b. Menemukan Tujuan Teks Persuasi

Agar Ananda dapat menemukan tujuan teks persuasi, Ananda dapat membaca kembali teks-teks yang terdapat pada contoh 1 tentang “Pilihan Penggunaan Pupuk” dan contoh 2 tentang “Menjaga Kesehatan Gigi” yang terdapat pada pembahasan sebelumnya. Ananda cermati kembali kedua teks tersebut, ya!

Contoh 1

Menggunakan pupuk berbahan dasar kimia memang bisa mempercepat pertumbuhan tanaman dan dapat meningkatkan hasil panen. Namun, pupuk kimia memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya karena pupuk ini bisa mencemari lingkungan. Bahkan, pupuk ini juga bisa membuat buah-buahan yang dihasilkan terkontaminasi oleh zat-zat kimia yang berbahaya buat tubuh manusia. Oleh karena itu, tinggalkanlah pupuk kimia dan beralihlah ke pupuk kompos karena selain harganya yang murah, pupuk kompos juga aman dan tidak menimbulkan efek negatif bagi buah yang dihasilkan.

Sumber: <http://www.kelasindonesia.com>

Contoh 2

(1)Menjaga kesehatan gigi adalah suatu hal yang sangat penting. (2)Sebaiknya, sebelum Anda tidur, sikat gigi Anda terlebih dahulu. (3)Selain itu, gunakanlah pasta gigi putih yang menggunakan bahan alami dan yang sama sekali tidak mengandung bahan kimia. (4)Dengan pasta gigi ini, Anda akan merasa lebih aman dan tidak mendapatkan efek samping yang negatif. (5)Biasanya, bahan alami yang digunakan adalah daun mint yang dicampurkan dengan susu. (6)Ramuan tersebut mampu membuat gigi anda menjadi lebih putih dan sehat.

(7)Mulailah dengan menyikat gigi secara teratur dan dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung bahan alami agar gigi Anda terlihat bersih dan sehat.

Sumber: <https://www.mypurohith.com/contoh-kalimat-persuasif/>

Tampak dengan jelas dalam kedua teks persuasi terdapat ajakan, saran, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah kepada seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis teks tersebut. Untuk memperkuat ajakan, saran, bujukan, imbauan, pengaruh, arahan, larangan, atau perintah tersebut penulis menggunakan argumentasi dan fakta yang mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan **tujuan teks persuasi** adalah membujuk atau mengajak

pembaca teks sehingga pembaca teks akan mengikuti atau melakukan ajakan, perintah, imbauan, atau bujukan yang disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.

Sampai di sini Ananda tentu sudah makin memahami apakah yang dimaksudkan dengan teks persuasi, bagaimana ciri-cirinya, dan untuk tujuan apakah teks persuasi dibuat. Agar lebih memahami teks persuasi tersebut, marilah Ananda mendalami ketiga teks tersebut dengan merumuskan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi melalui aktivitas-aktivitas berikutnya. Selanjutnya ikutilah Aktivitas 2 berikut ini! Semangat, ya, Ananda...!!!

2. Menelaah Struktur Teks Persuasi

Ananda sudah belajar dan memahami pengertian, ciri-ciri, dan tujuan teks persuasi. Dalam aktivitas sebelumnya Ananda telah mengetahui bahwa teks persuasi ditandai oleh kehadiran ajakan, bujukan, arahan, imbauan, bahkan perintah atau larangan. Dalam aktivitas kedua ini, Ananda akan belajar mengenali dan menemukan struktur teks persuasi.

Seperti telah Ananda ketahui, *struktur* teks merupakan bagian-bagian yang membangun sebuah teks. Sekarang cobalah Ananda cermati teks tentang “Gaya Hidup Masyarakat” berikut

(1) Masyarakat perkotaan yang didominasi oleh pekerja kantoran saat ini makin disibukkan dengan rutinitas harian mereka. Sayangnya, rutinitas harian para pekerja kantoran tersebut pada saat ini lebih banyak dilakukan dengan *gadget* sambil duduk seharian. Jenis pekerjaan saat ini memang lebih banyak menggunakan kekuatan otak daripada fisik. Tubuh dituntut untuk duduk di belakang meja sambil menatap layar komputer selama delapan jam per harinya.

(2) Kebiasaan masyarakat modern inilah yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. Tubuh menjadi kurang bergerak. Akibatnya pembakaran kalori dan pembuangan zat-zat beracun dalam tubuh jadi ikut terhambat. Tak heran jika kini banyak orang yang mengalami obesitas karena kalori yang masuk dalam tubuh tak dapat dikeluarkan lewat aktivitas fisik.

(3) Berbagai masalah kesehatan pun dapat ikut muncul pada orang-orang yang kurang aktivitas fisik. Biasanya masalah muncul pada sendi-sendi tulang yang jadi kaku. Penumpukan kalori dalam tubuh juga dapat memicu penyakit seperti tekanan darah tinggi, stroke, diabetes, hingga jantung koroner.

(4) Karena itulah, marilah kita terapkan kembali pola hidup sehat. Ayolah mulai menanamkan kecintaan pada olahraga. Sebisa mungkin, aturlah waktu untuk berolahraga minimal satu kali dalam seminggu. Kita juga dapat berolahraga sambil bekerja, misalnya dengan bersepeda saat menuju ke kantor. Karena dengan rutin berolahraga, maka kita dapat menjaga kesehatan tubuh dan juga pikiran.

Dirangkum dari berbagai sumber.

Teks tersebut dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Itulah yang disebut **struktur teks**. Ananda tentu masih ingat, apakah yang dimaksudkan dengan struktur teks? Sekarang marilah Ananda cermati isi masing-masing paragraf dalam teks tersebut dengan melengkapi aktivitas **Aku Anak Kreatif 2.1!**

Tabel: Aku Anak Cerdas 2.1

No.	Bagian dalam Teks	Isi Bagian Teks	Penjelasan
1	Masyarakat perkotaan yang didominasi oleh pekerja kantoran saat ini makin disibukkan dengan rutinitas harian mereka. Sayangnya, rutinitas harian para pekerja kantoran tersebut pada saat ini lebih banyak dilakukan dengan <i>gadget</i> sambil duduk seharian. Jenis pekerjaan saat ini memang lebih banyak menggunakan kekuatan otak daripada fisik. Tubuh dituntut untuk duduk di belakang meja sambil menatap layar komputer selama delapan jam per harinya.	<i>Pendapat yang merupakan hasil pengamatan penulis terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan yang didominasi oleh pegawai kantor yang bekerja dengan sarana gadget yang pada akhirnya memaksa mereka untuk selalu duduk di depan layar computer hampir seharian selama mereka bekerja. Hal ini mengakibatkan mereka kurang bergerak.</i>	<i>Bagian ini merupakan pengantar atau penyampaian tentang masalah yang sedang berkembang saat ini dan pengantar tersebut menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya dalam teks tersebut.</i>

No.	Bagian dalam Teks	Isi Bagian Teks	Penjelasan
2	Kebiasaan masyarakat modern inilah yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik. Tubuh menjadi kurang bergerak. Akibatnya pembakaran kalori dan pembuangan zat-zat beracun dalam tubuh jadi ikut terhambat. Tak heran jika kini banyak orang yang mengalami obesitas karena kalori yang masuk dalam tubuh tak dapat dikeluarkan lewat aktivitas fisik.
3	Berbagai masalah kesehatan pun bisa ikut muncul pada orang-orang yang kurang aktivitas fisik. Biasanya masalah muncul pada sendi-sendi tulang yang jadi kaku. Penumpukan kalori dalam tubuh juga bisa memicu penyakit seperti tekanan darah tinggi, stroke, diabetes, hingga jantung koroner.
4	Karena itulah, marilah kita terapkan kembali pola hidup sehat. Ayolah mulai menanamkan kecintaan pada olahraga. Sedapat mungkin, aturlah waktu untuk berolahraga minimal satu kali dalam seminggu. Kita juga dapat berolahraga sambil bekerja, misalnya dengan bersepeda saat menuju ke kantor. Karena dengan rutin olahraga, maka kita dapat menjaga kesehatan tubuh dan juga pikiran.

Apakah Ananda mengalami kesulitan dalam mengisi tabel tersebut? Cobalah Ananda koreksi hasil penelaahan Ananda dengan penjelasan berikut ini!

Paragraf 1 berisi pendapat hasil pengamatan penulis terhadap gaya hidup masyarakat perkotaan. Mereka kurang bergerak. Bagian ini merupakan *pengantar atau penyampaian tentang masalah yang sedang berkembang saat ini*. Pengantar tersebut menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya dalam teks tersebut.

Dalam **paragraf 2** dinyatakan tentang kebiasaan masyarakat modern yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik yang menjadi salah satu penyebab obesitas. Penjelasan ini merupakan *sejumlah pendapat penulis terkait dengan isu yang dikemukakan* pada bagian sebelumnya, yaitu pada paragraf 1.

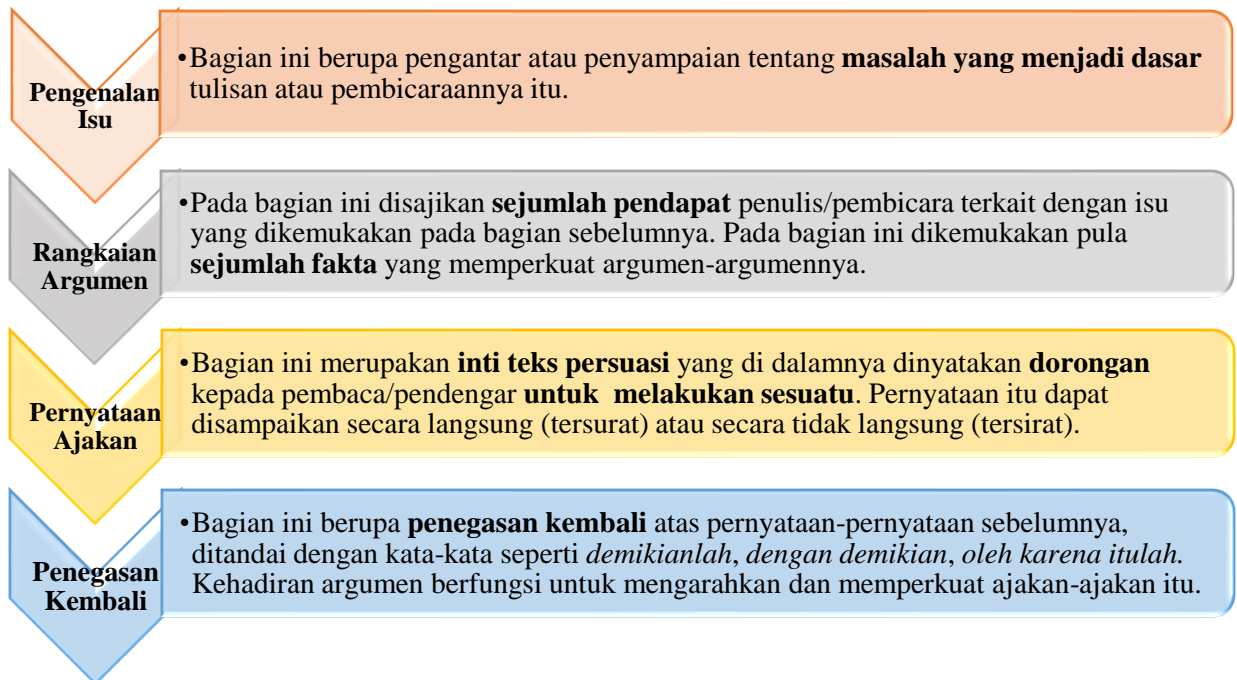
Pada **paragraf 3** juga dikemukakan *sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen* penulis tersebut. Hal ini tampak pada pernyataan yang berisi contoh-contoh atau bukti-bukti akibat kurang aktivitas fisik.

Paragraf 4 berisi ajakan untuk menerapkan kembali pola hidup sehat. Kalimat-kalimat yang diawali dengan kata-kata “marilah”, “ayolah”, “aturlah” sangat jelas menyatakan ajakan tersebut. Bagian ini merupakan *bagian inti dari teks persuasi yang di dalamnya menyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya* untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu disampaikan secara tersurat.

Paragraf ke-4 diakhiri dengan kalimat **penegasan ajakan**. Kehadiran argumen yang terlihat pada kalimat “Karena dengan rutin olahraga, maka kita bisa menjaga kesehatan tubuh dan juga pikiran.” berfungsi untuk mengarahkan dan **memperkuat** atau **menegaskan** ajakan-ajakan itu.

Dengan penelaahan yang telah Ananda lakukan terhadap teks tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks persuasi memiliki struktur teks yang terdiri atas **pengenalan isu**, diikuti dengan **paparan sejumlah argumen**. Setelah itu, dinyatakan **ajakan-ajakan**, yang diakhiri dengan **penegasan kembali**.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka struktur teks persuasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Sampai pada bagian ini Ananda sudah dapat merumuskan struktur teks persuasi, bukan?

Sekarang tentu pemahaman Ananda makin lengkap. Bila Ananda sudah memahami isi, ciri-ciri, tujuan, dan struktur teks persuasi, Ananda dapat melanjutkan dengan melaksanakan aktivitas berikutnya untuk menemukan dan mengenali unsur kebahasaan teks persuasi. Tetap semangat, ya!

3. Menelaah Unsur-unsur Kebahasaan Teks Persuasi

Ananda sudah belajar dan memahami pengertian, ciri-ciri, tujuan, dan struktur teks persuasi. Pada bagian ini Ananda akan belajar merumuskan unsur kebahasaannya. Untuk itu, lakukan kegiatan berikut!

Kaidah kebahasaan berfungsi sebagai penanda utama teks persuasi adalah terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sejenisnya.

Cermatilah teks berikut ini kemudian Ananda tentukan unsur-unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks persuasi! Lakukan seperti contoh!

Aku Anak Cerdas 3.1

No.	Kalimat	Klasifikasi Kalimat				Penjelasan
		Bujukan/ ajakan/ imbauan	Perintah	Fakta	Opini	
1	Untuk menanggulangi sampah, harus dimulai dari diri sendiri.				√	Kalimat menyatakan pendapat cara menanggulangi sampah.
2	Jumlah sampah terus meningkat.					
3	Marilah kita tertib membuang sampah.					
4.	Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan.					
5	Mari membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan.					

Pernyataan-pernyataan tersebut berupa, bujukan atau ajakan yang ditandai dengan penggunaan kata *marilah*, *mari*, dan kata kerja imperatif *hargailah*. Kata-kata sejenis yang juga sering kita temukan misalnya, *jangan*, *sebaiknya*, *hendaknya*, *waspadalah*. Pernyataan-pernyataan seperti itu akan muncul dalam teks persuasi yang menyajikan pendapat dan fakta. Fungsi pendapat dan fakta adalah untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka dibujuk/diimbau/diajak/diperintah untuk melakukan sesuatu.

Pada saat kita membahas ciri-ciri teks persuasi juga sudah ditemukan penggunaan kata ganti. Dengan demikian dapat dirumuskan unsur-unsur kebahasaan yang menandai teks persuasi adalah sebagai berikut.

1. **Penggunaan kata-kata teknis** atau **peristilahan** yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Contoh:

Teks berkenaan dengan permasalahan remaja, maka teks persuasi akan menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan dunia remaja, misal *gadget*, *internet*, *narkoba*, *reproduksi*.

2. **Penggunaan kata-kata penghubung (konjungsi) sebab-akibat/kausalitas** seperti: *sebab, karena, jika, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Penggunaan konjungsi ini mendukung argumentasi yang diberikan.
3. Untuk membuat penulis seolah-olah berada di pihak yang sama dengan pembaca dan “sepakat” sehingga lebih terbujuk oleh penulis, biasanya teks **menggunakan kata ganti “kita”**, contoh kalimat: “Kita harus membiasakan diri dan memberikan contoh membuang sampah di tempatnya.”
4. **Penggunaan kata kerja mental**, seperti: *memrihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, diharapkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*.
5. **Penggunaan kata-kata perujukan** dalam *pemaparan* fakta, seperti: *berdasarkan itu ..., merujuk pada pendapat..., dan lain-lain*.
6. **Penggunaan kata kerja imperatif** seperti: *sebaiknya, harus, sepantasnya, jadikanlah*.

Pernyataan-pernyataan dengan kaidah kebahasaan tersebut digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

Sekarang tentu pemahaman Ananda makin lengkap. Bila Ananda sudah memahami isi, ciri-ciri, tujuan, struktur, dan kaidah kebahasaan teks persuasi, maka Ananda dapat melanjutkan dengan aktivitas berikutnya untuk memantapkan pemahaman Ananda terhadap teks persuasi.

D. Pelatihan

Pada tahap ini Ananda diharapkan dapat menilai pemahaman Ananda terhadap materi yang sudah dipelajari.

Untuk mendapatkan penilaian dan umpan balik, kumpulkan jawaban Ananda yang tertuang dalam aktivitas **Aku Anak Cerdas 1.1** sampai dengan **Aku Anak Cerdas 3.1** dan jawaban **Latihan** dengan menuliskannya di Lembar Jawaban. Lembar Jawaban dikirimkan kepada guru melalui beberapa cara yang dapat Ananda pilih sesuai dengan kondisi Ananda.

Misal:

- dikumpulkan di sekolah ketika mengambil bahan ajar berikutnya;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone*, jawaban dapat difoto dan hasil foto tersebut dikirimkan melalui *handphone* atau *e-mail*;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone* dan program internet, Ananda dapat mengisi jawaban langsung melalui tautan/*link*: (link dibuat oleh sekolah atau guru).

A. Cermati teks berikut ini!

Membiasakan Sarapan

Apakah Anda termasuk orang yang sering melewatkan sarapan? Sarapan sering dilewatkan orang karena ketergesa-gesaan. Ada banyak orang dengan alasan keterbatasan waktu, mengesampingkan sarapan. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang tua tetapi juga pada anak-anak.

Jika kebiasaan ini terus terulang dan Anda selalu melewatkan sarapan pada pagi hari, maka akan menyebabkan tubuh menjadi mudah lelah meskipun sudah makan. Aktivitas yang Anda lakukan juga akan terganggu karena kurangnya performa tubuh. Ini disebabkan asupan yang tidak terpenuhi. Hal ini juga yang menyebabkan seseorang mudah sakit.

Pada pagi hari, pilihlah makanan yang mengandung karbohidrat sesuai kebutuhan tubuh. Makan secukupnya akan membantu pengoptimalan kerja organ. Makan makanan terlalu banyak akan menyebabkan seseorang mudah mengantuk. Jadi, makanlah secukupnya dengan begitu Anda akan merasa segar saat beraktivitas.

Oleh karena itu, biasakan hidup sehat mulai sekarang. Mulailah hidup sehat dengan sarapan di pagi hari dan makan makanan yang sehat.

Mulai dari sekarang cobalah untuk selalu menyantap sarapan pagi Anda sebelum beraktivitas seharian. Tubuh yang tidak diberi asupan akan terasa lemas sepanjang hari karena tidak ada yang dapat diuraikan menjadi energi.

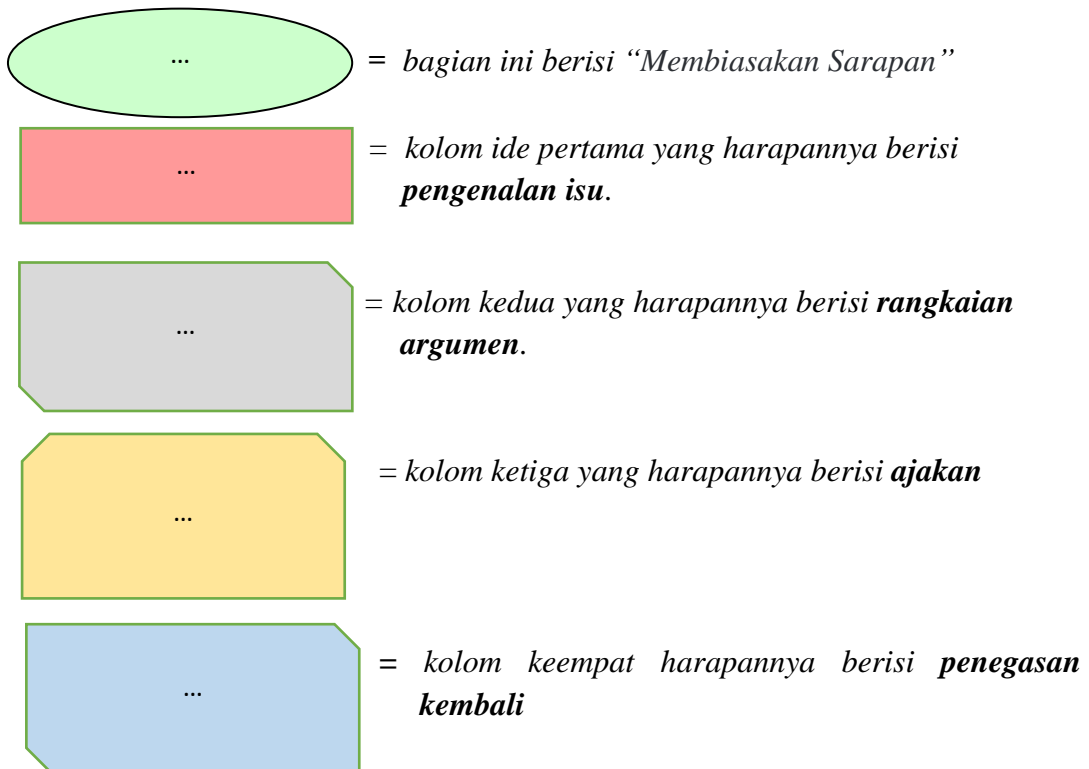
Ingat! Mencegah lebih baik daripada mengobati.

Dikutip dengan penyesuaian dari: <https://titikdua.net/contoh-teks-persuasi/>

Buatlah peta isi teks “Membiasakan Sarapan”!

Untuk membuat peta isi teks, Anda perlu membaca teks tersebut berulang-ulang dengan fokus pada isi bagian pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali kesimpulannya. Anda boleh menggunakan kertas buram atau buku pelatihan Anda sebagai catatan proses untuk memastikan jawaban sudah tepat.

Selanjutnya hasil temuan Anda tersebut dimasukkan dalam kolom peta isi berikut.



Catatan Guru:

.....

.....

.....

B. Menemukan Kalimat Persuasif dalam Teks!

Pasien yang berobat dan dirawat inap di Rumah Sakit Cepat Sehat tidak dilayani dengan ramah. Dokter yang seharusnya rutin memeriksa kondisi pasien sering tidak tepat waktu. Para perawat yang merawat pasien tidak berwajah ramah. Fasilitas dan peralatan yang dimiliki tidak lengkap sehingga banyak pasien yang berpindah ke rumah sakit lain. Oleh karena itulah, pasien yang akan masuk ke Rumah Sakit Cepat Sehat hendaknya berpikir panjang sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Jawaban:

C. Membuat Peta Konsep

Setelah Ananda membuat peta isi, Ananda juga dapat membuat dengan bentuk lain, misalnya diagram pohon atau diagram lain yang Ananda kuasai atau bisa juga dibuat infografis. Nah, tentang diagram dan infografis ini, Ananda bisa berselancar di dunia maya melalui internet atau membaca buku yang dapat memperkuat pemahaman Ananda tentang diagram dan infografis.

Dengan pemahaman tersebut buatlah peta konsep isi teks berdasarkan teks berikut!

Anda Stres? Lenyapkan dengan Membaca!

(1)Stres merupakan kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh suatu hal di luar diri seseorang, misalnya rasa tertekan dan terhimpit oleh keadaan tertentu. Stres menyebabkan ketegangan psikis dan fisik. Seseorang yang stres akan diliputi kecemasan, bahkan pada sesuatu yang belum terjadi. Hal ini sebaiknya tidak terjadi secara berlarut-larut karena akan makin mengganggu kesehatan.

(2)Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi stres. Salah satu cara tersebut adalah membaca. Membaca dapat mengalihkan perhatian seseorang dari penyebab stres. Hal ini disebabkan kegiatan membaca membuat seseorang fokus pada sesuatu yang dibacanya. Secara tidak langsung, seseorang yang membaca akan terhanyut dalam gagasan atau imajinasi penulis dan melupakan sejenak beban yang membuatnya stres. Hal tersebut telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan Universitas Sussex pada tahun 2009.

(3)Dengan demikian, jika kita mengalami stres sebaiknya luangkanlah waktu untuk membaca buku kesukaan. Begitu pula dengan orang lain yang juga mengalami stres, sarankan kepada orang tersebut untuk mengurangi stres dengan membaca.

Sumber: Tim Edukatif, 2017:159, dengan beberapa penyesuaian

Berikut tempat Ananda mengerjakan soal tersebut.

Catatan Guru:

.....

.....

.....

D. Cermatilah teks berikut ini kemudian Ananda kerjakan soal-soal yang mengikutinya!

Atasi Pencemaran Lingkungan

Tahukah Anda bahwa penyebab pencemaran lingkungan kita adalah banyaknya jenis limbah rumah tangga yang kita buang ke sembarang tempat, setiap hari jumlah limbah rumah tangga semakin meningkat? Hal ini sangat berdampak buruk terhadap lingkungan. Itulah mengapa sangat penting menumbuhkan kesadaran dari para masyarakat tentang menjaga lingkungan.

Aktivitas yang sering kali kita lakukan sudah pasti menghasilkan limbah, karena limbah itu bisa berasal dari mana saja. Limbah yang terus menerus dibuang tidak pada tempatnya akan berakibat buruk pada lingkungan. Beberapa limbah rumah tangga adalah detergen, *shampo*, sisa air setelah mencuci, atau bahkan sisa makanan atau sayuran yang telah diolah.

Untuk itu perlu adanya edukasi mengenai cara tepat menangani limbah rumah tangga yang semakin hari semakin mengkhawatirkan adanya. Anda bisa melakukan beberapa cara, yang pertama adalah mendaur ulang atau menggunakan kembali atau memakai barang yang ramah lingkungan.

Untuk cara yang pertama ini lebih dikhususkan pada limbah rumah tangga seperti sabun, detergen, sabun untuk mencuci piring, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan karena barang-barang tersebut mengandung banyak zat kimia berbahaya.

Yang kedua adalah mendaur ulang jenis limbah rumah tangga seperti sisa-sisa masakan seperti sayuran atau barang elektronik yang memang sudah tak terpakai. Sayuran adalah benda organik yang bisa kita olah menjadi pupuk kompos yang di sini berperan sebagai penyubur tanaman, sedangkan untuk alat elektronik Anda bisa memakai barang-barang untuk dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang lebih berguna.

Cara-cara tersebut akan membantu mengurangi dampaknya bagi air dan tanah. Berusahalah menggunakan barang dengan sebaik mungkin karena menjaga lingkungan sekitar adalah hal yang sangat penting.

Sumber: <https://titikdua.net/contoh-teks-persuasi/>

1. Tentukan kalimat persuasif yang terdapat dalam teks tersebut!
2. Pesan apakah yang disampaikan dalam teks tersebut?
3. Unsur kebahasaan apakah yang terdapat dalam teks tersebut? Tunjukkan buktinya!
4. Buatlah peta konsep struktur teks persuasi berdasarkan teks tersebut!

Jawaban:

Sudahkah Ananda menemukan kalimat persuasif dalam teks tersebut?

Tuliskan di sini, ya!

1. _____

Bagaimana Ananda? Tidak sulit, bukan? Sekarang Ananda tuliskan pesan apakah yang terdapat dalam teks tersebut?

2. _____

Selanjutnya cobalah Ananda menemukan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut, ya? Tunjukkan buktinya!

3. _____

Pada soal nomor 4, buatlah peta konsep berdasarkan struktur teks persuasi tersebut!

4. _____

E. Rangkuman

Setelah Ananda mengerjakan pelatihan tersebut, tentu Ananda sudah memahami bahwa teks persuasi memiliki ciri-ciri, tujuan, struktur tertentu, dan unsur kebahasaan tertentu. Selanjutnya lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut untuk memperkuat pemahaman Ananda terhadap materi-materi tersebut!

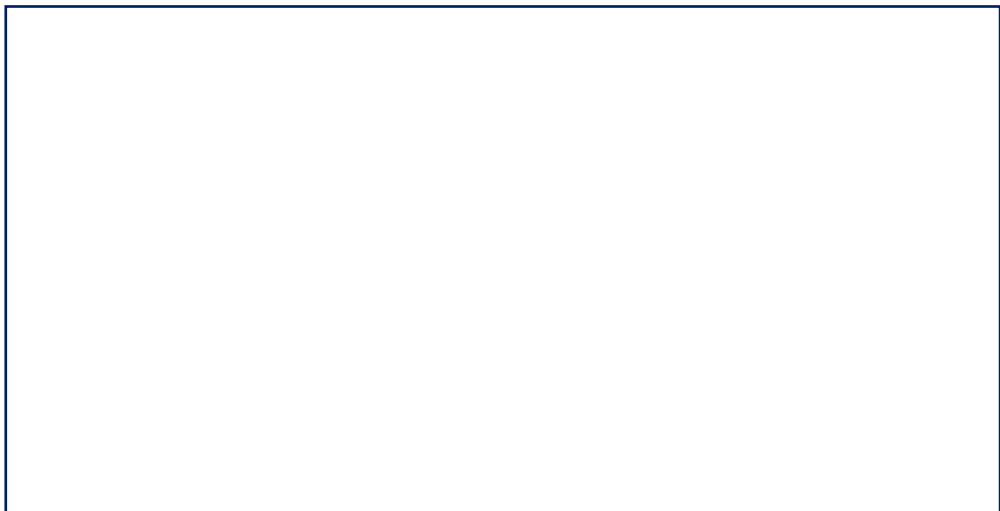
1. **Teks persuasi adalah**

.....
.....
.....
.....
.....

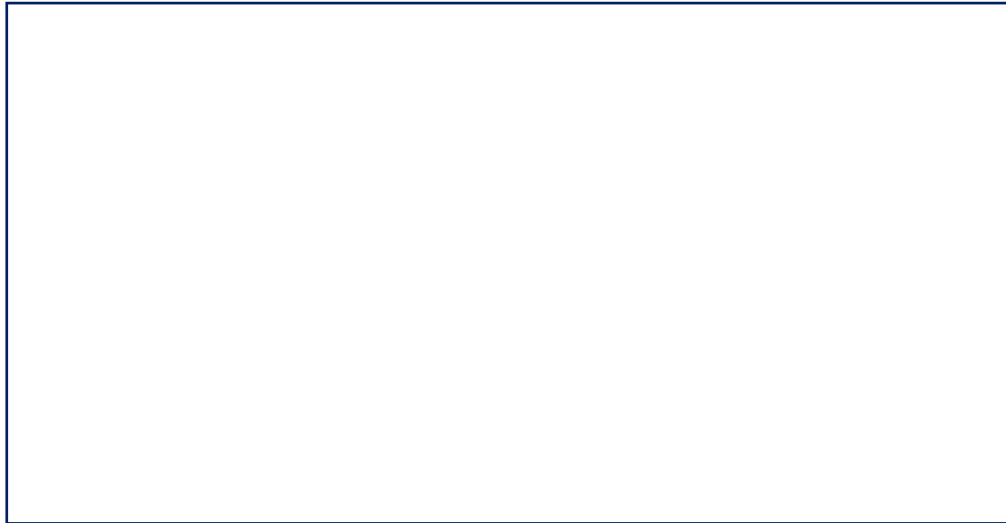
2. **Ciri-ciri teks persuasi meliputi:**

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

3. **Peta konsep struktur teks persuasi** adalah sebagai berikut.



4. **Unsur-unsur kebahasaan teks persuasi** dapat digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut.



F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang ciri, tujuan teks persuasi, struktur, dan unsur kebahasaan teks persuasi, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya. Ananda jawab dengan jujur, ya!

1. Apakah Ananda mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa?



2. Apa sajakah yang telah Ananda pelajari?



3. Topik atau materi apakah yang paling Ananda kuasai?



4. Bagaimanakah cara Ananda belajar untuk menguasai ciri-ciri, tujuan, struktur, dan unsur-unsur kebahasaan teks persuasi?

5. Apakah yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari teks persuasi?

6. Apakah yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

7. Bagian manakah yang belum Ananda kuasai tentang teks persuasi? Apakah tentang ciri-ciri teks persuasi? Apakah tentang tujuan teks persuasi? Atau tentang struktur teks persuasi? Apakah tentang unsur-unsur kebahasaan teks persuasi?

Tulislah refleksi Ananda tersebut di lembar tersendiri dan ditandatangani, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda dengan cara:

- dikumpulkan di sekolah ketika mengambil bahan ajar berikutnya;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone*, jawaban dapat difoto dan hasil foto tersebut dikirim melalui *handphone* atau *e-mail*; atau
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone* dan program internet, Ananda dapat mengisi jawaban langsung melalui tautan/*link*: (link dibuat oleh sekolah atau guru).

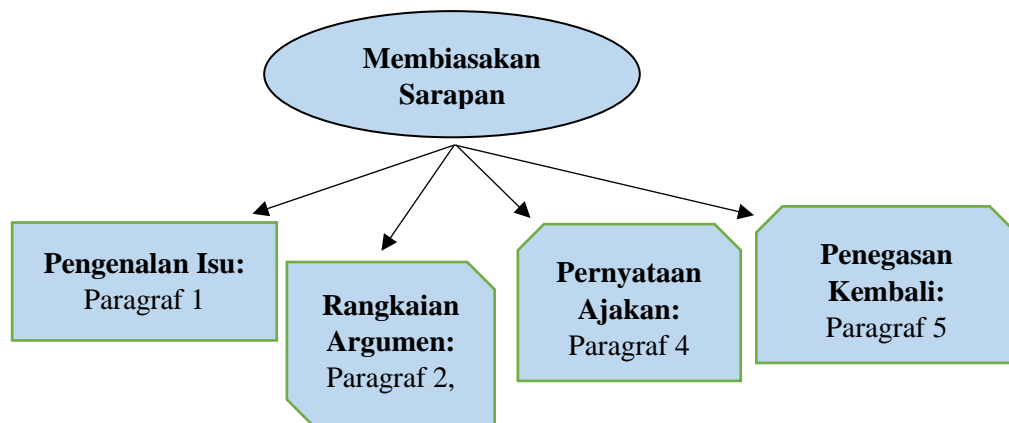
G. Kunci Jawaban/Penjelasan Jawaban/Pedoman Penskoran/ Rubrik Penilaian

Pada bagian ini disampaikan contoh jawaban, panduan penskoran, atau rubrik penilaian yang dapat Ananda gunakan sebagai acuan untuk mengerjakan pelatihan atau tes formatif. Ananda dapat memanfaatkan bagian ini untuk mengonfirmasi jawaban yang telah Ananda berikan pada perpelatihan atau tes formatif.

Setelah Ananda membandingkan/mengonfirmasi jawaban itu, diharapkan Ananda menjadi lebih yakin atas jawaban yang lebih logis. Jika dalam proses pembandingan jawaban itu, ada kekurangpahaman, keraguan, ketidakmengertian, Ananda dapat mendiskusikan dengan Ayah/Ibu di rumah. Bisa juga Ananda mengonsultasikan kekurangpahaman, keraguan, atau ketidakmengertian Ananda kepada Bapak/Ibu guru, misalnya, melalui WA, email, atau pertemuan *google meeting* yang sudah direncanakan oleh Bapak/Ibu guru.

Contoh Jawaban:

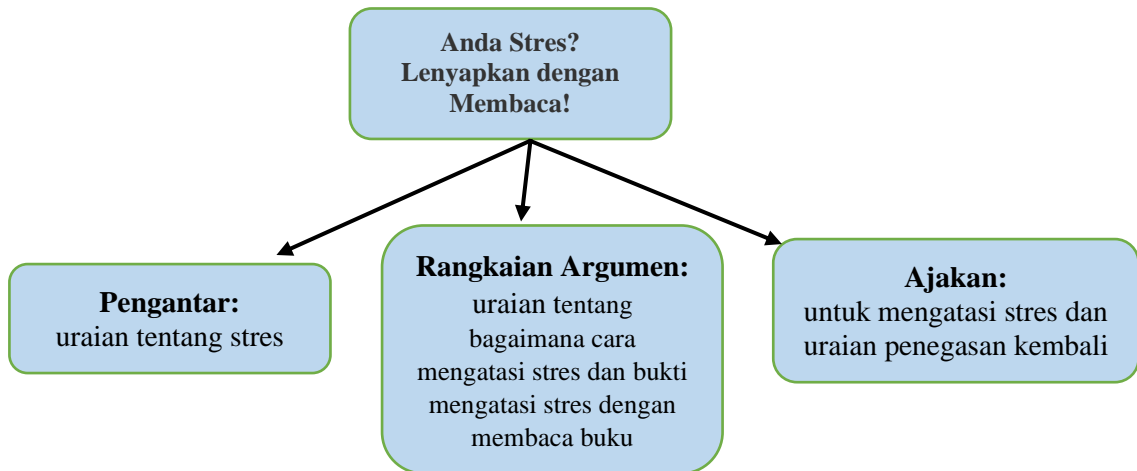
A. Peta Isi Teks



B. Menentukan Kalimat Persuasif dalam Teks

Oleh karena itulah, pasien yang akan masuk ke Rumah Cepat Sehat **hendaknya berpikir panjang** sebelum memutuskan untuk berobat di rumah sakit tersebut.

C. Peta Konsep Teks “Anda Stres? Lenyapkan dengan Membaca!”



D. Menjawab pertanyaan:

1. Kalimat persuasif dalam teks:

Berusahalah menggunakan barang dengan sebaik mungkin karena menjaga lingkungan sekitar adalah hal yang sangat penting.

2. Agar pembaca dapat mengatasi pencemaran lingkungan dengan baik.

3. Unsur kebahasaan teks persuasif “Atasi Pencemaran Lingkungan”:

- a. **Penggunaan kata-kata teknis** atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Bukti:

Teks berkenaan dengan permasalahan lingkungan, yaitu tentang pencemaran maka dalam teks persuasi tersebut ditemukan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, yaitu kata-kata: *limbah, pencemaran, sampah organik, zat kimia, daur ulang*.

- b. **Penggunaan kata-kata penghubung (konjungsi) sebab-akibat/kausalitas** yaitu: *karena, sehingga*. Penggunaan konjungsi ini mendukung argumentasi yang diberikan.

- c. Untuk membuat penulis seolah-olah berada di pihak yang sama dengan pembaca dan “sepakat” sehingga lebih terbujuk oleh penulis, biasanya teks **menggunakan kata ganti “kita”**.

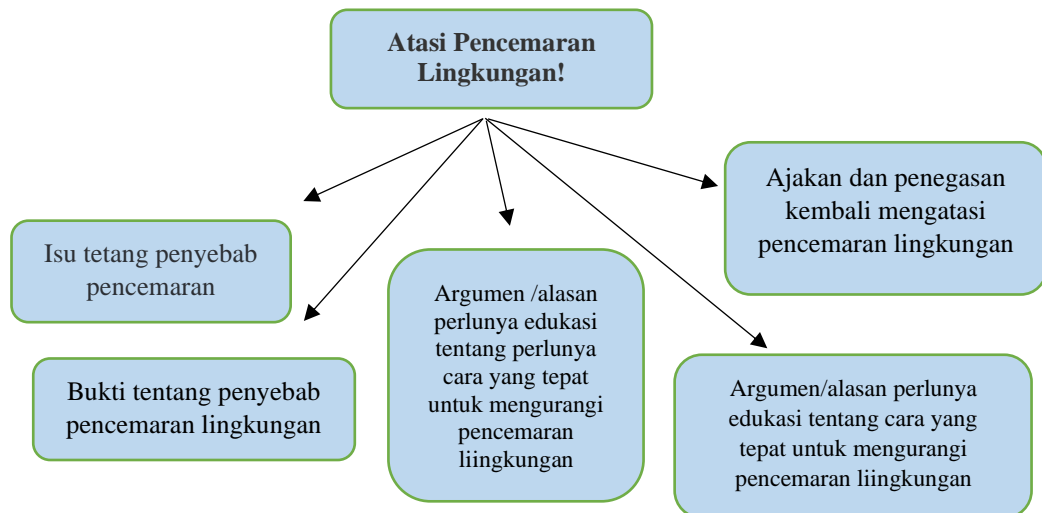
Contoh kalimat yang menggunakan kata “kita” dalam teks tersebut:

Aktivitas yang sering kali kita lakukan sudah pasti menghasilkan limbah, karena limbah itu bisa berasal dari mana saja.

- d. **Penggunaan kata kerja mental**, seperti: *menumbuhkan, mengkhawatirkan*.

- e. **Penggunaan kata-kata perujukan** dalam pemaparan fakta, seperti: *penyebab ... adalah*
- f. **Penggunaan kata kerja imperatif** seperti: *Anda bisa melakukan beberapa cara ..., Anda bisa memakai ..., berusahalah.*

4. **Peta konsep struktur teks persuasi berdasarkan teks “Atasi Pencemaran Lingkungan”**



Umpan Balik:

1. Apabila Ananda merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan berbeda jauh dari rambu-rambu atau contoh jawaban di atas, maka Ananda diberi kesempatan untuk memperbaiki dengan jawaban yang lebih tepat.
2. Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan benar sesuai dengan rambu-rambu atau contoh jawaban meskipun rumusan kalimatnya tidak sama persis, Ananda dinilai sudah paham. Oleh karena itu, Ananda diberi tugas menjadi tutor bagi teman Ananda yang jawabannya masih belum benar atau belum sempurna.

Ananda hebat karena sudah berhasil menemukan ciri-ciri, struktur, dan aspek kebahasaan teks teks persuasi. Nah, untuk meningkatkan pemahaman Ananda terhadap ciri-ciri, struktur, dan aspek kebahasaan teks teks persuasi, Ananda akan diajak untuk berlatih menyajikan teks persuasi. Ananda masih bersemangat, bukan?

Pembelajaran 2:

Menyajikan Teks Persuasi Berdasarkan Permasalahan Aktual

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat:

1. menunjukkan sikap spiritual yang makin baik, terutama sikap bersyukur dan menghargai perbedaan;
2. menunjukkan sikap sosial yang makin baik, yaitu sikap peduli kepada lingkungan dan sesama, bijaksana dalam menyikapi suatu permasalahan, jujur dalam menyatakan kebenaran, santun dan kreatif dalam menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam teks persuasi;
3. melengkapi teks persuasi dengan pola sebab-akibat sesuai dengan konteks;
4. memvariasikan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, dan kalimat pertimbangan dalam teks persuasi sesuai dengan konteks;
5. menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) tentang permasalahan aktual secara tulis dan lisan dengan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan yang benar.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran Ananda dengan banyak beraktivitas di antaranya dengan membaca, memberi tanda pada kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban di luar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua.

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda pada saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada Bapak/Ibu guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh teks persuasif, yaitu bahan bacaan yang berisi ajakan-ajakan atau pengaruh-pengaruh yang baik, dan (d) mengingatkan Ananda untuk mengumpulkan tugas-tugas sesuai dengan petunjuk dalam modul.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Melengkapi Teks Persuasi

Pada pembelajaran sebelumnya Anda sudah mempelajari ciri-ciri, tujuan, struktur dan bagaimana penggunaan bahasa dalam teks persuasi. Dengan bekal pengetahuan tersebut, tentu Anda sudah memiliki gambaran yang jelas tentang teks persuasi. Sekarang Anda akan berlatih menyajikan atau membuat teks persuasi melalui tiga tahap aktivitas sebagai berikut.

Dalam aktivitas yang pertama ini (**Aku Anak Kreatif 1.1**) Anda akan berlatih melengkapi teks persuasi. Untuk mengawalinya, cobalah Anda lengkapi kalimat-kalimat berikut sehingga menjadi kalimat persuasif berdasarkan fakta atau data yang disajikan!

Aku Anak Kreatif 1.1

No.	Data/Fakta	Kalimat Persuasif
1	Saat ini kebanyakan remaja tidak menyukai kesenian daerah.	Mari ... agar Jawaban: <i>Mari kita cintai tarian dan musik daerah agar kesenian daerah kita tidak punah.</i>
2	Kesadaran masyarakat untuk memakai masker selama beraktivitas di tempat umum masih kurang. Mereka belum percaya akan bahaya besar virus Corona.	... karena bahaya Virus Corona sangat serius di depan mata. Jawaban:
3	Kesadaran siswa untuk membaca buku yang bermanfaat masih rendah.	Buku adalah jendela ilmu, Jawaban:
4	Sampah berserakan di halaman sekolah.	Sekolah menjadi tidak sehat dan tidak rapi, Jawaban:

Bagaimana, Ananda? Mudah, bukan? Dalam melengkapi kalimat-kalimat persuasif, Ananda tentu mencermati hubungan antarbagian dalam kalimat-kalimat tersebut. Perhatikan kalimat nomor 1! Apakah kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat? Apa yang menandainya? Benar... Ananda sangat cermat! Kalimat tersebut terdiri atas dua bagian yang dihubungkan dengan konjungsi “agar” yang menandai atau menunjukkan tujuan atau maksud. Artinya, kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan yang ditandai dengan kata ajakan “mari”, dilengkapi dengan *argumentasi* yang menyatakan alasan mengapa hal itu perlu dilakukan. Dengan demikian, meskipun kalimat tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, namun dalam kalimat tersebut terdapat argumentasi yang menjadi alasan logis atas suatu ajakan.

Bagaimana dengan kalimat ke-2, ke-3, dan ke-4 yang sudah Ananda buat? Apakah kalimat-kalimat yang Ananda lengkapi merupakan kalimat persuasif sesuai dengan karakteristik teks persuasif? Apakah dengan menggunakan kata-kata ajakan, imbauan, anjuran, bujukan, atau perintah? Apakah kalimat-kalimat tersebut memiliki hubungan sebab-akibat? Apakah kalimat-kalimat yang Ananda lengkapi merupakan kalimat yang dilengkapi argumentasi untuk menguatkan ajakan, imbauan, anjuran, bujukan, atau perintah?

Argumentasi memang tidak selalu hadir dalam kalimat persuasif karena tidak selalu diperlukan. Ananda mungkin bisa membayangkan ketika membujuk atau mengajak teman tetapi teman tersebut tidak mau atau sulit untuk diyakinkan. Apa yang akan Ananda lakukan? Tentu berusaha meyakinkannya, bukan? Bagaimana caranya? Ananda pasti akan memberikan alasan-alasan pendukung ajakan atau bujukan Ananda, bukan? Namun, ketika teman Ananda dengan mudah Ananda bujuk atau Ananda ajak, maka Ananda tidak memerlukan argumentasi. Itulah yang dimaksudkan argumentasi tidak selalu diperlukan dalam teks persuasi.

Pada tahap awal pembelajaran teks persuasi ini Ananda sudah dapat melengkapi kalimat persuasi berdasarkan data atau fakta yang disajikan. Untuk memperkuat kompetensi Ananda tentang teks persuasi, pada tahapan lebih lanjut Ananda diharapkan dapat melengkapi teks persuasi yang disajikan. Cobalah lakukan aktivitas **Aku Anak Kreatif 1.2** berikut dengan melengkapi teks berikut dengan kalimat ajakan yang sesuai!

Aku Anak Kreatif 1.2

1. Teman-temanku, seperti yang telah saya sampaikan tadi bahwa kenakalan remaja dapat diatasi dengan beberapa cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyalurkan kelebihan energi mereka pada kegiatan-kegiatan yang positif.

Kalimat ajakan/imbauan/bujukan untuk melengkapi teks tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....

2. Setiap orang tentu memiliki cita-cita ingin dicapai dalam hidupnya. Cita-cita tersebut sebenarnya adalah tujuan atau harapan yang ingin diraih di masa depannya. Namun ada kalanya cita-cita di masa kecil akan berubah pada saat seseorang beranjak remaja atau dewasa. Hal ini disebabkan pada masa dewasa seseorang cenderung akan berpikir lebih realistis sehingga mereka akan mengubah cita-citanya atau bahkan ada menghilangkan cita-citanya sehingga hidupnya hanya sekedar mengalir mengikuti irama kehidupannya.

Kalimat ajakan/imbauan/bujukan untuk melengkapi teks tersebut adalah:

.....
.....
.....
.....

Apakah Ananda mengalami kesulitan dalam melengkapi teks tersebut dengan kalimat ajakan yang sesuai? Semoga Ananda tidak mengalami kesulitan, ya? Coba kita cermati lagi.

Pada teks nomor 1 dibicarakan seseorang memaparkan fakta *bahwa kenakalan remaja dapat diatasi dengan beberapa cara. Salah satu caranya dengan penyaluran energi yang berlebih. Kelebihan energi remaja ini yang diduga menjadikan remaja bertindak ceroboh yang menjadikan kenakalan mereka.* Nah, dengan fakta atau data tersebut kalimat ajakan yang sesuai antara lain “**Mencermati kondisi tersebut, maka marilah kita bekerja sama untuk mencari jalan keluar dengan membuat beberapa kegiatan positif agar dapat**

menyalurkan energi para remaja tersebut. Dengan kegiatan-kegiatan positif dan terarah tersebut, **maka** diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja.“

Pada paragraf persuasif tersebut Ananda melihat bagaimana hubungan sebab-akibat dari fakta yang disajikan dengan kalimat-kalimat ajakan yang mengikutinya. Ini penting agar ajakan tersebut sesuai dengan fakta atau kondisi yang dimaksudkan.

Bagaimana dengan teks nomor 2? Tidak sulit, bukan? Ananda dapat menemukan fakta atau data yang terdapat dalam teks tersebut selanjutnya menentukan ajakan atau imbauan apa yang sesuai dengan teks tersebut. Seperti pada contoh paragraf persuasif nomor 1, Ananda perlu memerhatikan **hubungan sebab-akibat** dalam teks tersebut sehingga ajakan yang disampaikan sesuai. Jangan lupa untuk memberikan penegasan dalam ajakan tersebut dengan **kata kerja yang mengajak ataupun dengan kata kerja imperatif**. Bagaimana menurut Ananda? Mudah, bukan?

Nah, pada tahap ini Ananda sudah makin memahami teks persuasi melalui aktivitas melengkapi teks rumpang menjadi teks persuasi. Untuk memperkuat pemahaman Ananda, marilah Ananda lanjutkan dengan aktivitas berikutnya yaitu memvariasikan kalimat saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dalam teks persuasi.

2. Memvariasikan Kalimat Saran, Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan dalam Teks Persuasi

Dalam aktivitas sebelumnya, Ananda sudah belajar dan berlatih melengkapi teks persuasi. Dalam aktivitas ini Ananda akan berlatih memvariasikan kalimat saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dalam teks persuasi.

Ananda, maksud yang sama dapat diungkapkan dengan kalimat persuasif yang berbeda-beda. Pengungkapan saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan secara variatif ini dimaksudkan untuk memperhalus ajakan atau bujukan. Dengan demikian pembaca atau pendengar akan terpengaruh pada ajakan atau bujukan tersebut secara spontan tanpa dipaksa atau ditekan. Sebelum berlatih memvariasikan penggunaan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, dan kalimat pertimbangan tersebut, silakan Ananda melengkapi tabel **Aku Anak Kreatif 2.1** berikut!

Aku Anak Kreatif 2.1

No.	Kalimat	Kalimat Saran	Kalimat Ajakan	Kalimat Arahkan	Kalimat Pertimbangan	Penjelasan
1	Marilah kita memakai masker dengan benar.		√			Isi kalimat tersebut mengajak pembaca untuk memakai masker dengan benar ditandai dengan penggunaan kata “marilah” .
2	Vaksin Covid-19 belum ditemukan, ada baiknya kita banyak berolahraga, istirahat cukup, dan makan makanan bergizi untuk menjaga imunitas tubuh kita.					
3	Janganlah suka menunda pekerjaan, ayo segera kerjakan agar cepat selesai.					
4	Kalian sudah lama berteman, sebaiknya masalah ini diselesaikan secara kekeluargaan.					

No.	Kalimat	Kalimat Saran	Kalimat Ajakan	Kalimat Arahan	Kalimat Pertimbangan	Penjelasan
5	Dana yang kita peroleh cukup banyak, karenanya perlu kita tentukan prioritas penggunaannya. Akan kita gunakan untuk membantu keluarga yang terpapar Covid-19 agar bebannya lebih ringan atau untuk pembelian sarana kesehatan.					
6	Hendaknya kamu tidak membuat keputusan penting itu sekarang karena kamu masih lelah dan banyak yang kamu pikirkan.					

Apakah Ananda mengalami kesulitan dalam menentukan kategori kalimat-kalimat tersebut? Bila Ananda masih menemukan kesulitan, cobalah untuk mengingat kembali apakah yang menjadi ciri atau penanda *kalimat saran*, *kalimat ajakan*, *kalimat arahan*, dan *kalimat pertimbangan*. Perbedaan kalimat-kalimat tersebut memang sangat tipis, tetapi kita dapat mencermati dari penanda kalimat-kalimat tersebut. Bagaimana Ananda membedakannya? Apabila Ananda lupa, marilah kita ingat kembali satu per satu tentang kalimat-kalimat tersebut.

Untuk tahap pertama, kita akan mengingat kembali kalimat saran. Apakah yang dimaksudkan dengan kalimat saran? Apakah Ananda masih ingat? Mari kita mengingat makna kalimat saran dengan memahami pengertian kata “saran”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “**saran**” /**sa·ran**/ *n* dimaknai pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran diberikan seseorang untuk menjadikan segala sesuatu mejadi lebih baik. Dengan demikian kata “saran” dapat diartikan sebagai suatu pendapat, anjuran,

maupun usulan yang diungkapkan dengan tujuan agar ada suatu peningkatan ataupun perbaikan atas keadaan atau kondisi sebelumnya.

Hal tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut. Digambarkan kondisi seorang remaja bernama Nina saat ini adalah malas belajar meskipun nilai-nilainya belum maksimal. Dalam keseharian dia lebih menikmati keasyikan memegang *handphone*-nya untuk ber-*Tik-tok*. Dia juga tidak pernah membantu orang tuanya meskipun kedua orang tuanya kerepotan untuk mengatur rumah, mencari nafkah, dan mengasuh ketiga adiknya. Andaikata Ananda adalah teman Nina, maka sebagai teman tentu Ananda akan memberikan saran kepada Nina untuk kebaikan Nina dan keluarganya. Apakah saran yang dapat Ananda berikan? Ya, bagus... Ananda akan menyarankan Nina untuk lebih peduli kepada adik-adik dan orang tuanya, juga kepada dirinya sendiri. Bagaimanakah contoh kalimat saran yang Ananda sampaikan? Silakan dituliskan di bagian berikut, ya!

Wah, kalimat saran yang Ananda buat sangat bagus! Ananda mempergunakan kata “sebaiknya” untuk memberikan saran. Kalimat tersebut hanya salah satu contoh. Ananda tentu dapat membuat kalimat-kalimat saran yang lain sesuai dengan kondisi Nina tersebut agar kondisi Nina menjadi lebih baik.

Contoh kalimat saran untuk Nina:

Nina, sebagai anak yang baik, tentu tidak ingin melihat orang tuamu kecapaian dan kemudian sakit karena kelelahan bekerja dan mengurus adik-adikmu, *ada baiknya* Nina membantu mengasuh adik-adikmu atau merapikan dan membersihkan rumahmu.

Dengan saran tersebut diharapkan Nina lebih peduli kepada situasi keluarganya dan dapat mengatur waktu lebih baik sehingga kerepotan ayah dan ibunya sedikit berkurang.

Dalam contoh tersebut digunakan frasa “ada baiknya” untuk menyatakan saran. Dengan demikian, dalam memberikan saran tidak harus dengan kata “sebaiknya” tetapi dapat juga dengan frasa “ada baiknya”. Tentu masih banyak kalimat saran lain yang dapat dibuat sesuai dengan kondisi Nina. Ananda dapat mencoba membuat kalimat-kalimat saran yang lain.

Ananda sudah mengingat kembali tentang kalimat saran. Bagaimana dengan kalimat ajakan? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “**ajakan**” /**ajak·an**/ *n* bermakna anjuran (permintaan dsb) supaya berbuat sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, kalimat ajakan dapat diartikan kalimat yang di dalamnya mengandung unsur ajakan kepada pembaca atau pendengarnya untuk melakukan hal yang diinginkan atau diperintahkan oleh penulis. Untuk menyampaikan ajakan tersebut, pada umumnya digunakan kata atau frasa yang mengandung unsur ajakan, seperti “ayo”, “mari”, “ayolah”, “marilah” dan lain sebagainya.

Contoh kalimat ajakan:

- Udara sangat cerah pagi ini, *ayo* kita berolahraga lari pagi.
- Hari makin gelap, *mari* kita segera pulang sebelum hujan turun.
- Santi, *ayolah* singgah ke rumahku sebentar saja. Ibuku membuat kue kesukaanmu.
- *Marilah* kita membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan bersih dan sehat.

Ananda sudah makin memahami tentang kalimat saran dan kalimat ajakan, bukan? Pada pembahasan selanjutnya kita akan mendalami tentang kalimat arahan. Ananda, untuk menyatakan pengaruh kepada orang lain, kita juga dapat menggunakan kalimat arahan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “**arahan**” /**arah·an**/ *n* berarti “petunjuk untuk melaksanakan sesuatu”. Dengan demikian kalimat arahan dapat diartikan kalimat yang berisi petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Ananda dapat mencermati contoh kalimat arahan berikut.

- *Lebih baik* Andi membeli bahan untuk prakarya besok pagi setelah itu menyelesaikan PR karena toko akan segera tutup.
- Kalau kamu akan melewati jalan itu saat pulang, pastikan kondisi kendaraan baik karena jalan itu sepi dan jauh dari permukiman.

Apakah Ananda dapat membedakan kalimat arahan dengan kalimat saran? Ya, benar... Kalimat arahan mengandung petunjuk yang khusus. Artinya, arahan tersebut mengarah hanya pada satu pilihan untuk dikerjakan/dilakukan. Berbeda dengan kalimat saran yang masih memberikan pilihan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu meskipun yang diharapkan adalah yang dilakukan selanjutnya mengikuti saran yang diberikan.

Bagaimana dengan pengertian kalimat pertimbangan? Kata “**pertimbangan**” /**per·tim·bang·an/ n dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia** berarti pendapat (tentang baik dan buruk). Dengan demikian **kalimat pertimbangan** dapat diartikan kalimat yang berisi pendapat tentang baik dan buruk maupun benar atau salah sebagai dasar seseorang menentukan sebuah keputusan untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan benar.

Contoh kalimat pertimbangan:

- Sebelum kau beli suplemen itu pikirkan lebih dulu karena menurutku buah dan sayur segar lebih baik daripada obat yang diiklankan mengandung ekstrak buah dan sayur setara dengan buah dan sayur segar.

Berdasarkan contoh tersebut dapat Ananda lihat bahwa dalam kalimat pertimbangan terdapat ajakan yang diperhalus dengan menunjukkan baik atau buruk dari suatu hal. Meskipun keputusan di tangan orang yang diberi pertimbangan, tetapi dengan bahan pertimbangan berupa pilihan yang berlawanan tersebut, tentu yang diharapkan adalah pilihan sesuai dengan pendapat seseorang yang memberikan pertimbangan tersebut.

Setelah Ananda mencermati kembali tentang kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat kalimat arahan, dan kalimat pertimbangan untuk selanjutnya diharapkan Ananda dapat mencermati jawaban Ananda dalam tabel **Aku Anak Kreatif 2.1**. Bagaimana jawaban Ananda? Kalimat nomor 2 dikategorikan dalam kalimat apakah? Jawaban Ananda benar... Kalimat tersebut merupakan kalimat saran. Mengapa? Karena kalimat tersebut berisi saran agar pembaca melakukan suatu tindakan sesuai dengan fakta yang disampaikan. Pernyataan saran diperkuat dengan penggunaan frasa “ada baiknya”.

Bagaimana dengan kalimat nomor 3? Benar... Kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan. Hal ini terlihat jelas dari isi kalimat yang mengajak pembaca untuk segera mengerjakan tugasnya dan pernyataan ajakan diperkuat dengan penggunaan kata “ayo”.

Kalimat nomor 4, 5, dan 6 masing-masing dikategorikan kalimat apakah? Ya, kalimat nomor 4 adalah kalimat saran. Kalimat nomor 5 merupakan kalimat arahan, demikian juga kalimat nomor 6. Ananda dapat menjelaskan, ya, mengapa kalimat-kalimat tersebut dikategorikan kalimat saran atau kalimat arahan? Bagus... Bila belum yakin, baca kembali uraian tentang kategori kalimat-kalimat tersebut yang sudah kita bahas dalam uraian yang terdapat pada bagian setelah aktivitas **Aku Anak Kreatif 2.1**.

Sampai pada pembahasan ini Ananda sudah makin memahami kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan. Dalam teks persuasi, kalimat-kalimat tersebut digunakan untuk membujuk, memengaruhi, atau mengajak seseorang agar mengikuti atau melakukan sesuatu sesuai dengan harapan penulis. Karena keempat kalimat tersebut berfungsi sama, maka dalam penggunaannya tidak harus serentak atau dengan kata lain keempat jenis kalimat tersebut tidak harus digunakan bersama-sama. Ananda dapat memvariasikan penggunaan masing-masing kalimat tersebut sesuai dengan konteks.

Variasi penggunaan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan dalam teks persuasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada situasi tertentu dalam sebuah teks persuasi mungkin diperlukan kalimat ajakan. Pada kondisi yang lain lebih tepat digunakan kalimat saran dan kalimat arahan. Dalam konteks yang berbeda dapat juga digunakan kalimat pertimbangan dan kalimat ajakan. Dengan demikian dalam pengembangan penulisan teks persuasi dapat digunakan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan secara bervariasi sesuai dengan konteks.

Di samping dengan memvariasikan penggunaan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan dalam teks persuasi, Ananda dapat memvariasikan kalimat ajakan dalam teks persuasi. Apakah Ananda masih mengingat materi pembelajaran 1 tentang cara menyampaikan ajakan dalam teks persuasi? Ananda masih mengingatnya, bukan? Ya, cara menyampaikan ajakan dalam teks persuasi dapat dilakukan dengan dua (2) cara, yaitu ajakan langsung atau ajakan tidak langsung. Dengan demikian, seperti sudah dinyatakan sebelumnya, di samping variasi penggunaan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan, variasi lain yang dapat dilakukan untuk menyatakan ajakan adalah dengan menyatakan ajakan secara langsung atau dengan menyatakan ajakan secara tidak langsung. Variasi-variasi tersebut dipilih dengan memerhatikan konteks dalam teks persuasi yang ditulis Ananda.

Apakah Ananda sudah memahami bagaimana memvariasikan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan dalam menulis teks persuasi? Apakah Ananda juga sudah mengasai bagaimana memvariasikan kalimat ajakan dengan menyatakan ajakan secara langsung atau dengan menyatakan ajakan secara tidak langsung dalam teks persuasi? Tentu Ananda sudah memahaminya, bukan? Baiklah ... Apabila Ananda sudah memahami, maka dalam tahapan selanjutnya agar Ananda lebih memahami dan menguasai materi ini, Ananda akan berlatih menyajikan teks persuasi tentang permasalahan yang aktual dengan memerhatikan struktur dan unsur-unsur kebahasaan sebagaimana sudah dipelajari dalam Pembelajaran 1. Ananda adalah anak yang hebat... Ananda tetap semangat...!

3. Menyajikan Teks Persuasi Berdasarkan Permasalahan Aktual

Ananda adalah siswa yang cerdas dan kreatif. Pada aktivitas selanjutnya Ananda akan berlatih untuk menyajikan teks persuasi dengan variasi kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, maupun kalimat pertimbangan tentang permasalahan yang aktual dengan memerhatikan struktur dan unsur-unsur kebahasaan. Agar dapat menyajikan teks persuasi yang benar dan baik, Ananda perlu mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pada Pembelajaran 1 Ananda sudah mempelajari ciri-ciri, tujuan, struktur dan bagaimana penggunaan bahasa dalam teks persuasi. Untuk memperkuat pemahaman Ananda tentang materi struktur teks persuasi, lakukan aktivitas **Aku Anak Kreatif 3.1** berikut ini!

Aku Anak Kreatif 3.1

Paragraf	Teks	Struktur	Alasan Pendukung/Bukti
1	Buanglah Sampah di Tempatnya Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelekan bahwa sampah kecil itu tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah ya sampah.	<i>Pengenalan isu</i>	<i>Penjelasan tentang isu yang meresahkan di Indonesia yaitu tentang pembuangan sampah secara sembarangan.</i>
2	Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah.		

Paragraf	Teks	Struktur	Alasan Pendukung/Bukti
3	Namun bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.		
4	Belum lagi dampak langsung yang membuat kita tidak nyaman. Baunya akan sampai ke hidung kita juga yang membuangnya. Sebelum mengeluh, keluhkanlah diri sendiri yang tidak membuang sampah ke tempatnya.		
5	Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun tidur dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.		

Paragraf	Teks	Struktur	Alasan Pendukung/Bukti
6	<p>Menghargai mereka sama dengan kita menghargai diri sendiri. Karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.</p> <p>Sumber: https://serupa.id/contoh-teks-persuasif-beserta-strukturnya-berbagai-topik/</p>		

Ananda tidak mengalami kesulitan, bukan? Ananda tentu masih mengingat tentang struktur teks persuasi. Benar... *Teks persuasi dibangun oleh bagian-bagian yang disebut pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.*

Bagaimana struktur teks “Buanglah Sampah di Tempatnya”? Bagus... Ananda menjawab dengan tepat! Paragraf 2, 3, dan 4 memaparkan rangkaian argumentasi. Hal tersebut terlihat dengan jelas dalam pernyataan-pernyataan alasan logis tentang akibat dari sampah yang dibuang sembarangan. Bagaimana dengan paragraf selanjutnya? Ya, benar... Paragraf nomor 5 menyampaikan ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan ajakan untuk menghargai mereka yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Paragraf nomor 6 menyatakan penegasan kembali ajakan menghargai mereka yang berjasa menjaga kebersihan lingkungan dan penegasan agar kita membuang sampah pada tempatnya.

Wah... Ananda hebat, ya... Ananda dapat mengerjakan aktivitas tersebut dengan benar. Agar lebih hebat lagi, silakan Ananda mengerjakan aktivitas **Aku Anak Kreatif 3.2!**

Aku Anak Kreatif 3.2

Bacalah dengan cermat teks-teks berikut kemudian susunlah menjadi teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi yang benar!

(1) Banyak sekali penelitian yang membuktikan bahwa menghirup asap rokok dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit seperti kanker, serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin. Sudah sepatutnya kita tidak mendekati, mencoba, apalagi menghisap rokok. Marilah kita cintai diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita dari bahaya asap rokok. Hindarilah menghisap rokok dan bendunglah rasa penasaran kita karena menghisap rokok sama sekali tidak bermanfaat bagi kehidupan kita.

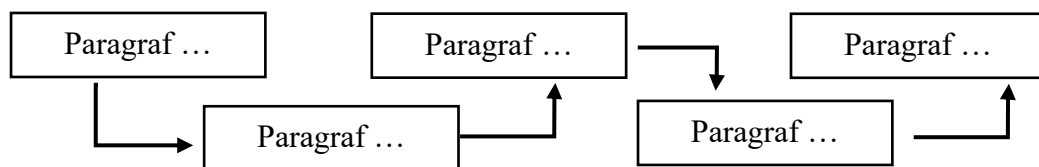
(2) Rokok merupakan sebuah benda yang tidak asing lagi di telinga kita. Rokok menghasilkan asap yang mengandung berbagai zat kimia berbahaya. Saat ini, jumlah perokok makin meningkat, khususnya di Negara-negara berkembang. Hal ini merupakan tantangan berat bagi upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Bahkan, organisasi kesehatan sedunia (WHO) telah memberikan peringatan bahwa dalam dekade 2020-2030, tembakau akan membunuh 10 juta orang per tahun, 70% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang.

(3) Menghirup asap rokok sama halnya dengan memasukkan racun ke dalam tubuh kita. Tidak dapat kita pungkiri bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan. Banyak sekali penyakit yang ditimbulkan dari asap rokok. Kebiasaan merokok tidak hanya membahayakan si perokok, tetapi juga membahayakan kesehatan orang-orang di sekitarnya.

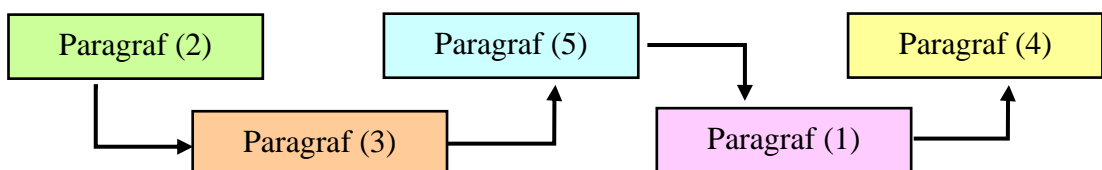
(4) Dari uraian tersebut tentunya kita telah mengetahui betapa bahayanya merokok. Banyak sekali kandungan zat dalam rokok yang membahayakan tubuh kita. Dengan merokok, bukannya manfaat yang didapat, tetapi kerugianlah yang akan diperoleh.

(5) Dalam asap rokok terdapat banyak sekali zat-zat kimia yang berbahaya, di antaranya nikotin dan tar. Nikotin merupakan racun syaraf yang potensial dan biasanya digunakan sebagai bahan baku berbagai jenis insektisida. Pada konsentrasi rendah, zat ini sudah dapat membuat seseorang ketagihan. Selanjutnya tar, yakni bahan kimia yang terdapat di dalam asap rokok dan bersifat karsinogen atau dapat menyebabkan kanker. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap. Setelah dingin, uap tersebut akan menjadi padat dan mengendap hingga berwarna cokelat pada permukaan gigi, saluran pernapasan, dan paru-paru. Selain nikotin dan tar, rokok mengandung zat-zat kimia berbahaya lainnya.

Menurut Ananda, bagaimanakah penggalan-penggalan teks persuasi tersebut bila disusun sesuai dengan urutan struktur teks persuasi? Silakan Ananda melengkapi skema berikut, ya!



Apakah urutan paragraf dalam teks persuasi yang Ananda susun tersebut sudah benar? Wah, bagus, Ananda sangat percaya diri bahwa jawaban Ananda benar...! Untuk melihat bagaimana susunan yang benar, Ananda dapat melihat urutan teks persuasi tersebut berdasarkan struktur teks persuasi sebagai berikut.



Mengapa susunannya demikian? Susunan teks tersebut tentu disesuaikan dengan struktur teks persuasi yang sudah Ananda pelajari. Ananda tentu ingat bahwa struktur teks persuasi terdiri atas bagian *pengenalan isu*, *rangkaian argumen*, *pernyataan ajakan*, dan bagian *penegasan kembali*. Bila Ananda cermati, paragraf nomor (2) berisi informasi tentang rokok menghasilkan asap yang mengandung berbagai zat kimia berbahaya dan jumlah perokok yang makin meningkat, terutama di negara berkembang. Uraian dalam paragraf nomor (2)

tersebut merupakan bagian ***pengenalan isu*** karena menyampaikan masalah yang menjadi dasar uraian selanjutnya dalam teks tersebut.

Pada paragraf nomor (3) dan paragraf nomor (5) kita temukan pendapat dan alasan-alasan yang menjelaskan mengapa merokok dapat mengganggu kesehatan manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa paragraf nomor (3) dan paragraf nomor (5) merupakan bagian ***rangkaian argumen***.

Selanjutnya di manakah Ananda dapat menemukan pernyataan ajakan? Ya, benar...! Pernyataan ajakan Ananda temukan pada paragraf nomor (1). Pada paragraf tersebut dinyatakan ajakan-ajakan, baik berupa kalimat arahan, kalimat ajakan, bahkan dalam bentuk kalimat imperatif/kalimat perintah. Pernyataan-pernyataan tersebut tertuang dalam kalimat-kalimat:

- ❖ ***Sudah sepatutnya*** kita tidak mendekati, mencoba, apalagi menghisap rokok.
- ❖ ***Marilah*** kita cintai diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita dari bahaya asap rokok.
- ❖ ***Hindarilah*** menghisap rokok dan bendunglah rasa penasaran kita karena menghisap rokok sama sekali tidak bermanfaat bagi kehidupan kita.

Bagian terakhir dalam struktur teks persuasi, yaitu bagian ***penegasan kembali*** Ananda temukan dalam paragraf nomor (4). Dalam paragraf tersebut dengan jelas dinyatakan dengan tegas tentang bahaya merokok. Pernyataan tersebut disampaikan dalam kalimat-kalimat sebagai berikut.

- ❖ Dari uraian tersebut tentunya kita telah mengetahui ***betapa bahayanya merokok***.
- ❖ Banyak sekali kandungan zat dalam rokok ***yang membahayakan tubuh kita***.
- ❖ ***Dengan merokok***, bukannya manfaat yang didapat, tetapi ***kerugianlah yang akan diperoleh***.

Sampai pada pembahasan ini Ananda sudah memahami benar bagaimana struktur teks persuasi dan unsur-unsur kebahasaan dalam teks persuasi. Selanjutnya Ananda akan berlatih menyajikan teks persuasi berdasarkan pemahaman Ananda terhadap materi yang sudah Ananda pelajari dalam modul ini. Agar dapat menyajikan teks persuasi yang benar, Ananda sebaiknya melakukan langkah-langkah yang digambarkan dalam skema berikut.

Langkah-langkah Penyusunan Teks Persuasi



Dengan gambaran langkah-langkah tersebut Ananda diharapkan dapat menyajikan gagasan Ananda dalam bentuk teks persuasi yang bermanfaat untuk pembaca atau pendengar (bila teks yang Ananda buat diperdengarkan kepada khalayak/masyarakat) untuk membawa ke arah yang lebih baik.

D. Pelatihan

Pada tahap ini Ananda diharapkan dapat menilai pemahaman Ananda terhadap materi yang sudah dipelajari.

Untuk mendapatkan penilaian dan umpan balik, kumpulkan jawaban Ananda yang tertuang dalam aktivitas **Aku Anak Kreatif 1.1** sampai dengan **Aku Anak Cerdas 3.2** dan jawaban **Latihan** dengan menuliskannya di Lembar Jawaban. Lembar Jawaban dikirimkan kepada guru melalui beberapa cara yang dapat Ananda pilih sesuai dengan kondisi Ananda.

Misal:

- dikumpulkan di sekolah ketika mengambil bahan ajar berikutnya;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone*, jawaban dapat difoto dan hasil foto tersebut dikirimkan melalui *handphone* atau *e-mail*;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone* dan program internet, Ananda dapat mengisi jawaban langsung melalui tautan/*link*: (link dibuat oleh sekolah atau guru).

A. Lengkapi tabel berikut dengan menuliskan kalimat persuasif sesuai data/fakta yang disajikan! Lengkapi bagian yang rumpang dalam kolom Kalimat Persuasif!

No.	Data/Fakta	Kalimat Persuasif
1	Saat ini kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan menggunakan gawai sepanjang hari.	Mari ... agar Jawaban:
2	Kesadaran masyarakat untuk memakai masker selama beraktivitas di tempat umum masih kurang. Mereka belum percaya akan bahaya besar virus Corona.	... karena bahaya Virus Corona sangat serius di depan mata. Jawaban:

B. Cermati teks-teks berikut ini! Berdasarkan teks tersebut, tuliskan kalimat ajakan atau kalimat bujukan yang sesuai!

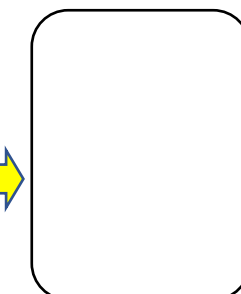
Gambar 1	Gambar 2
 <p>Sumber: https://health.detik.com/ibu-dan-anak/</p>	 <p>Sumber: https://jateng.idntimes.com/life/inspiration/</p>
<p>Kalimat ajakan/bujukan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Kalimat ajakan/bujukan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Gambar 3	Gambar 4
 <p>Sumber: https://www.klikdokter.com/info-sehat/</p>	 <p>Sumber: https://www.tonfeb.com/2015/01/cara-mengatasi-anak-tidak-mau-belajar.html</p>
<p>Kalimat ajakan/bujukan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Kalimat ajakan/bujukan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

C. Cermatilah teks-teks berikut kemudian tentukan teks-teks tersebut merupakan bagian apakah dalam struktur teks persuasi!

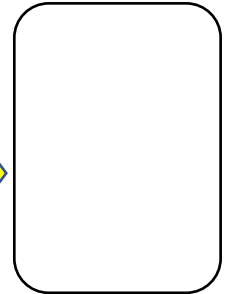
1.

Belajarliah dengan cara yang benar. Berdoalah sebelum belajar dengan niat yang tulus bahwa kalian akan belajar dengan sungguh-sungguh. Pusatkan pikiran pada saat belajar. Ketikan kalian merasa jenuh, berhentilah sejenak untuk menenangkan otak. Hal itu bisa kalian lakukan dengan mendengarkan musik atau menonton televisi (maksimal 10 menit), berdiri dan menggerakkan badan dengan gerakan ringan, mengubah posisi duduk agar lebih santai, berjalan-jalan di dalam atau sekitar ruangan belajar, atau aktivitas ringan yang lain. Setelah itu belajarliah kembali dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi.



2.

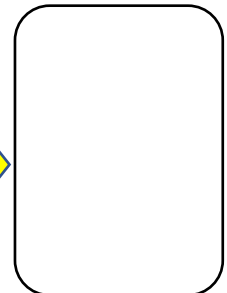
Pembelajaran *online* atau dalam bahasa Indonesia disebut dalam jaringan (daring) sampai hari ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Bukan hanya dari segi infrastruktur yang kurang memadai saja. Namun dari segi kesiapan semua pihak, baik peserta didik maupun penyelenggara pembelajaran. Memang benar bahwa tidak semua peserta didik memiliki gawai. Hal yang sama juga dialami oleh pengajar atau guru. Artinya, ada pendidik atau guru yang tidak memiliki *smartphone*. Namun, terlepas dari kendala tersebut, permasalahan lain yang harus dihadapi adalah kesiapan mental, kompetensi, dan kesungguhan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.



3.

Siap dan tanggap terhadap bencana alam adalah suatu keharusan bagi kita semua sebagai pengarang cincin api dunia. Kita harus selalu melek akan berbagai informasi dan sosialisasi yang rutin diadakan oleh BMKG, mencoba mengaplikasikan bangunan anti gempa jika mampu, dan memilih kawasan yang cenderung lebih aman dan jauh dari patahan aktif jika memungkinkan.

Sekali lagi, melek terhadap informasi mengenai bencana alam adalah peta kita untuk menjalani penjelajahan cincin api. Selalu bersiap, tanggap dan cermat terhadap risiko bencana alam adalah salah satu perlengkapan hidup kita di negeri yang subur namun tetap menyibak misteri kemarahan alam di dalamnya.



D. Cermatilah pokok-pokok pikiran berikut, kemudian kembangkan masing-masing dalam sebuah paragraf sesuai soal!

1. Pokok pikiran paragraf:

Terjadinya banjir di beberapa tempat pada musim penghujan salah satunya disebabkan oleh pembuangan sampah tidak pada tempatnya.

Soal:

Kembangkan pokok pikiran paragraf tersebut menjadi paragraf yang menyatakan *bagian pengenalan isu* dalam teks persuasi!

2. Pokok pikiran paragraf:

Dengan mengonsumsi vitamin C kekebalan tubuh akan meningkat sehingga kita tidak mudah terserang penyakit.

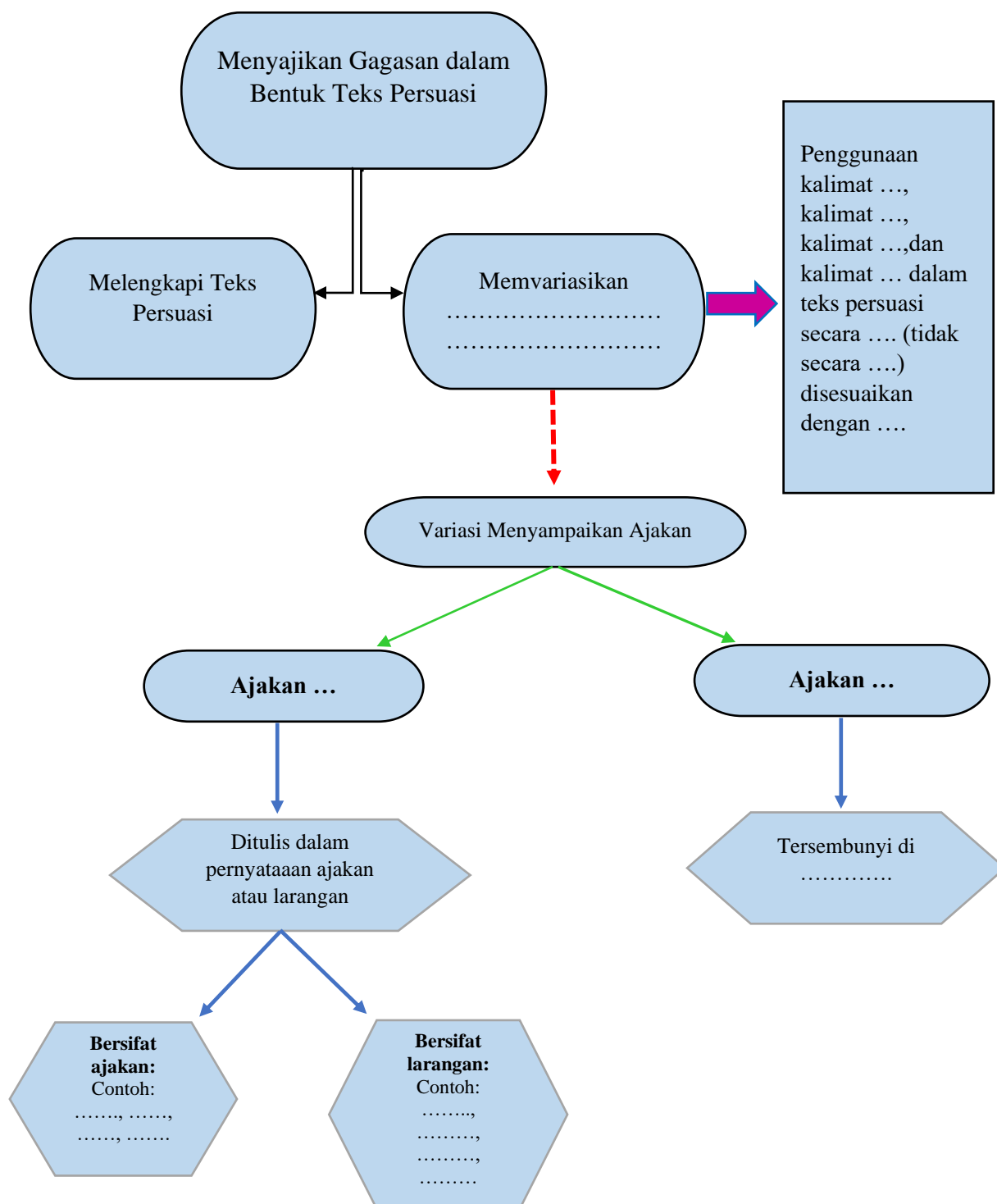
Soal:

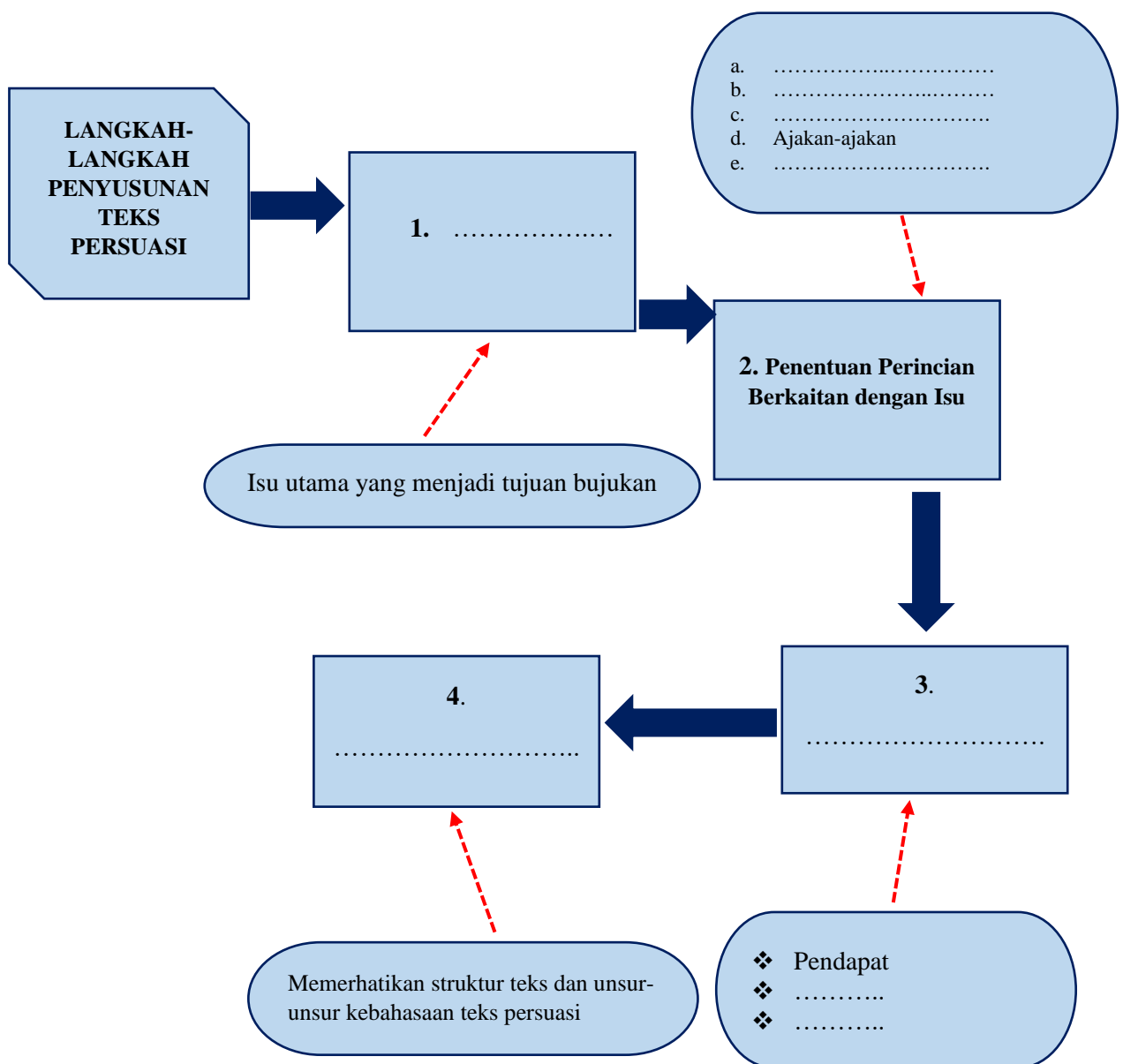
Berdasarkan gagasan pokok tersebut kembangkan gagasan pokok tersebut menjadi paragraf yang menyatakan *bagian rangkaian argumen* dalam teks persuasi!

E. Rangkuman

Setelah Ananda mengerjakan pelatihan tersebut, tentu Ananda sudah memahami bagaimana melengkapi teks persuasi dengan pola sebab-akibat sesuai dengan konteks, memvariasikan kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat arahan, dan kalimat pertimbangan dalam teks persuasi sesuai dengan konteks, dan bagaimana menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) tentang permasalahan aktual secara tulis dan lisan dengan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan yang benar.

Selanjutnya lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut untuk memperkuat pemahaman Ananda terhadap materi-materi tersebut!





Apakah Ananda mengalami kesulitan dalam merangkum materi yang telah Ananda pelajari dengan melengkapi peta konsep tersebut? Tentu tidak kesulitan, bukan? Bila Ananda masih mengalami kesulitan, Ananda dapat membaca kembali materi-materi tersebut.

Untuk tahapan berikutnya, Ananda akan merefleksi diri dilanjutkan mengerjakan evaluasi untuk menentukan apakah Ananda sudah benar-benar memahami materi teks persuasi ini ataukah Ananda harus belajar lagi agar lebih memahami materi ini. Tetap semangat, Ananda....!

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang melengkapi teks persuasi, memvariasikan kalimat ajakan, kalimat arahan, kalimat saran, dan kalimat pertimbangan dalam teks persuasi, serta menyajikan teks persuasi berdasarkan masalah aktual yang tepat, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan mengevaluasi pemahaman Ananda tentang tersebut agar dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya. Jawablah dengan jujur, ya!

1. Apakah Ananda mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa?

2. Apa sajakah yang telah Ananda pelajari?

3. Materi apakah yang paling Ananda kuasai?

4. Bagaimanakah cara Ananda belajar untuk dapat melengkapi teks persuasi, memvariasikan kalimat ajakan, kalimat saran, kalimat arahan, dan perintah dalam teks persuasi dalam teks persuasi, serta menyajikan teks persuasi berdasarkan permasalahan aktual yang tepat?

5. Apakah yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam melengkapi teks persuasi, memvariasikan kalimat ajakan, kalimat arahan, kalimat saran, dan kalimat pertimbangan dalam teks persuasi, serta menyajikan teks persuasi berdasarkan permasalahan aktual yang tepat?

6. Apakah yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

7. Bagian manakah yang belum Ananda kuasai? Apakah tentang melengkapi teks persuasi? Apakah tentang memvariasikan kalimat ajakan, kalimat arahan, kalimat saran, dan pertimbangan dalam teks persuasi? Apakah tentang menulis atau menyajikan teks persuasi berdasarkan masalah aktual yang tepat?

Tulislah refleksi Ananda tersebut di lembar tersendiri dan ditandatangani, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda dengan cara:

- dikumpulkan di sekolah ketika mengambil bahan ajar berikutnya;
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone*, jawaban dapat difoto dan hasil foto tersebut dikirim melalui *handphone* atau *e-mail*; atau
- apabila Ananda memiliki fasilitas *handphone* dan program internet, Ananda dapat mengisi jawaban langsung melalui tautan/*link*: (link dibuat oleh sekolah atau guru).

G. Kunci Jawaban/Penjelasan Jawaban/Pedoman Penskoran/ Rubrik Penilaian

Pada bagian ini disampaikan contoh jawaban pelatihan, panduan penskoran, atau rubrik penilaian yang dapat Anda gunakan sebagai acuan untuk mengerjakan pelatihan atau tes formatif. Anda dapat memanfaatkan bagian ini untuk mengonfirmasi jawaban yang telah Anda berikan pada pelatihan atau tes formatif.


Setelah Anda membandingkan/mengonfirmasi jawaban itu, diharapkan Anda menjadi lebih yakin atas jawaban yang lebih logis. Jika dalam proses pembandingan jawaban itu, ada kekurangpahaman, keraguan, ketidakmengertian, Anda dapat mendiskusikan dengan Ayah/Ibu di rumah. Bisa juga Anda mengonsultasikan kekurangpahaman, keraguan, atau ketidakmengertian Anda kepada Bapak/Ibu guru, misalnya, melalui WA, email, atau pertemuan *google meeting* yang sudah direncanakan oleh Bapak/Ibu guru.

Contoh/Rambu-rambu Jawaban Pelatihan

- A. Lengkapi tabel berikut dengan menuliskan kalimat persuasif sesuai data/fakta yang disajikan! Lengkapi bagian yang rumpang dalam kolom Kalimat Persuasif!

No.	Data/Fakta	Kalimat Persuasif
1	Saat ini kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan menggunakan gawai sepanjang hari.	Mari ... agar Jawaban: <i>Mari kita gunakan waktu dengan baik, jangan hanya bersama gawai saja agar kita dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan lain yang lebih bermanfaat.</i>
2	Kesadaran masyarakat untuk memakai masker selama beraktivitas di tempat umum masih kurang. Mereka belum percaya akan bahaya besar virus Corona.	... karena bahaya Virus Corona sangat serius di depan mata. Jawaban: <i>Hendaknya kita membantu menyadarkan orang-orang di sekitar kita dengan memberikan contoh memakai masker dengan benar dalam setiap aktivitas kita ketika kita bersama orang lain karena bahaya Virus Corona sangat serius di depan mata.</i>

- B. Cermati teks-teks berikut ini! Berdasarkan teks tersebut, tuliskan kalimat ajakan atau kalimat bujukan yang sesuai!

Gambar 1	Gambar 2
 <p>Sumber: https://health.detik.com/ibu-dan-anak/</p>	 <p>Sumber: https://jateng.idntimes.com/life/inspiration/</p>
<p>Kalimat ajakan/bujukan: <i>Ayolah, Dik, cobalah sedikit saja, enak, kok... Dicoba dulu, ya... makanan ini membuatmu sehat, segar, dan ceria...</i></p>	<p>Kalimat ajakan/bujukan: <i>Mengapa Kakak murung dan duduk di sini, ayo masuklah... Di sini banyak angin, nanti Kakak bisa sakit. Di dalam Kakak bisa bercerita apa yang sedang Kakak rasakan... Ayolah... Masuklah... Berceritalah kepada Mama..</i></p>

Gambar 3	Gambar 4
 <p>Sumber: https://www.klikdokter.com/info-sehat/</p>	 <p>Sumber: https://www.tonfeb.com/2015/01/cara-mengatasi-anak-tidak-mau-belajar.html</p>
<p>Kalimat ajakan/bujukan: <i>Wah, Adik pintar, ya... Marilah pakai masker ini dengan benar sebelum kita keluar rumah sebab banyak kuman penyakit di luar sana.</i></p>	<p>Kalimat ajakan/bujukan: <i>Doni, gambar-gambar di buku ini bagus-bagus, ya... Ayo dilihat dulu... nanti ceritakan kepada Mama gambar mana yang Doni suka, ya...</i></p>

C. Cermatilah teks-teks berikut kemudian tentukan teks-teks tersebut merupakan bagian apakah dalam struktur teks persuasi!

1.

Belajarlah dengan cara yang benar. Berdoalah sebelum belajar dengan niat yang tulus bahwa kalian akan belajar dengan sungguh-sungguh. Pusatkan pikiran pada saat belajar. Ketikan kalian merasa jenuh, berhentilah sejenak untuk menenangkan otak. Hal itu bisa kalian lakukan dengan mendengarkan musik atau menonton televisi (maksimal 10 menit), berdiri dan menggerakkan badan dengan gerakan ringan, mengubah posisi duduk agar lebih santai, berjalan-jalan di dalam atau sekitar ruangan belajar, atau aktivitas ringan yang lain. Setelah itu belajarlah kembali dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi.



*Ajakan-
ajakan*

2.

Pembelajaran *online* atau dalam bahasa Indonesia disebut dalam jaringan (daring) sampai hari ini masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Bukan hanya dari segi infrastruktur yang kurang memadai saja. Namun dari segi kesiapan semua pihak, baik peserta didik maupun penyelenggara pembelajaran. Memang benar bahwa tidak semua peserta didik memiliki gawai. Hal yang sama juga dialami oleh pengajar atau guru. Artinya, ada pendidik atau guru yang tidak memiliki *smartphone*. Namun, terlepas dari kendala tersebut, permasalahan lain yang harus dihadapi adalah kesiapan mental, kompetensi, dan kesungguhan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.



Rangkaian argumen

3.

Siap dan tanggap terhadap bencana alam adalah suatu keharusan bagi kita semua sebagai pengarang cincin api dunia. Kita harus selalu melek akan berbagai informasi dan sosialisasi yang rutin diadakan oleh BMKG, mencoba mengaplikasikan bangunan anti gempa jika mampu, dan memilih kawasan yang cenderung lebih aman dan jauh dari patahan aktif jika memungkinkan.

Sekali lagi, melek terhadap informasi mengenai bencana alam adalah peta kita untuk menjalani penjelajahan cincin api. Selalu bersiap, tanggap dan cermat terhadap risiko bencana alam adalah salah satu perlengkapan hidup kita di negeri yang subur namun tetap menyibak misteri kemarahan alam di dalamnya.



Penegasan kembali

D. Cermatilah pokok-pokok pikiran berikut, kemudian kembangkan masing-masing dalam sebuah paragraf sesuai soal!

1. Pokok pikiran paragraf:

Terjadinya banjir di beberapa tempat pada musim penghujan salah satunya disebabkan oleh pembuangan sampah tidak pada tempatnya.

Soal:

Kembangkan pokok pikiran paragraf tersebut menjadi paragraf yang menyatakan **bagian pengenalan isu** dalam teks persuasi!

Contoh jawaban:

Setiap memasuki musim penghujan, tak dapat dipungkiri selalu muncul rasa khawatir timbulnya bencana yang mengikutinya yaitu banjir. Banjir merupakan bencana yang begitu akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia, baik di Jawa maupun di luar Jawa. Yang memprihatinkan adalah banjir seakan-akan menjadi agenda tahunan sehingga masyarakat di beberapa tempat sudah merasa terbiasa. Lngganan, begitu kata mereka. Seharusnya hal itu tidak boleh terjadi. Selain hal tersebut memalukan karena seperti tidak ada upaya penanggulangan, juga berbahaya bagi keselamatan lingkungan, merugikan lingkungan, dan tidak baik bagi kesehatan masyarakat sekitar yang terdampak banjir tersebut. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya banjir adalah penertiban pembuangan sampah. Mengapa? Karena setelah ditelusuri, penyebab utama banjir tahunan adalah karena saluran-saluran pembuangan, selokan, got, dan sungai menjadi tempat pembuangan sampah. Saluran air, got, selokan, dan sungai yang tertutup dan tersumbat sampah itulah yang menimbulkan bau tak sedap dan banjir di musim penghujan.

2. Pokok pikiran paragraf:

Dengan mengonsumsi vitamin C kekebalan tubuh akan meningkat sehingga kita tidak mudah terserang penyakit.

Soal:

Berdasarkan gagasan pokok tersebut kembangkan gagasan pokok tersebut menjadi paragraf yang menyatakan **bagian rangkaian argumen** dalam teks persuasi!

Contoh jawaban:

Tubuh kita membutuhkan vitamin C untuk memproduksi kolagen, yaitu protein yang membantu mendukung tendon, ligament, dan pembuluh darah. Vitamin C juga membantu meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan nabati, serta memperkuat system kekebalan tubuh kita agar terhindar dari berbagai penyakit. Dengan minum vitamin C dengan dosis yang tepat akan melindungi tubuh kita dari infeksi serta menjaga kesehatan tulang dan gigi, meningkatkan kemampuan tubuh untuk melindungi diri dari bakteri, virus, dan infeksi.

Nah, Ananda sudah menyelesaikan pelatihan ini. Semoga Ananda benar-benar sudah memahami materi pembelajaran tentang teks persuasi dan dapat menggunakan teks persuasi **untuk** hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat melatih Ananda untuk mampu bersikap bijak dalam berpikir maupun bertindak.

Baiklah Ananda, sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya, pembahasan kita tentang teks persuasi sudah selesai. Ananda tentu sudah memahami karakteristik dan cara menyajikan teks persuasi. Apabila masih ada materi yang belum Ananda kuasai, pelajailah kembali dengan sungguh-sungguh. Apabila Ananda masih belum sepenuhnya memahami, silakan bertanya kepada Bapak atau Ibu guru, Ayah atau Ibu, atau kepada saudara Ananda yang dipandang dapat membantu Ananda memahami teks persuasi. Akan lebih bagus lagi bila Ananda membaca berbagai sumber, baik berupa buku, buku elektronik, artikel-artikel di internet, atau sumber-sumber yang lain untuk meningkatkan pemahaman Ananda.

H. Evaluasi

Untuk menuntaskan pembelajaran ini, silakan Ananda mengerjakan evaluasi modul ini sebelum Ananda mempelajari modul selanjutnya. Semangat, ya, Ananda...

Soal Pengetahuan

A. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang pada huruf pilihan jawaban yang benar!

1. **Cermatilah paragraf berikut ini!**

...

Sebenarnya musibah banjir dapat dicegah. Pencegahan banjir dapat kita lakukan bersama dengan kegiatan yang terlihat sepele, yaitu membuang sampah pada tempat sampah. Mengapa demikian? Berdasarkan fakta yang didapat, penyebab utama banjir di hampir semua wilayah di Indonesia adalah tersumbatnya saluran pembuangan dan sungai oleh sampah. Oleh karenanya, masyarakat harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sekecil apapun sampah, kita harus membuangnya di tempat sampah. Mari kita mencegah banjir dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Ciri teks persuasi pada paragraf tersebut adalah tertuang dalam pernyataan sebagai berikut, *kecuali* ...

- A. Bersifat mengajak atau memengaruhi pembaca/pendengar.
- B. Menggunakan kata-kata yang bersifat mengajak.
- C. Menggunakan kalimat pertanyaan.
- D. Menggunakan kata kerja imperatif.

2. **Cermatilah paragraf berikut!**

Bumi adalah tempat tinggal kita. Tanpa bumi tentu kita akan musnah. Namun, saat ini bumi kita terancam dengan menipisnya lubang-lubang ozon di atmosphere. Hal ini menyebabkan pemanasan global yang sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu akibat pemanasan global itu adalah mencairnya es di kutub sehingga air menutup semua daratan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, marilah kita menjaga bumi ini dan mengatasi pemanasan global agar kita terhindar dari bencana.

Paragraf tersebut merupakan penggalan teks persuasi. Berdasarkan isi paragraf tersebut, tujuan yang tertuang dalam teks tersebut adalah

- A. Memberitahukan bahwa bumi adalah tempat tinggal kita, tanpa adanya bumi kita akan musnah.
- B. Mengajak umat manusia harus menjaga bumi dari bahaya pemanasan global akibat lapisan ozon yang mulai berlubang.
- C. Memberikan informasi bahwa pada saat ini bumi terancam dengan menipisnya lapisan ozon bahkan sudah mulai berlubang.
- D. Menyampaikan bahwa pemanasan global sangat berbahaya bagi kehidupan manusia dan sudah terlihat dari mencairnya es di kutub.

3. **Cermatilah paragraf berikut!**

Rokok merupakan teman akrab yang memberikan dampak negatif yang merugikan bagi pengisap atau pecandunya.(1) Akibat merokok, tubuh kita dirongrong zat aditif sehingga tanpa kita sadari menjadi rentan terhadap penyakit dan terasa makin cepat menua.(2) Di samping itu, kondisi perekonomian juga menjadi tidak seimbang, besar pasak daripada tiang.(3) Jumlah pengeluaran bertambah untuk membeli rokok yang seharusnya dapat ditabung untuk hari esok.(4) Oleh karena itu, kurangilah dan usahakan berhentilah merokok agar hidup menjadi lebih baik.(5)

Kalimat persuasif dalam paragraf tersebut dinyatakan oleh kalimat nomor....

- A. (1)
- B. (3)
- C. (4)
- D. (5)

4. **Cermatilah paragraf berikut!**

(1) Dewasa ini teknologi internet makin mudah diakses oleh siapa pun. (2) Internet memberikan banyak manfaat yang berdampak positif bagi kehidupan. (3) Sebagai contoh, dengan internet kita bisa memperoleh banyak informasi, mempermudah komunikasi, bahkan banyak orang yang memanfaatkan peluang bisnis melalui internet. (4) Namun sayangnya masih banyak pihak yang menyalahgunakan teknologi ini. (5) Misalnya, makin maraknya penipuan, pembajakan, bahkan yang baru-baru ini terkuak yaitu adanya penculikan akibat interaksi di media sosial dengan orang yang salah. Istilah teknologi yang digunakan dalam paragraf persuasi tersebut adalah....

- A. internet
- B. interaksi
- C. informasi
- D. komunikasi

5. **Cermatilah paragraf berikut!**

(1) Bencana alam tanah longsor dan banjir besar tersebut dijadikan sarana untuk memungut uang dari masyarakat. (2) Banyak organisasi atau kelompok orang tak bertanggung jawab meminta sumbangan untuk korban bencana tersebut. (3) Mereka beroperasi di atas bus kota, lampu merah, dan tepi-tepi jalan lainnya dengan mengatasnamakan dinas sosial. (4) Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati terhadap ulah oknum tersebut. (5) Kami organisasi Kasih Bangsa tidak pernah meminta sumbangan dengan cara-cara seperti itu.

Kalimat fakta pada teks tersebut ditandai oleh nomor

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
6. Kalimat berikut yang menggunakan konjungsi sebab-akibat adalah ...
- A. Salah satu
 - B. kelemahan pupuk anorganik adalah dapat mencemari tanah.
 - C. Pupuk organik bagus karena mampu mengurai unsur hara dalam tanah.
 - D. Ayo galakkan penggunaan pupuk organik di kalangan petani.
 - E. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tanaman.
7. Kalimat yang menggunakan kata tugas yang menyatakan ajakan adalah ...
- A. Jangan membiasakan anak-anak membeli jajan terbuka yang dijual di tepi jalan.
 - B. Banyaknya siswa sakit perut akhir-akhir ini akibat makan jajanan tidak bersih.
 - C. Marilah kita biasakan anak-anak membawa bekal dan menjaga kebersihan.
 - D. Anak-anak dibiasakan membawa bekal karena lebih bersih dan sehat.

8. **Cermatilah informasi berikut!**

Tema : Pemasyarakatan penggunaan pupuk organik.

Tujuan: Mengajak masyarakat untuk kembali menggunakan pupuk organik.

Kalimat ajakan yang tepat berdasarkan informasi tersebut adalah ...

- A. Hindari penggunaan pupuk anorganik karena lebih banyak merugikan.
- B. Saat ini masih banyak petani yang mengandalkan pupuk anorganik.
- C. Pupuk organik sudah terbukti mampu menjaga kelembaban tanah.
- D. Pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan oleh kotoran hewan dan sampah.

9. **Cermatilah teks berikut!**

Produk olahan *Susu Cempaka* mengandung nutrisi utama, seperti kalsium, protein, vitamin D, vitamin B12, riboflavin, dan potasium. Vitamin dan mineral ini membuat produk olahan *Susu Cempaka* menjadi bagian penting dari pola makan sehat. Mengonsumsi produk olahan *Susu Cempaka* setiap hari merupakan cara yang luar biasa untuk memastikan Anda mendapatkan vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu, sebaiknya minum susu sapi setiap hari.

Sumber: International Dairy Foods Association, 27 September 2007

Teks tersebut dikategorikan teks persuasi karena

- A. Ada urutan waktu dalam rangkaian argumentasi.
- B. Menggunakan kalimat yang menyatakan kronologis.
- C. Bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
- D. Memiliki data dan fakta untuk memperkuat argumentasi.

10. **Cermatilah teks berikut!**

Produk olahan *Susu Cempaka* mengandung nutrisi utama, seperti kalsium, protein, vitamin D, vitamin B12, riboflavin, dan potasium. Vitamin dan mineral ini membuat produk olahan *Susu Cempaka* menjadi bagian penting dari pola makan sehat. Mengonsumsi produk olahan *Susu Cempaka* setiap hari merupakan cara yang luar biasa untuk memastikan Anda mendapatkan vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu, sebaiknya minum susu sapi setiap hari.

Mengonsumsi produk olahan *Susu Cempaka* akan mempercepat penurunan berat badan dan membantu menjaga berat badan yang ideal. Susu meningkatkan kekuatan dan kepadatan tulang. Susu bahkan memperbaiki kesehatan jantung dan membantu mencegah kanker. Segelas susu mengandung vitamin, mineral, dan banyak manfaat kesehatan. Menurut dr. Bill Sears, profesor klinis bagian anak di Universitas California di Irvine, susu memiliki banyak nutrisi penting. Asosiasi Produk Susu Internasional atau International Dairy Foods Association (IDFA) mendukung gagasan ini. IDFA juga menyebutkan banyak profesional dan kelompok kesehatan berpandangan sama.

Sumber: International Dairy Foods Association, 27 September 2007

Tujuan utama teks tersebut adalah ...

- A. Mendukung penggunaan produk olahan Susu Cempaka.
- B. Membandingkan produk olahan Susu Cempaka dengan produk susu lainnya.
- C. Memberikan argumen bahwa produk susu dapat mempercepat penurunan berat badan.
- D. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko yang berkaitan dengan penyakit jantung.

B. Lengkapi tabel berikut!

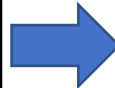
No	Kalimat	Klasifikasi Kalimat					
		Bujukan / ajakan/ imbau	Perintah	Fakta	Opini	Saran	Pertim- bangan
1	Lebih baik menggunakan pupuk organik agar kualitas tanah terjaga.						
2	Jumlah sampah terus meningkat setiap hari						
3	Program pemerintah untuk hidup bersih dan sehat itu baik bagi masyarakat, apa yang masih kauragukan?						
4.	Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan.						
5	Marilah membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan kita.						

C. Bacalah teks-teks berikut dengan cermat, kemudian tentukan isi atau gagasan pokok teks tersebut selanjutnya tentukan termasuk bagian apakah teks tersebut dalam struktur teks persuasi!

Contoh:

Akses informasi semakin hari semakin mudah kita dapat. Bila tidak menyaringnya dengan bijak, kita bisa termakan informasi yang salah. Informasi yang salah disebut juga disinformasi atau misinformasi. Bedanya, disinformasi sengaja dibuat untuk menyebarkan kerugian. Sedangkan misinformasi, informasi yang tidak kita sadari membawa kabar yang menyesatkan. Jika kita menyebar informasi tanpa menelusuri kebenarannya, maka kita juga bersalah.

Sumber:
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/17/163000069/>



Gagasan Pokok:

Akses informasi makin mudah didapat sehingga kita harus menyaring informasi dengan bijak.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:
Pengenalan isu

1.

Susu sapi adalah bagian penting dalam kehidupan banyak orang Amerika Serikat. Bayi meminum susu sapi dari botol susu bayi. Anak-anak memakan sereal dalam rendaman susu sapi. Bahkan orang dewasa menikmati segelas susu dingin dari waktu ke waktu. Ya, susu sapi adalah bagian sangat penting dalam pola makan manusia di banyak tempat di seluruh dunia. Namun, semakin banyak penelitian yang menyebutkan bahwa susu sapi mungkin tidak ‘memberikan kebaikan bagi tubuh’ seperti yang dinyatakan dalam slogan iklan di Amerika.

Sumber: <https://www.artikelkesehatanterkini.com/susu/>



Gagasan pokok teks:

.....
.....
.....

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:

.....
.....
.....

2. Sejauh ini, penggunaan plastik paling banyak adalah untuk kemasan makanan, yaitu sekitar 60 persen. Plastik sendiri tersusun dari polimer-polimer yang memiliki berat lebih ringan daripada air sehingga benda tersebut sangat mudah mengambang di air. Ketika menjadi sampah, plastik tidak mudah terurai. Dibutuhkan waktu lebih dari 3000 tahun sampai sampah plastik dapat terurai. Hal tersebut tentu saja dapat mencemari lingkungan. Bahaya lain dari sampah plastik adalah ketika terpecah menjadi butiran-butiran kecil. Pecahan plastik ini tidak dapat secara langsung terurai oleh bakteri dan dapat masuk ke dalam tubuh hewan. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan pengganti plastik yang lebih ramah terhadap lingkungan, salah satunya bioplastik.

Sumber:

<https://www.liputan6.com/regional/read/3925727/bioplastik-plastik-ramah-lingkungan-dari-singkong>



Gagasan pokok teks:

.....
.....
.....

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:

.....
.....
.....

3. Sampah plastik menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun dan 24 persennya masih tidak terkelola. Berbagai alternatif ditawarkan, salah satunya *biodegradable plastic* atau bioplastik. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Loka Penelitian Teknologi Bersih (LPTB) menawarkan inovasi teknologi untuk mengatasi permasalahan limbah plastik tersebut.

Sumber:

<https://www.liputan6.com/regional/read/3925727/bioplastik-plastik-ramah-lingkungan-dari-singkong>



Gagasan pokok teks:

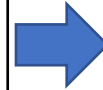
.....
.....
.....

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:

.....
.....
.....

4. Penjelasan sebelumnya sudah sangat jelas. Oleh sebab itu, kita harus berhati-hati dalam menyebar atau mempercayai informasi di internet. Informasi harus ditelusuri dulu sumbernya sebelum disebarluaskan. Informasi terpercaya biasanya berasal dari lembaga resmi, instansi atau organisasi yang kredibilitas dan rekam jeaknya baik. Hanya informasi yang jelas sumber dan kebenarannya yang bisa kita percayai. Informasi janganlah disebar dengan sembarangan.

Dikutip dengan penyesuaian dari:
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/17/163000069/contoh-teks-persuasi-propaganda?page=all>.



Gagasan pokok teks:

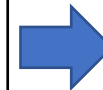
.....
.....
.....

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:

.....
.....
.....

5. Tidak pernah ada kata terlambat untuk membuat hidup lebih baik. Marilah kita hindari dampak negatifnya yang amat besar dan tentunya bisa merugikan tak hanya diri sendiri tetapi juga orang lain, maka sebaiknya kita menghindari rokok. Sayangi tidak hanya diri Anda sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar Anda. Percayalah bahwa merokok tidak akan pernah membuat hidup Anda lebih sehat. Ayolah... Jangan sampai berbagai penyakit seperti jantung koroner, paru-paru, dan lainnya menggerogoti badan Anda pelan-pelan. Mari segera berhenti merokok!

Dikutip dengan penyesuaian dari:
<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/pengertian-ciri-dan-struktur-teks-persuasif-1895/>



Gagasan pokok teks:

.....
.....
.....

Bagian teks dalam struktur teks persuasi:

.....
.....
.....

Soal Keterampilan

A. Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat sesuai dengan perintah masing-masing soal!

1. Cermatilah teks berikut!

Kepedulian bersama menjadi kata kunci mengenai cara meningkatkan minat baca anak di tengah derasnya arus hiburan seperti saat ini. Tanpa hal tersebut, minat baca sebagai keterampilan anak mustahil akan muncul jika kita tidak memupuk, membina, dan mengembangkannya.

....

Tuliskan satu paragraf (3-4 kalimat) berisi ajakan sesuai dengan teks tersebut!

2. Cermatilah teks berikut!

Kepedulian bersama menjadi kata kunci mengenai cara meningkatkan minat baca anak di tengah derasnya arus hiburan seperti saat ini. Tanpa hal tersebut, minat baca sebagai keterampilan anak mustahil akan muncul jika kita tidak memupuk, membina, dan mengembangkannya.

...

Tuliskan dua (2) kalimat yang bersifat memengaruhi berdasarkan teks tersebut!

3. Cermatilah teks berikut!

Beribadah dengan benar akan menjadi dasar positif dalam kita bertindak. Hidup dengan benar bisa dilakukan dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan. Dengan kita berusaha untuk bertindak benar dan menjauhi perbuatan dosa, maka tidak saja menguntungkan diri sendiri. Hal ini akan membuat komunikasi dan relasi kita dengan orang-orang di sekitar kita lebih baik. ...

Buatlah dua (2) kalimat persuasif untuk melengkapi paragraf tersebut!

4. Cermatilah paragraf berikut!

Sebuah kamar yang baik dan sehat harus ditunjang dengan sistem sirkulasi udara yang baik pula. Jangan sampai kamar tidak mempunyai akses dengan udara luar, misalnya dari halaman atau taman. Adanya akses secara langsung dengan kondisi di luar rumah akan terjadi pertukaran udara dan masuknya cahaya. Dengan demikian, kita dapat merasakan datangnya sinar matahari pagi dan udara pagi yang segar. ...

Tulislah sebuah kalimat persuasi yang tepat untuk mengakhiri paragraf tersebut!

5. Cermatilah paragraf berikut!

Pada musim penghujan beberapa daerah sering dilanda banjir. Musibah banjir sangat merugikan masyarakat. Banjir dapat melumpuhkan berbagai aktivitas dan merusak sarana umum. Banyak hal yang dapat memicu bencana ini. Salah satu pemicu banjir adalah sampah.

Tuliskan sebuah paragraf berisi fakta dan pendapat untuk melanjutkan paragraf dalam 3-4 kalimat!

B. Bacalah dengan cermat teks yang disusun acak berikut, kemudian susunlah sesuai dengan struktur teks persuasi dengan cara menuliskan nomor paragraf teks tersebut!

- (1) Oleh karena itu, janganlah kita menyia-nyiakan waktu. Ayolah kita isi setiap waktu yang kita lalui dengan belajar dan berlatih. Hendaknya kita tidak melewatkan waktu kita. Isilah waktu kita yang sangat berharga. Marilah kita bersemangat belajar, menggali dan mengembangkan potensi kita untuk meraih prestasi selagi masih muda.
- (2) Setiap orang pasti ingin berprestasi. Berprestasi adalah hal yang membanggakan, baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarga. Wajarlah bila seseorang berusaha agar dirinya bisa menorehkan prestasi dalam perjalanan hidupnya. Namun, bagaimanakah cara untuk meraih prestasi?
- (3) Selain itu, pencapaian prestasi yang dini dapat membuat kita bangga pada diri sendiri. Dengan kata lain, prestasi dapat membuat seseorang lebih percaya diri.

- (4) Kita harus meraih prestasi sedini mungkin, selagi masih muda dan selagi banyak kesempatan. Meraih prestasi dalam usia muda akan menumbuhkan pribadi yang kompetitif. Jiwa kompetitif ini yang kelak akan memacu diri seseorang untuk berani berkompetisi.
- (5) Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk meraih prestasi. Cara-cara itu antara lain dengan rajin belajar, tekun berlatih, dan berani mencoba peluang dengan mengikuti berbagai lomba. Selain itu, kita juga dapat menggali bakat dan potensi kita kemudian mengembangkannya agar dapat menuntun kita meraih prestasi sedini mungkin.
- (6) Namun, meraih prestasi tidaklah mudah. Prestasi tidak didapatkan hanya dengan usaha kecil. Perlu usaha, ketekunan, dan pengorbanan untuk dapat meraih prestasi. Tantangan ini dapat diatasi dengan tekad yang bulat dan semangat. Percayalah, dengan meraih prestasi selagi masih muda akan menjadi bekal seseorang untuk percaya diri dan kelak berani menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, raih prestasimu!

C. Tulislah sebuah teks persuasi dengan struktur yang benar (*pengenalan isu – rangkaian argumen – ajakan-ajakan – penegasan kembali*) berdasarkan ilustrasi berikut!

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi saat ini penggunaan telepon seluler (ponsel) pintar sudah meluas. Terlebih pada masa pandemi ini. Penggunaan ponsel pintar untuk belajar menjadi kebutuhan utama untuk siswa yang tidak memiliki laptop pada masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh. Hal yang menjadi masalah adalah ketika para siswa menggunakan ponsel pada saat yang tidak tepat. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar atau mengganggu proses belajar siswa. Berbagai dampak buruk dapat dialami siswa yang tidak bijak dalam menggunakan ponsel pintar ini. Banyak contoh akibat buruk dari penggunaan ponsel pintar atau gawai ini. Baik akibat bagi prestasi siswa, akibat bagi kebiasaan dan kepribadian siswa, bagi fisik dan cara berpikir dan bersikap siswa, maupun secara ekonomi bagi orang tua, misalnya pengeluaran yang lebih besar untuk pembelian pulsa ataupun kuota. Oleh karena itu, para siswa harus diingatkan dan disadarkan kembali tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dan perlu diimbau untuk bersikap bijak dalam penggunaan ponsel.

I. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban

Ananda masih semangat, ya... Pada bagian ini disampaikan contoh jawaban, panduan penskoran, atau rubrik penilaian yang dapat Ananda gunakan sebagai acuan untuk mengerjakan tes formatif. Ananda dapat memanfaatkan bagian ini untuk mengonfirmasi jawaban yang telah Ananda berikan pada tes formatif.

Setelah Ananda membandingkan/mengonfirmasi jawaban itu, diharapkan Ananda menjadi lebih yakin atas jawaban yang lebih logis. Jika dalam proses pembandingan jawaban itu ada kekurangpahaman, keraguan, ketidakmengertian, Ananda dapat mendiskusikan dengan Ayah/Ibu di rumah. Bisa juga Ananda mengonsultasikan kekurangpahaman, keraguan, atau ketidakmengertian Ananda kepada Bapak/Ibu guru, misalnya, melalui WA, email, atau pertemuan *google meeting* yang sudah direncanakan oleh Bapak/Ibu guru.

Rambu-Rambu Jawaban Soal Pengetahuan:

A. Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. D | 8. A |
| 4. A | 9. D |
| 5. C | 10. A |

B. Klasifikasi Isi Kalimat

1. Kalimat saran
2. Kalimat opini
3. Kalimat pertimbangan
4. Kalimat perintah
5. Kalimat ajakan

C. Gagasan pokok paragraf dan bagian teks dalam struktur teks persuasi

1. Gagasan pokok:

Susu sapi adalah bagian penting dalam kehidupan banyak orang Amerika Serikat.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Pengenalan isu

2. Gagasan pokok :

Alasan dibutuhkannya bahan pengganti plastik yang lebih ramah terhadap lingkungan.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Rangkaian argumen.

3. **Gagasan pokok:**

Sampah plastik menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Pengenalan isu.

4. **Gagasan pokok:**

Kita harus berhati-hati dalam menyebar atau mempercayai informasi di internet.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Penegasan kembali.

5. **Gagasan pokok:**

Ajakan untuk berhenti merokok.

Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Ajakan-ajakan.

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Berikut adalah rubrik soal-soal evaluasi yang telah diberikan.

A. Pilihan Ganda:

No.	Kunci Jawaban	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	C	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
2	B	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
3	D	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
4	A	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
5	C	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
6	B	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
7	C	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
8	A	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
9	D	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
10	A	Jawaban benar Jawaban salah	1 0	1
Jumlah skor maksimal				10

B. Isian singkat:

No.	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Jawaban benar	1	1
	Jawaban salah	0	
2	Jawaban benar	1	1
	Jawaban salah	0	
3	Jawaban benar	1	1
	Jawaban salah	0	
4	Jawaban benar	1	1
	Jawaban salah	0	
5	Jawaban benar	1	1
	Jawaban salah	0	

C. Isian singkat:

No.	Kunci Jawaban	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Gagasan pokok: Susu sapi adalah bagian penting dalam kehidupan banyak orang Amerika Serikat.	Jawaban gagasan pokok paragraf benar	1	2
		Jawaban salah	0	
	Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Pengenalan isu	Jawaban penentuan bagian teks dalam struktur teks persuasi benar	1	
		Jawaban salah	0	
2	Gagasan pokok: Alasan dibutuhkannya bahan pengganti plastik yang lebih ramah terhadap lingkungan.	Jawaban gagasan pokok paragraf benar	1	2
		Jawaban salah	0	
	Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Rangkaian argumen	Jawaban penentuan bagian teks dalam struktur teks persuasi benar	1	
		Jawaban salah	0	

No.	Kunci Jawaban	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
3	Gagasan pokok: Sampah plastik menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.	Jawaban gagasan pokok paragraf benar	1	2
		Jawaban salah	0	
	Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Pengenalan isu	Jawaban penentuan bagian teks dalam struktur teks persuasi benar	1	
		Jawaban salah	0	
4	Gagasan pokok: Kita harus berhati-hati dalam menyebar atau mempercayai informasi di internet	Jawaban gagasan pokok paragraf benar	1	2
		Jawaban salah	0	
	Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Penegasan kembali	Jawaban penentuan bagian teks dalam struktur teks persuasi benar	1	
		Jawaban salah	0	
5	Gagasan pokok: Ajakan untuk berhenti merokok.	Jawaban gagasan pokok paragraf benar	1	2
		Jawaban salah	0	
	Bagian teks dalam struktur teks persuasi: Ajakan-ajakan	Jawaban penentuan bagian teks dalam struktur teks persuasi benar	1	
		Jawaban salah	0	
Jumlah skor maksimal				10

Pedoman Penskoran Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Nilai = (Skor yang Diperoleh: Skor Maksimal) x 100

Rambu-Rambu Jawaban Soal Keterampilan:

A. Melengkapi paragraf

1. Contoh paragraf berisi ajakan berdasarkan teks yang disajikan adalah sebagai berikut.
Marilah kita tanamkan minat baca anak-anak sejak dini. Anak-anak akan menjadi penerus bangsa. Dengan banyak membaca akan memperluas wawasan mereka. Mereka akan menjadi generasi yang cerdas, berbudaya, dan berakhlak. Sebaiknya kita biasakan anak-anak untuk menyukai membaca sehingga tumbuh minat baca mereka.
2. Contoh kalimat bersifat persuasi berdasarkan teks yang disajikan adalah sebagai berikut.
 - b. *Marilah kita tanamkan minat baca anak-anak sejak dini.*
 - c. *Sebaiknya kita biasakan anak-anak untuk menyukai membaca sehingga tumbuh minat baca mereka.*
 - d. *Anak-anak adalah penerus generasi bangsa, ayo dampingi mereka dengan kegiatan positif misalnya dengan membiasakan mereka untuk mengisi waktu dengan membaca.*
 - e. *Melalui membaca akan memperluas wawasan kita, mari kita biasakan anak-anak untuk membaca sejak dini.*
3. Contoh kalimat bersifat persuasi untuk melengkapi paragraf yang disajikan adalah sebagai berikut.
 - a. *Marilah kita tidak henti-hentinya berusaha untuk berbuat baik.*
 - b. *Hendaknya kita melakukan segala sesuatu sesuai perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya.*
4. Contoh kalimat bersifat persuasi untuk melengkapi paragraf yang disajikan adalah sebagai berikut.
Oleh karenanya, buatlah kamar dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup untuk menunjang kualitas kesehatan kita.
5. Contoh paragraf berisi fakta dan argumentasi sesuai dengan paragraf pengenalan isu yang disajikan adalah sebagai berikut.
Di beberapa tempat masih terlihat sungai-sungai, selokan, got dipenuhi sampah. Tumpukan sampah yang dibuang dibuang di sungai-sungai, selokan, got itulah yang menyumbat sungai dan saluran air tersebut. Akibatnya ketika ada penambahan debit air atau ketika tiba musim penghujan, air akan meluap dan terjadilah banjir.

B. Urutan paragraf sesuai struktur teks persuasi adalah sebagai berikut:

(2) - (5) – (4) – (3) – (1) – (6)

C. Rambu-rambu pengembangan menulis teks persuasi sebagai berikut.

Tema : Penggunaan Ponsel/gawai dengan Bijak

Tujuan : Mengajak pembaca untuk menggunakan ponsel/gawai dengan bijak

Kerangka Pembahasan :

1. Pengenalan isu:

- a. Meluasnya penggunaan gawai di semua tingkatan umur saat ini.
- b. Penggunaan gawai/ponsel secara tidak terukur dan tidak terkontrol dapat berdampak buruk bagi penggunanya.

2. Rangkaian argumen:

- a. Penggunaan gawai/ponsel secara tidak terukur dan tidak terkontrol dapat berdampak buruk bagi penggunanya.
- b. Berbagai dampak buruk akibat penggunaan tidak terukur dan tidak terkontrol.
 - 1) Dampak buruk/negatif penggunaan gawai/ponsel bagi fisik pengguna.
 - 2) Dampak buruk/negatif penggunaan gawai/ponsel bagi kebiasaan dan kepribadian pengguna.
 - 3) Dampak buruk/negatif penggunaan gawai/ponsel bagi prestasi pengguna.
 - 4) Dampak buruk/negatif penggunaan gawai/ponsel bagi ekonomi pengguna.
- c. Perlunya penggunaan gawai/ponsel secara bijak.

3. Ajakan-ajakan

Mengajak pembaca untuk menggunakan ponsel/gawai dengan bijak.

4. Penegasan kembali

Penekanan penggunaan ponsel/gawai dengan bijak.

Rubrik Penilaian Keterampilan

A. Membuat kalimat atau paragraf persuasif

No.	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Paragraf berisi ajakan dan sesuai dengan teks yang disajikan	3	3
	Paragraf berisi ajakan tetapi kurang sesuai dengan teks yang disajikan	2	
	Paragraf berisi ajakan tetapi tidak sesuai dengan teks yang disajikan	1	
	Paragraf tidak berisi ajakan	0	
2	Kedua kalimat bersifat persuasi	2	2
	Hanya satu kalimat bersifat persuasi	1	
	Kedua kalimat bukan kalimat bersifat persuasi	0	
3	Kedua kalimat bersifat persuasi	2	2
	Hanya satu kalimat bersifat persuasi	1	
	Kedua kalimat bukan kalimat bersifat persuasi	0	
4	Kalimat berisi ajakan	1	1
	Kalimat tidak berisi ajakan	0	
5	Paragraf berisi fakta dan argumentasi serta sesuai dengan teks yang disajikan	5	5
	Paragraf berisi fakta dan argumentasi tetapi kurang sesuai dengan teks yang disajikan	4	
	Paragraf berisi fakta saja dan sesuai dengan teks yang disajikan	2	
	Paragraf berisi argumentasi saja dan sesuai dengan teks yang disajikan	2	
	Paragraf tidak berisi fakta maupun argumentasi tetapi sesuai dengan teks yang disajikan	1	
	Paragraf tidak berisi fakta maupun argumentasi dan tidak sesuai dengan teks yang disajikan	0	
Jumlah skor maksimal			15

B. Menyusun paragraf sesuai struktur teks persuasi

No.	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Urutan paragraf benar	5	5
	Urutan paragraf salah	0	
Jumlah skor maksimal			5

C. Menulis teks persuasi

No.	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	<p>Kesesuaian isi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keseluruhan isi teks sesuai dengan ilustrasi Sebagian besar (75%) isi sesuai dengan ilustrasi Setengah bagian (50%) isi sesuai dengan ilustrasi Sebagian kecil (25%) isi sesuai dengan ilustrasi Keseluruhan isi tidak sesuai dengan ilustrasi 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>0</p>	5
2	<p>Kelengkapan teks</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks mengandung struktur pembangun yang lengkap Teks mengandung struktur pembangun yang kurang lengkap Teks mengandung struktur pembangun yang tidak lengkap Teks tidak mengandung struktur pembangun teks persuasi 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>0</p>	5
3	<p>Sistematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Informasi disampaikan secara runtut sesuai struktur teks persuasi Informasi disampaikan secara runtut tetapi kurang sesuai dengan struktur teks persuasi Informasi disampaikan dengan runtut tetapi tidak sesuai dengan struktur teks persuasi Informasi disampaikan dengan tidak runtut 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>1</p>	5
4	<p>Penulisan ejaan dan tanda baca</p> <ul style="list-style-type: none"> Keseluruhan (100%) ejaan dan tanda baca ditulis dengan benar sesuai PUEBI Sebagian besar (80%) ejaan dan tanda baca ditulis dengan benar sesuai PUEBI Hanya sebagian (50%) ejaan dan tanda baca ditulis dengan benar sesuai PUEBI Hanya sebagian (25%) ejaan dan tanda baca ditulis dengan benar sesuai PUEBI Keseluruhan penulisan ejaan dan tanda baca ditulis dengan salah dan tidak sesuai PUEBI 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>0</p>	5
	Jumlah skor maksimal		20

Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Rekomendasi:

Ananda, KKM evaluasi modul ini adalah 80. Apabila nilai Ananda belum mencapai 80, Ananda perlu mempelajari kembali modul ini. Apabila nilai Ananda telah mencapai KKM, maka Ananda dapat mempelajari modul berikutnya. Selamat untuk Ananda yang telah menyelesaikan modul ini. Untuk Ananda yang belum dapat beralih ke modul berikutnya, tetap semangat, ya! Ayo belajar dengan lebih baik lagi!



GLOSARIUM

ajakan/ajak·an/ *n* anjuran (permintaan dan sebagainya) supaya berbuat; undangan

aktual/ak·tu·al/ *a* **1** betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya: **2** sedang menjadi pembicaraan orang banyak (tentang peristiwa dan sebagainya); **3** baru saja terjadi; masih baru (tentang peristiwa dan sebagainya); hangat:

arahan/arah·an/ *n* **1** petunjuk untuk melaksanakan sesuatu; **2** perintah resmi seorang pemimpin perusahaan kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi;

argumentasi/ar·gu·men·ta·si/ /arguméntasi/ *n* alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan;

konteks/kon·teks/ /kontéks/ *n* **1** *Ling* bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; **2** situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian:

stres *n* gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar; ketegangan

saran/sa·ran/ *n* pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan



DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hotimah dan M. Hariwijaya. 2007. *Ilmu Pengetahuan Populer untuk Anak*. Surabaya: MerKid Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/p/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2011. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar Mengajar, Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII, Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyadi, Yadi dkk. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi dkk. 2017. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.

Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. “Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013) Edisi II, 2018”. Jakarta.

Sugiyono (Penyelia). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tim Puspendik. 2019. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Tim Edukatif. 2017. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Budi. 2018. *Bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VIII SMP dan MTs*. Solo; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

<http://blog.zricks.com/wp-content/uploads/2016/06/real-estate-agent-2.png>

<https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3226905/kata-dokter-soal-anak-yang-tak-mau-makan-nasi-dan-bikin-ortu-khawatir>

https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Permintaan


<https://jateng.idntimes.com/life/inspiration/ayuningtyas-juliana-putri-1/zodiak-ini-paling-persuasif-1-regional-jateng>

<https://jutakata.wordpress.com/2015/05/23/ketika-keinginanmu-tak-dapat-dipenuhi-oleh-orang-lain/>

<https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/01/612/2286809/5-zodiak-yang-pandai-mempengaruhi-orang-apa-kamu-termasuk>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/persuasif-adalah/>

<https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/menawarkan-bantuan-atau-offering-help-tipnya-beda-beda-4217/>



<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3642392/tips-membujuk-anak-agar-mau-pakai-masker-saat-keluar-rumah>

<https://www.tonfeb.com/2015/01/cara-mengatasi-anak-tidak-mau-belajar.html>



MODUL 4

BAHASA INDONESIA

KELAS VIII SMP (SEMESTER GENAP)

AKRAB BERSAHABAT DENGAN BUKU

Penulis:

Drs. Rohmani, M.M. (SMP Negeri 189 Jakarta)

Penelaah:

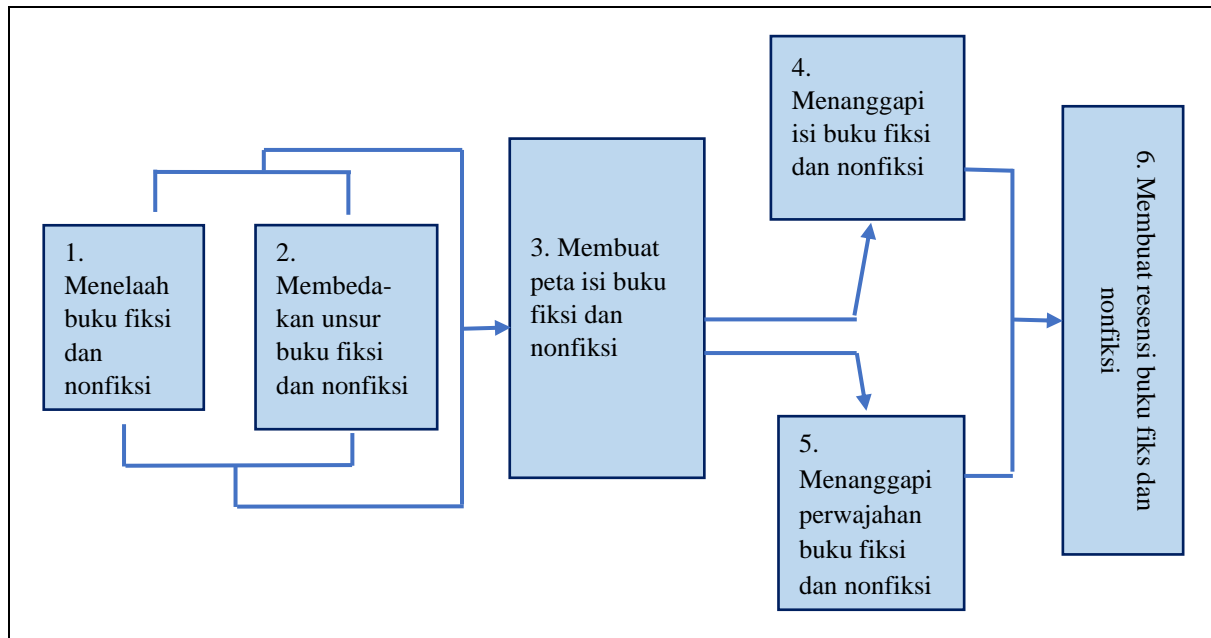
1. Dr. Titi Harsiati, M. Pd. (Universitas Negeri Malang)

2. Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd. (FBS Universitas Negeri Surabaya)

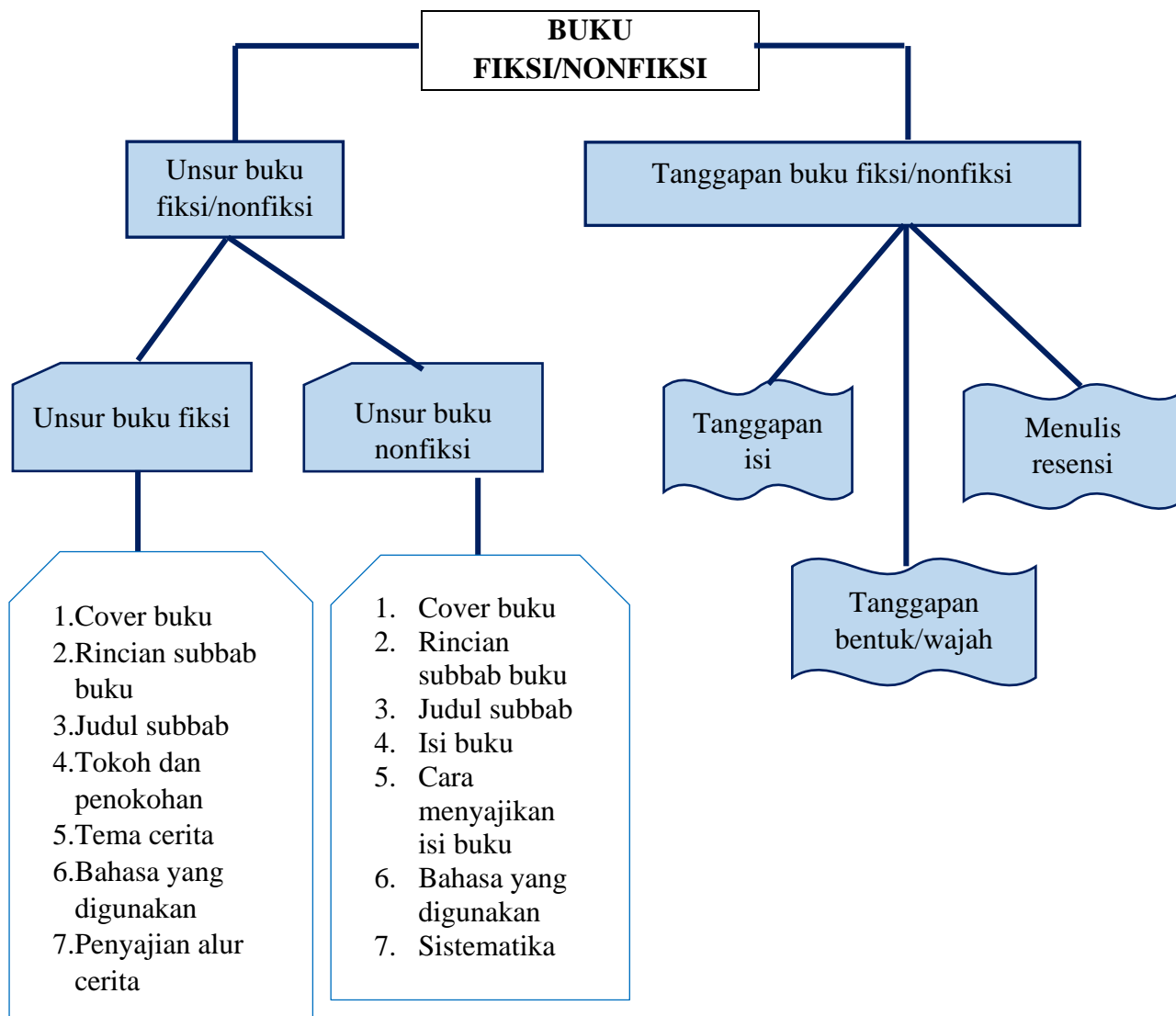
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Dasar
3.5 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	3.5.1 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi. 3.5.2 Membedakan unsur buku fiksi dan nonfiksi 3.5.3 Membuat peta isi buku fiksi dan nonfiksi.
4.5 Menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis.	4.5.1 Menanggapi isi buku fiksi dan nonfiksi. 4.5.2 Menanggapi perwajahan/ fisik buku fiksi dan nonfiksi. 4.5.3 Menulis resensi buku fiksi dan non fiksi.

PETA KOMPETENSI



PETA KONSEP



MODUL 4

AKRAB BERSAHABAT DENGAN BUKU

<h3 style="color: red;">FIKSI</h3> <p>vs</p> <h3 style="color: purple;">NON FIKSI</h3> <p>PERBEDAAN TEKS FIKSI DAN NON FIKSI</p> <table style="width: 100%; background-color: #f0f0f0;"> <tr> <td style="width: 50%; background-color: #f08080; padding: 10px;"> <p>FIKSI</p> <p>Fiksi dibuat dari imajinasi seseorang.</p> <p>Berfungsi untuk menghibur.</p> <p>Berisi unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dsb.</p> <p>Contoh: Dongeng, novel, label, teks drama, dsb.</p> </td> <td style="width: 50%; background-color: #800080; color: white; padding: 10px;"> <p>NONFIKSI</p> <p>Nonfiksi dibuat berdasarkan fakta.</p> <p>Berfungsi untuk memberi informasi.</p> <p>Berisi data, penunjang, tabel, diagram, dan sebagainya.</p> <p>Contoh: teks eksposisi, buku pelajaran, koran, dsb.</p> </td> </tr> </table>	<p>FIKSI</p> <p>Fiksi dibuat dari imajinasi seseorang.</p> <p>Berfungsi untuk menghibur.</p> <p>Berisi unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dsb.</p> <p>Contoh: Dongeng, novel, label, teks drama, dsb.</p>	<p>NONFIKSI</p> <p>Nonfiksi dibuat berdasarkan fakta.</p> <p>Berfungsi untuk memberi informasi.</p> <p>Berisi data, penunjang, tabel, diagram, dan sebagainya.</p> <p>Contoh: teks eksposisi, buku pelajaran, koran, dsb.</p>	 <p>FIKSI Karya yang menceritakan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata. Pengarang: Roman, cerpen, drama, puisi, dongeng, & novel, dll.</p> <p>NONFIKSI Karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan & atau pengalaman. Penulis: Esai, artikel, biografi, katalog, tutorial, ensiklopedi, kamus, dll.</p>
<p>FIKSI</p> <p>Fiksi dibuat dari imajinasi seseorang.</p> <p>Berfungsi untuk menghibur.</p> <p>Berisi unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dsb.</p> <p>Contoh: Dongeng, novel, label, teks drama, dsb.</p>	<p>NONFIKSI</p> <p>Nonfiksi dibuat berdasarkan fakta.</p> <p>Berfungsi untuk memberi informasi.</p> <p>Berisi data, penunjang, tabel, diagram, dan sebagainya.</p> <p>Contoh: teks eksposisi, buku pelajaran, koran, dsb.</p>		
			
https://www.google.com/search?q=gambar+kumpulan+buku+fiksi			

Pembelajaran 1: Menelaah Unsur-unsur Buku

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dalam modul ini, Ananda diharapkan dapat

1. Menelaah bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi
2. Membedakan buku fiksi dan nonfiksi
3. Menjawab pertanyaan isi buku fiksi dan nonfiksi (3 level)
4. Membuat peta isi buku fiksi dan nonfiksi

B. Peran Guru dan Orang Tua

1. Peran Guru

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru akan melakukan aktivitas-aktivitas yang mengarahkan Ananda untuk beraktivitas, antara lain sebagai berikut.

- a. merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas dalam berbagai bentuk, di antaranya
 - 1) membaca teks/ buku,
 - 2) menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks,
 - 3) menemukan jawaban di luar teks
 - 4) rancangan yang sederhana daring(dalam jaringan)/ dan atau luring (luar jaringan)
 - 5) membuat Ananda mudah dan nyaman untuk belajar.
- b. memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah secara mandiri atau dengan pendampingan orang tua;

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua Ananda di rumah juga penting untuk memperlancar Ananda belajar, di antaranya

- a. mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah;
- b. berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda belajar;
- c. menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh karya fiksi dan non fiksi , misalnya: novel, cerpen, cerita inspiratif, buku lancer berbicara, cara membaca yang baik, dan buku lain sebagai tambahan wawasan.

C. Aktivitas Pembelajaran

Pada aktivitas pembelajaran kali ini Ananda akan diajak dalam 3 fase, yaitu mencermati buku fiksi dan/ atau nonfiksi, membedakan unsur-unsur buku fiksi dengan non fiksi, dan membuat peta isi buku baik fiksi maupun nonfiksi. Akhirnya, Ananda akan menyimpulkan perbandingan buku fiksi dan nonfiksi secara mandiri. Sudah siapkah mengikuti aktivitas tersebut? Ayo, siapkan alat tulis dan diri Ananda untuk berselancar dengan buku.

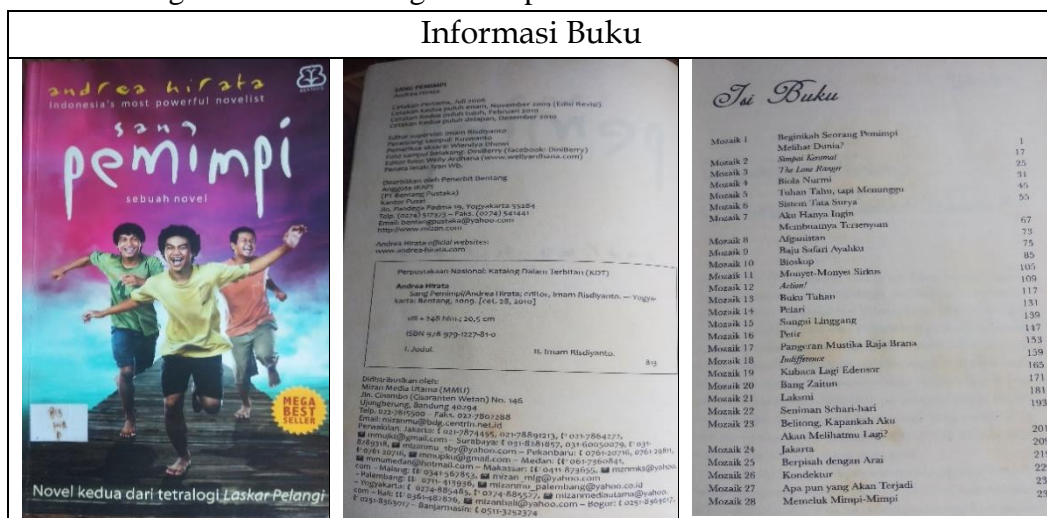
Aktivitas 1: Menjelajah buku fiksi dan nonfiksi

Pada kesempatan ini Ananda diajak menjelajah buku untuk memahami sleuk beluk unsur buku, baik fiksi maupun nonfiksi. Siapkanlah diri Ananda untuk membaca buku, pilihlah salah satu buku fiksi dan non fiksi yang paling Ananda senangi. Kemudian, ikuti langkah-langkah berikut. Untuk kegiatan ini Ananda akan membaca buku fiksi *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan nonfiksi *Pembacaacaan* karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan karya Atmazaki dan Hasnudin Ws.

1. Membaca buku fiksi: *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Buku *Sang Pemimpi* merupakan buku fiksi yang dijadikan contoh untuk Ananda baca. Dalam *Sang Pemimpi* dibangun rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. *Sang Pemimpi* berkategori cerita fiksi novel. Jika Ananda mengalami kesulitan mendapatkan buku tersebut, Ananda boleh membaca buku fiksi yang lain, seperti drama, kumpulan cerpen, atau kumpulan dongeng.

Berikut bagian dari buku *Sang Pemimpi*.



Setelah Ananda menemukan buku tersebut, lakukan langkah-langkah membaca berikut.

a. Melakukan survei (telaah) terhadap buku.

Sebelum membaca buku *Sang Pemimpi*, kira-kira 10 menit Ananda dipersilakan meneliti buku, di antaranya dengan cara membaca buku secara cepat pada bagian anatomi buku meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel, dan daftar gambar (jika ada), barangkali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2)

bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku;
(3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.

Hasil telaah Ananda, tulislah pada kolom berikut dalam bentuk butiran-butiran garis besarnya

Anatomi buku Sang Pemimpi
<ul style="list-style-type: none"> Judul buku Sang Pemimpi karya Andrea Herata tertulis pada sampul buku dengan dilatarbelakangi gambar 3 anak

b. Melakukan question (bertanya)

Pada langkah ini Ananda menggali informasi yang Ananda inginkan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini menuntun Ananda untuk memahami isi buku. Ananda bisa membuat pertanyaan tentang latar, tokoh, sudut pandang pengarang, uraian alur, tema, amanat, atau yang lainnya. Dalam membuat pertanyaan, Ananda dapat memanfaatkan kata tanya ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)

Tulislah pertanyaan Ananda pada kolom berikut.

Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> Siapa tokoh cerita yang sering membuat kejutan? Dst.

c. Read (membaca)

Setelah Ananda menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Ananda mulailah melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, Ananda dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca Ananda pada bagian-bagian yang penting atau yang Ananda anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah Ananda ketahui.

Hasil membaca Ananda, gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Ananda buat sebelumnya.

Jawaban Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• Arai••••••• Dst.

d. Recite (Mengutarakan kembali)

Setiap Ananda selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri. Lakukan terus sampai Ananda selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpulan, atau komentar Ananda. Jika Ananda masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi bagian yang sulit itu. Apakah Ananda akan mengubah jawaban setelah membaca kembali buku? Jika ya, tulislah perbaikan jawaban Ananda pada tabel berikut.

Jawaban Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">•••••• Dst.

e. Review (Mengulang kembali)

Setelah Ananda selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah Ananda baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digarisbawahi. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat Ananda untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, Ananda juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Hasil membaca ulang Ananda dapat dirumuskan menjadi paragraf pendek yang merpakan poin-poin penting dari buku Sang Pemimpi. Tulislah pada kolom berikut.

Poin Penting Isi Buku Sang Pemimpi
<ul style="list-style-type: none">•••••

Setelah Ananda menjelajah buku fiksi, apa kesimpulan Ananda tentang pengertian buku fiksi? Jawaban Ananda bisa didasarkan pada penyajian isi, alur, tokoh , dan latar.

Tulislah kesimpulan Ananda pada tabel berikut.

Kesimpulan buku fiksi

2. Membaca buku non fiksi: Pembacaan Susatra sebagai Suatu Seni Pertunjukan

Buku nonfiksi Pembacaan Susatra sebagai Suatu Seni Pertunjukan hanyalah contoh yang dapat dijadikan bahan bacaan Ananda. Jika Ananda mengalami kesulitan menemukan buku tersebut Ananda dimungkinkan membaca buku nonfiksi lain.

Berikut disajikan bagian informasi buku sebagai pemantik Ananda untuk menemukan buku lengkapnya.

Informasi tentang Buku

Drs. Atmazaki - Drs. Hasanuddin WS

PEMBACAAN KARYA SUSASTRA SEBAGAI SUATU SENI PERTUNJUKAN

Pembacaan Karya Susastra
Sebagai Suatu Seni Pertunjukan
Oleh: Drs. Atmazaki - Drs. Hasanuddin WS
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right reserved
Ditukarkan pertama kali oleh
Penerbit Angkasa Raya Padang 1990
Anggota IKAPI

Cetakan ke (angka terakhir)
10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Dilarang mengopi, menerjemahkan, memodifikasi atau memper-
luaskan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
penerbit Angkasa Raya.

Langkah photo menggunakan sistem, film
dan Perawatan dengan menggunakan proses
Angkasa Raya Book Co. 2/1990

KATA PENGANTAR

Membaca karya susastra di depan umum seperti baca puisi, baca cerpen, dan baca naskah drama akhir-akhir ini semakin digemari masyarakat. Setiap ada kesempatan mereka membacakan karya susastra, misalnya pada peringatan: Bulan Bahasa, Sumpah Pemuda, Wafatnya Chairil Anwar, Hari Pahlawan, Hari Proklamasi, dan lain-lain. Di samping itu juga pada pertemuan-pertemuan penyarir, di samping untuk studi apresiasi puisi.

Pembacaan-pembacaan seperti ini sering diadakan secara besar-besaran dengan peserta yang banyak dan penonton yang berlimpah ruah. Apalagi sewaktu diadakan lomba.

Keinginan besar dan minat yang kuat seperti itu patut mendapat sambutan dengan baik. Ia dapat menyebarkan kegiatan bersastra; menggalakan pencipta; dan menjadikan karya susastra sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

Di balik kegembiraan itu, mau tidak mau, harus diakui bahwa banyak di antara pembaca yang tidak mengenai sasaran. Dengan kata lain "asal baca". Mereka sering

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
I. TENTANG BACA KARYA SUSASTRA	7
II. BACA PUISI	13
1. Deklamasi dan Baca Puisi	15
2. Dunia Baca Puisi Kini	19
3. Dasar-dasar Baca Puisi	22
a. Memahami Puisi	23
b. Teknik Baca Puisi	23
1) Vokal dan Pengucapan	23
a) Kejelasan Artikulasi	24
b) Kemerduan	27
2) Gerak dan Penampilan	30
a) Gerak dan Mimik	31
b) Pengembangan dan Pembinaan Kima	34
c) Keserasian Gerak dengan Ucapan	35
c. Komunikatif	36
4. Hal-hal Lain yang Perlu Diperhatikan	37
III. BACA CERPEN	51
1. Selintas tentang Sejarah Cerpen	51
2. Baca Cerpen sebagai Seni Pertunjukan	53

3. Bagaimana Membaca Cerpen?	50
4. Persiapan Membaca Cerpen	50
a. Vokal/Pengucapan	50
b. Intonasi atau Nada Suara	50
c. Penghayatan Watak Tokoh Cerita	50
d. Ekspresi	50
e. Gerak dan Penampilan	50
f. Kemampuan Komunikatif	50
5. Kemungkinan Bentuk Penampilan	50
a. Penampilan Baca Cerpen Perorangan	50
b. Penampilan Baca Cerpen Kelompok	50
IV. BACA NASKAH DRAMA	50
1. Tentang Baca Naskah Drama	50
2. Baca Naskah Drama dan Baca Cerpen	50
3. Kemungkinan Bentuk Penampilan	50
DAFTAR BACAAN	90

Padang, April 1990

Penulis,

4

5

Setelah Ananda menemukan buku tersebut, lakukan langkah-langkah membaca berikut.

a. Melakukan telaah (*survey*) terhadap buku

Sebelum membaca buku *Pembacaan Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*, kira-kira 10 menit Ananda dipersilakan meneliti buku, di antaranya dengan cara membaca buku secara cepat pada bagian anatomi buku meliputi (1) bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel, dan daftar gambar (jika ada), barangkali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.

Hasil telaah Ananda, tulislah pada kolom berikut dalam bentuk butiran-butiran garis besarnya.

Anatomi buku Pembacaan Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan
<ul style="list-style-type: none"> Judul buku: Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Pertunjukan; Penulis: Atmazaki dan Hasanuddin WS.

b. Mempertanyakan (*question*) isi teks

Pada langkah ini Ananda menggali informasi yang Ananda inginkan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini menuntun Ananda untuk memahami isi buku. Ananda bisa membuat pertanyaan tentang isi tiap-tiap subabbab pada buku tersebut, atau yang lainnya. Dalam membuat pertanyaan, Ananda dapat memanfaatkan kata tanya ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Tulislah pertanyaan Ananda pada kolom berikut.

Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> Apa persamaan dan perbedaan deklamasi dan membaca puisi? Dst.

c. Membaca (Read) kembali teks

Setelah Ananda menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, Ananda mulailah melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, Ananda dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca Ananda pada bagian-bagian yang penting atau yang kita anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah kita ketahui.

Hasil membaca Ananda, gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Ananda buat sebelumnya.

Jawaban Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• Persamaannya: sama-sama menyampaikan karya puisi kepada khalayak, Perbedaanannya: deklamasi perlu tempat khusus/ formal, baca puisi tidak harus memerlukan tempat khusus/ lebih bebas.••••• Dst.

d. Mengutarakan kembali (*Recite*)

Pada langkah ini Ananda diminta untuk membaca kembali buku secara lebih detail. Setiap Ananda selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri. Lakukan terus sampai Ananda selesai membaca. Catatan itu dapat berupa kutipan, simpulan, atau komentar Ananda. Jika Ananda masih mengalami kesulitan, ulangi sekali lagi bagian yang sulit itu. Apakah Ananda akan mengubah jawaban setelah membaca kembali buku? Jika ya, tulislah perbaikan jawaban Ananda pada tabel berikut.

Jawaban Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">••••• Dst.

e. Mengulang kembali (Review)

Setelah Ananda selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah Ananda baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digarisbawahi. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat Ananda untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, Ananda juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Hasil membaca ulang Ananda dapat dirumuskan menjadi paragraf pendek yang merpakan poin-poin penting dari buku Sang Pemimpi. Tulislah pada kolom berikut.

Poin Penting Isi buku Pembacaan Susatra sebagai Suatu Seni Pertunjukan
<ul style="list-style-type: none">••••

Setelah Ananda menjelajah buku nonfiksi, apa kesimpulan Ananda tentang buku nonfiksi? Tulislah kesimpulan Ananda pada tabel berikut.

Kesimpulan buku nonfiksi

Aktivitas 2: Menelaah unsur-unsur buku fiksi dan/ atau nonfiksi

Setelah Ananda membaca buku fiksi dan nonfiksi, apakah Ananda menemukan unsur-unsur buku yang berbeda? Nah, untuk memperkuat pemahaman Ananda tentang unsur-unsur buku, Ananda akan bekerja menelaah unsur-unsur buku baik fiksi maupun nonfiksi secara mandiri. Ananda bebas memilih cara yang paling tepat untuk Ananda. Berikut salah satu kegiatan menelaah buku yang dapat Ananda inspirasi.

1. Menelaah unsur-unsur buku fiksi

Termasuk karya fiksi adalah novel, cerpen, puisi, drama, dongeng. Apa saja unsur-unsur dalam buku fiksi? Untuk apa perlu ditelaah? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin melintas di benak Ananda. Supaya Ananda tidak penasaran ingin tahu jawabannya, ikutilah aktivitas berikut dengan saksama.

a. Menelaah sampul (cover) buku

Sampul buku memuat beberapa informasi melalui perwajahan dalam bentuk tulisan dan gambar atau latar belakang yang menyertainya.

Ananda dapat meneliti cover buku yang Ananda baca, misalnya *Sang Pemimpi*. Apa yang Ananda temukan? Bagaimana harmonisasi yang ditampilkan pada cover tersebut.

Jawaban Ananda, tulislah pada tabel berikut.

Apa yang Ananda temukan?	Bagaimana keserasian hubungan antarinformasi tersebut?	Kemukakan alasan pendukung jawaban Ananda!
Tulisan: Gambar: Warna :		

b. Menelaah rincian subbab dan judul subbab

Dalam buku *Sang Pemimpi* subbab diberi nama lain. Ananda bisa meneliti istilah yang digunakan tersebut pada daftar isi serta berapa jumlahnya. Apa ada hubungan antarsubbab pada cerita tersebut? Tulislah bagaimana hubungannya. Tempatkan pemikiran Ananda pada tabel berikut.

Apa istilah yang digunakan untuk mengganti subbab dan berapa jumlahnya?	Apa judul pada subbab tersebut saling terkait?	Tulislah bukti yang dapat mendukung jawaban Ananda!

c. Menelaah Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan individu rekaan pada sebuah cerita sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu dalam cerita tersebut. Cara pengarang menampilkan karakter tokoh dapat ditilik dari beberapa hal, yaitu diceritakan langsung oleh penulis, diceritakan tokoh lain, penggambaran tindakan/ perilakunya, dan dialog antartokoh. Dengan cara tersebut, Anda dapat mengetahui karakter atau sifat tokoh tertentu, misalnya rajin, peduli, ramah, dan lain-lain.

Untuk menelaah tokoh dan penokohan dalam buku *Sang Pemimpi*, Anda perlu melakukan aktivitas berikut.

Isilah tabel berikut!

Pertanyaan	Jawaban	Bukti Jawaban
Siapa tokoh dalam buku <i>Sang Pemimpi</i>		
Bagaimana karakter/sifat tokoh-tokoh tersebut?		
Bagaimana penulis menggambarkan karakter/sifat tokoh dalam buku tersebut.		

d. Menelaah tema dan amanat

Tema merupakan ide dasar cerita sebagai pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai. Tema dapat dirumuskan dalam bentuk kata atau frasa. Rumusan tema seperti ini disebut tema umum. Contoh : kepahlawanan, kependidikan, ketuhanan. Namun, tema juga dirumuskan dalam bentuk kalimat. Contoh: Perbuatan baik dapat membuat pelakunya tentram hidupnya.

Disandingkan dengan tema adalah amanat, yaitu pesan yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui tulisan-tulisannya. Anda dapat merumuskan amanat berdasarkan perilaku tokoh dalam alur. Amanat dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau perintah dengan variasi ajakan, imbauan, larangan, dan lain-lain. Jadi, satu cerita bisa dirumuskan lebih dari satu amanat. Contoh: Berbuatlah baiklah kepada sesama.

Untuk dapat merumuskan tema, Ananda harus membaca detail buku fiksi. Baca ulanglah buku Sang Pemimpi untuk bisa merumuskan amanat.

Pertanyaan	Jawaban	Bukti Jawaban
Apa tema buku Sang Pemimpi?		
Apa amanat buku Sang Pemimpi?		

e. Mencermati bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam buku fiksi terdapat majas. Masih ingat tentang majas? Jika lupa, tengok kembali pelajaran sebelumnya. Ada banyak majas bukan? Ada majas hiperbola, metafora, personifikasi, paradoks, simile, ironi, dan masih banyak lagi. Penggunaan majas ini pulalah yang semakin menghidupkan rasa tulisan menjadi lebih sentimentil. Ananda akan menemukan ungkapan-ungkapan majas dalam buku fiksi. Selain itu, Ananda juga akan menemukan kata-kata bermakna konotasi (makna tambahan) di samping makna dasarnya/ denotasi. Untuk itu temukan makna kias dalam bentuk majas dan kata-kata bermakna konotasi dalam buku Sang Pemimpi. Tulislah dalam tabel berikut.

Kalimat majas dan kata bermakna konotasi	Tunjukkan buktinya	Tuliskan alasan jawaban Ananda.
<ul style="list-style-type: none"> Daratan ini mencuat dari perut bumi laksana tanah yang dilantakkan tenaga dahsyat kataklismik. 	<p>Majas simile atau perumpamaan Ada kata <i>laksana</i></p> <p>Ungkapan <i>perut bumi</i>: memiliki makna konotasi</p>	<p>Membandingkan sifat dua benda dengan kata tugas secara eksplisit</p> <p>Makna denotasi: bagian dalam bumi yang letaknya di tengah-tengah Makna konotasi: ada kesan seram/ emosi</p>

f. Mencermati penyajian alur cerita

Alur cerita merupakan hubungan sebab akibat dalam cerita. Alur cerita berdampingan dengan tokoh, latar, dan sudut pandang. Dalam alur cerita terdapat penyebab konflik, puncak konflik, dan akibat konflik. Temukan dalam cerita *Sang Pemimpi* bagian alur tersebut. Tulislah hasil temuan Ananda dalam tabel berikut.

Bagian alur	Deskripsi	Daya dukunng
Perkenalan (orientasi)		
Konflik		
Penyelesaian		

2. Menelaah unsur buku nonfiksi

Aktivitas yang Ananda lakukan dalam menelaah buku nonfiksi hampir sama dengan menelaah buku fiksi. Hal yang membedakan keduanya adalah unsur-unsurnya. Ikutilah prosesnya.

a. Menelaah sampul (cover) buku

Sampul buku memuat beberapa informasi melalui perwajahan dalam bentuk tulisan dan gambar atau latar belakang yang menyertainya.

Ananda dapat meneliti cover buku yang Ananda baca, misalnya Pembacaan Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan. Apa yang Ananda temukan? Bagaimana harmonisasi yang ditampilkan pada cover tersebut.

Jawaban Ananda, tulislah pada tabel berikut.

Apa yang Ananda temukan?	Bagaimana keserasian hubungan antarinformasi tersebut?	Kemukakan alasan pendukung jawaban Ananda!
Tulisan: Gambar: Warna :		

b. Menelaah rincian subbab dan judul subbab

Dalam buku Pembacaan *Susatra sebagai Suatu Seni Pertunjukan* subbab. Ananda bisa meneliti subbab tersebut pada daftar isi serta berapa jumlahnya. Apa ada hubungan antarsubbab pada buku tersebut? Tulislah bagaimana hubungannya. Tempatkan pemikiran Ananda pada tabel berikut.

Ada berapa bab dan subbab dalam buku tersebut?	Apa judul pada subbab tersebut saling terkait?	Tulislah bukti atau alasan yang dapat mendukung jawaban Ananda!
Ada bab Ada subbab

c. Menelaah isi buku

Isi buku nonfiksi bersifat informatif yaitu informasi-informasi data terbaru yang penting diketahui pembaca. Isi buku terdiri atas beberapa bab yang di dalamnya memuat pendahuluan, paparan utama, dan penutup. Ananda akan menemukan isi buku nonfiksi pada masing-masing bagian tersebut. Selanjutnya, tulislah isi masing-masing bagian buku yang Ananda baca pada tabel berikut.

Isi Buku	Uraian	Bukti Jawaban
Pendahuluan		
Paparan utama		
Penutup		

d. Cara menyajikan isi buku

Ananda dapat mencermati isi buku dengan titik fokus cara menyajikan isinya. Cara menyajikan isi antara lain petunjuk disertai gambar, contoh, atau grafik yang dapat memperjelas informasi. Nah, Ananda dapat merasakan apakah cara penyajian pada buku yang Ananda baca cukup memperjelas informasi yang Ananda perlukan? Dengan cara apa informasi tersebut disajikan.

Hasil penemuan Ananda, tulislah pada tabel berikut.

Cara Penyajian	Pendapat Ananda	Alasan Jawaban

e. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam buku nonfiksi bersifat denotatif, penulisan disampaikan secara langsung tanpa ada sekat-sekat yang berlebih-lebihan. Jelaskan tentang hal ini disertai contoh. Tulisan Ananda tuangkanlah dalam tabel berikut.

Bahasa yang Digunakan

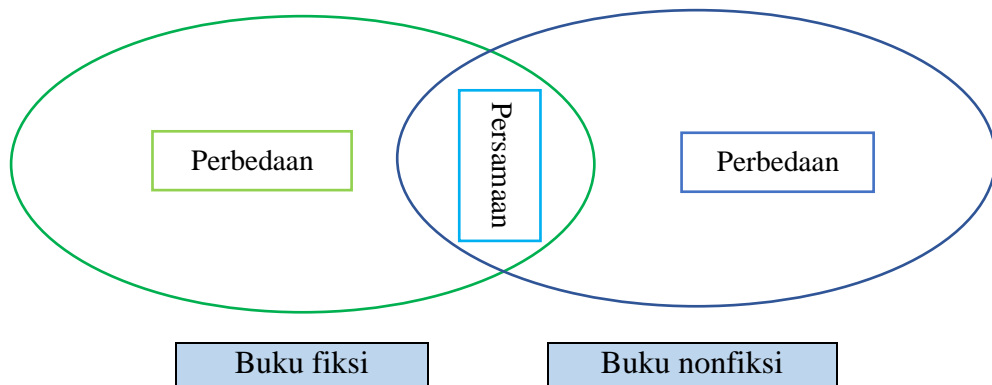
f. Menelaah Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan urutan-urutan penyajian informasi dalam buku nonfiksi. Urutan-urutan ini dapat Ananda temukan dimulai dalam daftar isi kemudian Ananda teliti secara keseluruhan pada buku tersebut. Nah, silakan Ananda teliti buku yang Ananda baca kemudian tuangkan hasil penelaahan Ananda pada tabel berikut.

Sistematika Buku	Bagaimana pendapat Ananda, apakah sistematika tersebut mempermudah mendapatkan informasi?	Kemukakan alasan jawaban Ananda

Aktivitas 3: Membedakan unsur buku fiksi dan nonfiksi

Selamat ya, Ananda telah berhasil menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi.. Untuk memperkuat pemahaman Ananda tentang unsur buku fiksi dan nonfiksi, Ananda akan diajak membaca dengan membandingkan dua unsur buku fiksi dan nonfiksi. Langkah-langkah yang Ananda pahami sebelumnya, bisa Ananda gunakan untuk melakukan membandingkan buku fiksi dan nonfiksi pada aktivitas ini.



Aktivitas 4: Membuat peta isi buku

Pada aktivitas ini, Ananda diajak menyimpulkan data dari aktivitas-aktivitas sebelumnya tentang buku fiksi dan nonfiksi yang Ananda baca. Ananda bisa menggunakan data tentang unsur-unsur isi pada buku fiksi dan nonfiksi. Kemudian, Ananda tuangkanlah isi buku tersebut dalam bentuk diagram atau tabel peta isi. Berikut contoh yang dapat Ananda inspirasi.

Peta isi buku *Sang Pemimpi*

Orientasi	Komplikasi	Puncak Konflik	Penyelasaan

Peta isi buku *Pembacaan Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*

Bab I	Bab II	Bab III	Bab IV

D. Pelatihan

Untuk meningkatkan pemahaman Ananda tentang buku fiksi dan nonfiksi, mari berlatih menjawab beberapa pertanyaan.

Cermatilah kutipan buku fiksi/ nonfiksi berikut

1. Menguraikan perwajahan buku



Bagaimana harmonisasi yang ditampilkan pada cover tersebut.
Jawaban Ananda, tulislah pada tabel berikut.

Apa yang Ananda temukan?	Bagaimana keserasian hubungan antarinformasi tersebut?	Kemukakan alasan pendukung jawaban Ananda!
Tulisan: Gambar: Warna :		

2. Menemukan rincin informasi Melalui membaca dengan saksama!

Manfaat Pohon Kelapa bagi Manusia

Manfaat Akar Pohon Kelapa

- 1. Bahan Obat-obatan dan Minuman**

Akar kelapa mengandung karbohidrat, lipid, asam laurat, miristat, dan kaprilat yang berfungsi sebagai sumber energi dan dapat memperkuat kekebalan tubuh manusia.

Akar kelapa yang direbus juga mampu mengobati berbagai gangguan pencernaan dan mengobati gejala gatal-gatal.

Selain itu, akar kelapa juga merupakan salah satu bahan pembuatan sikat gigi dan alat pencuci mulut.
- 2. Bahan Konstruksi Bangunan**

Struktur kuat pada akar kelapa membuatnya dapat digunakan sebagai penyangga sebuah bangunan.
- 3. Mencegah Banjir**

Akar kelapa mampu menyerap air dalam jumlah besar sehingga dipercaya dapat mencegah banjir.
- 4. Bahan Pembuatan Kerajinan Tangan**

Dari sejak dahulu, akar kelapa telah digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan seperti gelang dan kalung yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

<https://www.99.co/blog/indonesia/manfaat-pohon-kelapa-bagi-manusia/>

Tulislah rincian informasi dari teks tersebut berdasarkan bagian-bagiannya.

Informasi rinci:

3. Menemukan tokoh dan cara penceritaan tokohnya

Dilarang Melamun di Kelas

Cerpen Andri Wikono

Pak Pandiko sebenarnya paham betul kalau murid-murid tak mengerti apa yang ia jelaskan. Terutama karena banyak istilah ilmiah yang sengaja ia ucapkan. Kediaman dan anggukan murid-muridnya adalah kamuflase ketidakpahaman. Namun, menurut Pak Pandiko, dunia memang sedang berada pada puncak peradaban, di mana cara berpikir manusia di dalamnya senantiasa ilmiah. “Ini harus dipertahankembangkan,” pikir Pak Pandiko. Manusia harus objektif. Begitulah landasan berpikir Pak Pandiko. Landasan ini pula yang ia pegang dalam menuangkan materi di kelas. Soal ketidakpahaman murid-muridnya, bagi Pak Pandiko, hanyalah sebuah proses yang diyakini akan berujung pada terciptanya manusia-manusia logos, manusia yang selalu berpikir dengan nalar, manusia yang berpikir objektif.

“Markiso?”

Pak Pandiko terpaksa kembali berhenti bicara soal materi. Ia melihat, Markiso tak memperhatikannya untuk kedua kalinya. Markiso gelagapan, membuat kacamatanya berubah letak. Ia sadar kalau tadi dirinya melamun lagi.

“Apa yang kamu lihat di papan tulis itu?” tanya Pak Pandiko.

Markiso membenarkan letak kacamatanya. Lalu menatap Pak Pandiko.

“Apa kamu punya masalah?” tanya Pak Pandiko sekali lagi.

Markiso hanya diam dan menggeleng.

“Lalu kenapa kamu melamun terus?”

Markiso termenung. Tadi dirinya sempat membayangkan kalau di atas papan tulis, gambar burung garuda itu benar-benar hidup. Burung itu melintas-melintas di udara. Ia turun menukik mendekati muka sungai yang airnya jernih. Di permukaan air sungai itu sesekali melintas berbagai jenis capung. Di tepi sungai, ada batu. Di atas batu lembab itu ada banyak kupu-kupu warna kuning. Di pinggir sungai, ada orang memancing. Itu bukanlah corat-corek tentang materi pelajaran belaka, tetapi lebih seperti sulur-sulur akar tanaman. Ia lihat kemudian, warna akarnya berubah agak putih kecokelatan.

Sesekali, di sela-sela akar itu ada ikan kecil seperti ikan gupi dan ikan-ikan berwarna perak yang mirip acang-acang. Markiso sukar memberitahu itu semua pemandangan itu kepada Pak Pandiko. Ia takut jadi bahan olok-olok. Akan dianggap aneh.

<https://lakonhidup.com/2018/09/30/dilarang-melamun-di-kelas/4/>

Jawablah pertanyaan berikut sesuai tabel yang tersedia.

Butir Jawaban	Jawaban	Alasan Jawaban	Bukti jawaban
Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya?			
Bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh?			

Cermatilah teks berikut

Mengenal Harrison Schmitt, Astronot yang Alergi pada Debu Bulan

Misteri alam semesta dan pemandangan luar angkasa yang mengundang decak kagum memberi motivasi banyak orang untuk menjadi astronot. Tak jarang, cita-cita itu sering diucapkan oleh anak-anak. Satu di antara nama astronot legendaris yang masih dikenang sampai saat ini adalah Harrison Hagan Schmitt, pria kelahiran New Mexico yang sukses mendarat di bulan pada 1972. Namun, tahukah Anda jika Schmitt memiliki alergi pada debu Bulan? Melansir Science Times, 1 Juli 2019, Schmitt mengambil dalam misi terakhir Apollo NASA ke bulan dan menjadi manusia terakhir yang berjalan di permukaannya. Ia mendarat di Lembah Bulan Taurus-Littrow pada 11 Desember 1972 dengan 11 orang lainnya. Menariknya, ia merupakan satu-satunya ilmuwan dari rombongannya dan telah melakukan serangkaian latihan untuk misi Apollo itu.

Ia mengklaim bahwa dirinya menderita penyakit setelah tak sengaja menghirup debu bulan. Sebagai bagian dari misi mereka, para ilmuwan menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan debu dan sampel dari permukaan bulan. Menurutnya, partikel yang menempel di baju antariksa menyebabkan reaksi langsung setelah ia melepas pakaian itu.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/28/163000065/mengenal-harrison-schmitt-astronot-yang-alergi-pada-debu-bulan?page=all#page2>.

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan tabel yang tersedia.

Pertanyaan	Jawaban	Bukti Jawaban
Apa yang Anandaketahui tentang Harrison Schmitt?		
Schmitt mengaku alergi debu bulan. Apa yang dialaminya?		
Bagaimana cara Ananda mengatasi permasalahan jika Ananda mengalami hal serupa seperti yang dialami Schmitt?		

4. Menemukan amanat (sastra) dan pesan utama (nonsastra) pada teks.

“Aku harus mempertahankan rumah ini demi ibu. Jika disita, aku bisa merantau. Aku bisa tinggal beratapkan langit. Namun, ibu? Sengat matahari dan angin malam tidak boleh menemani masa tuanya,” pikir Pria Jahe sambil terisak dalam hati.

“Hai, Pria Jahe!”

Orang yang merasa disapa pun menoleh.

“Hai, Bob! Dari mana, kau?” balasnya menutupi hati yang gundah gulana.

“Aku baru saja meminjam uang dari bank kota untuk modal usahaku. Mereka memberikan bunga yang kecil,” ujar yang dipanggil Bob itu.

“Benarkah?”

“Benar. Baiklah, aku pergi dulu.” Orang itu pun beranjak sambil melambaikan satu tangannya kepada Pria Jahe.

“Tahu seperti itu, aku tidak akan meminjam pada rentenir sarkastis itu! Nahas. Hm, apa aku harus...” Seketika segurat senyum terpoles di bibirnya.

“Ke kota, Tuan,” ucap Pria Jahe ketika sebuah kereta kuda berhenti. Dengan bekal beberapa kue jahe dan uang seadanya, ia mencoba mencari nasib di sebuah bank tengah kota.

“Hari ini aku akan berdagang di kota, Bu,” ucapnya sedikit tidak jujur kala itu.

<https://lakonhidup.com/2018/10/14/pria-jahe/5/>

- a. Rumuskanlah amanat dari cerita tersebut dengan meletakkannya sesuai dengan tabel berikut.

Amanat	Alasan	Bukti Jawaban

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan yang menyertainya.

Mari Bermain Congklak, Dolanan Anak yang Sarat Makna!

Congklak adalah permainan tradisional yang memiliki banyak nama di Indonesia. Di Jawa, masyarakat mengenalnya sebagai dakon. Sementara, di pelbagai tempat di negeri ini, congklak juga dikenal sebagai mokaotan, maggaleceng, aggalacang, nogarata, dan dentuman lamban.



Memainkan congklak tidaklah sulit, asalkan ada papan dan biji congklak, plus teman bermain, karena memainkannya nggak bisa sendirian. Untuk memainkannya pun gampang. Secara bergantian, pemain mengambil semua biji di satu ceruk, kemudian menyebarkannya ke ceruk yang lain.

Secara umum, congklak memiliki 14 ceruk sama besar yang terbagi dalam dua lajur. Lalu, ada dua ceruk besar di ujung kedua lajur itu, yang biasa disebut lumbung. Masing-masing pemain memakai satu lumbung.



Permainan dinyatakan selesai saat biji di ke-14 ceruk habis, berpindah ke lumbung. Pemain dengan jumlah bijinya di lumbung lebih banyak dianggap sebagai pemenang.

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan pertanyaan pemandu.

Pertanyaan	Jawaban	Alasan
Apakah gambar memperjelas informasi?		
Apakah penyajian disampaikan secara runtut?		
Apakah informasi dalam teks sudah memenuhi tuntutan judul?		

5. Menemukan konflik pada teks sastra

<p>”Ibu, sampai saat ini aku tidak tahu di mana ayah dikuburkan. Mayatnya pun tak ada yang menemukan. Ibu dimakamkan di sini sebagai janda konflik. Ibu adalah ibu sekaligus ayah bagiku. Dulu, mereka (pemerintah—Pen) yang membuat lokasi pemakaman di sini. Alasannya, dekat dengan kompleks pemakaman pahlawan masa Belanda. Kini, mereka pula yang akan menggerus pemakaman ini, Ibu. Pemerintah itu tidak punya otak, Ibu. Mereka hanya memikirkan uang, uang, dan uang.”</p> <p>Tangis Kamboja semakin menjadi. ”Ke mana ibu akan kubawa? Kita tak punya apa-apa lagi. Apa Ibu harus kubawa ke kota tempatku sekarang? Di kota, aku menyewa rumah kontrakan sederhana sambil melanjutkan sekolah. Aku sekolah ke kota demi Ibu. Ibu yang mengatakan bahwa perempuan juga harus punya cita-cita, harus sekolah tinggi. Kata Ibu, aku harus sekolah hingga ke universitas. Dari jauh aku selalu berdoa agar Ibu bisa istirahat dengan tenang di kampung kita. Setiap libur sekolah, aku selalu menjengukmu. Jika esok hari pemakaman ini akan diratakan oleh pemerintah demi gedung bertingkat, ke mana lagi aku akan melihat Ibu saat libur semester nanti?”</p> <p>(Kamboja di Atas Nisan oleh Herman RN)</p> <p>http://cerpen.print.kompas.com/2014/01/05/kamboja-di-atas-nisan/</p>
--

Apa konflik cerita tersebut? Tulislah bukti jawaban Anda!

Jawab:

.....

Bukti:

.....

6. Menecrmati jenis dan isi teks.

Teks 1

Pangeran Katak

Seorang putri muda yang sangat cantik kehilangan bola emasnya di air saat dia bermain di tepi danau.

Dia mulai menangis dengan sedih.

Seekor katak yang duduk di samping danau berseru padanya, “Apa yang akan kamu berikan padaku jika aku mengambilkan bola itu untukmu?”

“Aku akan memberikan emas dan perhiasan yang banyak untukmu!” jawab sang putri.

“Tidak, aku hanya meminta agar aku diizinkan tinggal bersamamu dan menjadi temanmu,” kata katak.

Sang putri memberikan janjinya untuk setuju dengan syarat dari si katak.

Dia berpikir bahwa janji seperti itu tidak akan merugikan sama sekali dan dia sama sekali tidak berniat menepati janjinya

Jadi saat dia mendapatkan bolanya kembali, dia berlari sangat cepat sehingga katak tidak bisa mengikutinya. Namun demikian, setelah beberapa saat katak tiba di istana.

Begitu dia melihat katak, sang putri ketakutan. Dia berlari untuk meminta bantuan dari ayahnya, sang raja. Raja adalah orang yang adil dan bijaksana, jadi dia meminta katak untuk menceritakan seluruh kisahnya.

Setelah dia tahu apa yang sebenarnya terjadi, sang Raja memerintahkan putrinya untuk menepati janjinya. Jadi sang putri mengambil katak dengan lembut di tangannya, tetapi dengan agak sedikit jijik.

Ternyata satu sentuhan singkat itu cukup untuk mematahkan mantera yang mengikat katak itu. Alhasil itu berubah menjadi pangeran muda dan tampan seperti sebelumnya. Sang putri terkejut namun bersyukur saat dia bertemu cintanya.

Sang Putri dan Pangeran Katakpun akhirnya jatuh cinta dan mereka hidup bersama bahagia selamanya.

<https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-anak-terbaik/>

Teks 2

Cara Tumbuhan Berkembang Biak dengan Merunduk

Selain secara vegetatif alami, cara tumbuhan berkembang biak juga ada yang buatan. Salah satunya adalah cara tumbuhan berkembang biak dengan merunduk.

Secara umum, tumbuhan bisa berkembang biak dengan dua cara, yaitu vegetatif dan generatif. Secara vegetatif, tumbuhan bisa berkembang biak dengan cara alami maupun buatan. Keuntungan dari vegetatif buatan adalah tumbuhan yang dihasilkan memiliki kualitas sesuai yang diinginkan, lebih cepat menghasilkan buah, dan bisa dikembangbiakkan tanpa menunggu tumbuhan berbuah.

Nah, cara tumbuhan berkembang biak dengan vegetatif buatan juga ada banyak macam.

Kali ini kita akan membahas salah satu cara tumbuhan berkembang biak dengan vegetatif buatan, yaitu dengan cara merunduk atau perundukan.

Cara tumbuhan berkembang biak dengan merunduk dilakukan dengan merundukkan dan membelokkan cabang tanaman sampai ke tanah. Kemudian, bagian yang dirundukkan itu ditimbun dengan tanah. Nah, nantinya bagian cabang yang tertutup tanah itu akan menumbuhkan akar. Setelah tumbuh akar, cabang batang itu bisa dipotong dari tumbuhan induknya dan menjadi tumbuhan baru.

Contoh tumbuhan yang bisa dikembangbiakkan dengan cara merunduk adalah pohon apel, alamanda, stroberi, melati, dan sirih.

Diolah dari <https://bobo.grid.id/read/082281097/cara-tumbuhan-berkembang-biak-dengan-merunduk-contoh-vegetatif-buatan?page=3>

Tulislah perbedaan dua teks tersebut ditinjau dari segi jenis dan isinya. Sertakan alasan jawaban Anda.

Aspek	Teks	Alasan jawaban
Jenis	1.	1.
	2.	2.
Isi	1.	1.
	2.	2.

7. Menemukan isi teks

Beragam Manfaat Batang Pohon Pisang untuk Kesehatan

Mungkin benar apa yang pernah dikatakan salah seorang syaikh terkemuka dari Saudi Arabia bahwa Indonesia merupakan “Surganya Dunia”. Sayangnya, kita yang orang Indonesia justru sering merasa tidak sedang hidup di surga.

Pohon pisang merupakan salah satu jenis pohon yang sangat mudah tumbuh di tanah air. Hampir di semua daerah bisa ditemukan pohon ini. Bagian pohon ini yang lebih sering dimanfaatkan adalah buahnya.

Berikut ini manfaat batang pohon pisang untuk kesehatan yang disarikan dari berbagai sumber.

1. Mengontrol Tekanan Darah dan Kolesterol

Batang pohon pisang diketahui mengandung vitamin B6 dan zat besi yang cukup tinggi. Hal ini sangat berkhasiat dalam meningkatkan jumlah hemoglobin darah, sehingga baik untuk mengontrol tekanan darah.

Manfaat batang pohon pisang pun dipercaya ampuh dalam mengontrol tekanan darah tinggi maupun kadar kolesterol. Hal itu karena di dalam batang pisang terdapat kandungan kalium.

Untuk mengolah batang pisang menjadi obat herbal, bisa dengan cara dibuat minuman Jus. Kemudian konsumsi secara rutin agar memberikan hasil yang baik.

2. Mengatasi Asam Lambung

Gedebog pisang juga bisa dibuat jus untuk mengatasi sakit lambung. Ramuan alami ini ampuh mengendalikan kadar asam dalam tubuh. Minum jus ini untuk perut perih atau panas akibat gangguan asam lambung.

3. Mengatasi Batu Ginjal dan Infeksi Kandung Kemih

Buat anda yang mengalami infeksi kandung kemih, cobalah minum jus gedebog pisang dengan kapulaga. Jus gedebog pisang dengan jeruk nipis kabarnya juga ampuh mengatasi batu ginjal.

4. Melancarkan Pencernaan dan Detoksifikasi

Batang pohon pisang juga bermanfaat sebagai detoksifikasi guna mengeluarkan racun dari tubuh. Gedebog juga kaya serat sehingga ampuh untuk melancarkan pencernaan.

5. Menurunkan Berat Badan

Manfaat batang pohon pisang juga berkhasiat untuk mendukung program diet dan menurunkan berat badan. Karena batang pisang mengandung serat yang cukup tinggi. Bahkan kalori gedebog pisang tak akan menyebabkan membengkaknya berat badan.

Minum jus batang pohon pisang yang kaya mineral juga berguna untuk meningkatkan metabolisme tubuh. Jus ini juga baik untuk mengontrol lemak dalam tubuh.

6. Membersihkan darah kotor

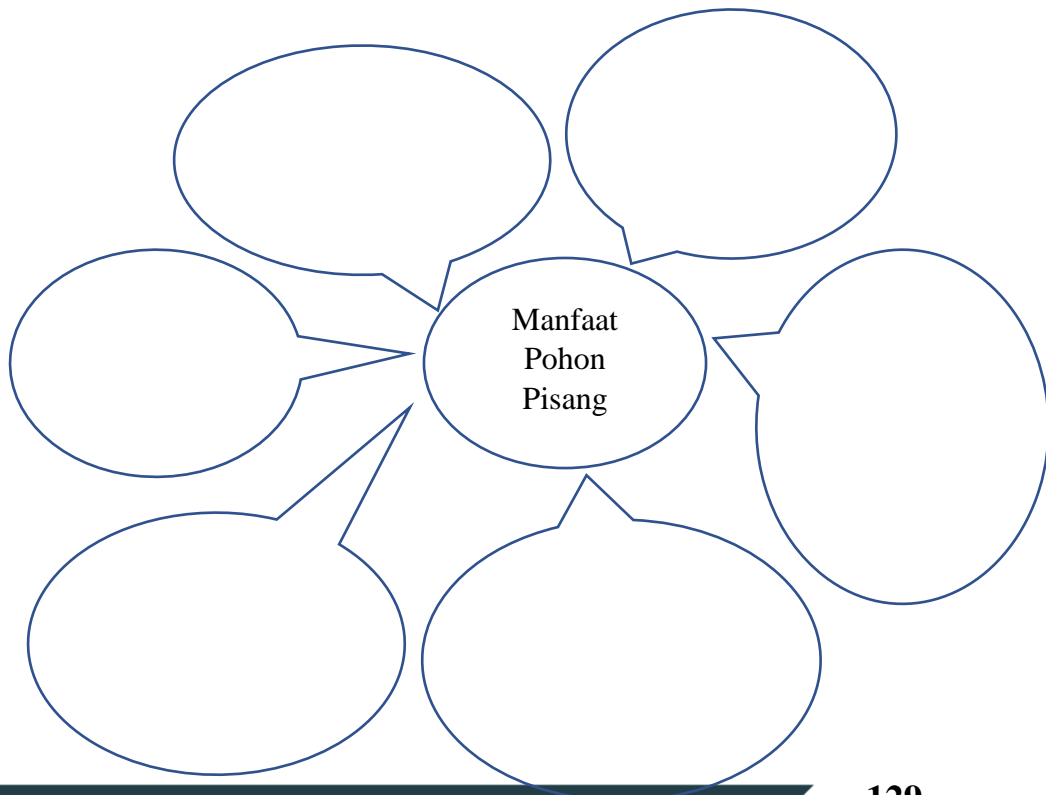
Darah kotor merupakan pemicu atau bisa menyebabkan banyak penyakit. Tak sedikit gangguan kesehatan seperti alergi kulit, jerawat, ataupun gatal-gatal pada kulit disebabkan darah kotor.

Nah, untuk mengatasinya, bikin saja jus dari gedebog dengan ditambahkan madu. Batang pisang ternyata mengandung mineral penting yang ampuh dalam membersihkan darah kotor.

Demikianlah beragam manfaat batang pohon pisang untuk kesehatan yang bisa dimanfaatkan layaknya toga, tanaman obat keluarga. Jika anda memiliki potong pisang dalam jumlah banyak, kenapa tak mencoba mengeksponnya ke Amerika Serikat? (R9/HR-Online)

<https://www.harapanrakyat.com/2019/10/manfaat-batang-pohon-pisang-untuk-kesehatan/>

Menyusun peta isi teks tentang manfaat batang pohon pisang tersebut.



E. Rangkuman

Pengertian buku fiksi dan nonfiksi

Buku Fiksi	Buku Nonfiksi

Pembedaan Unsur Buku Fiksi dan Non Fiksi

Unsur Buku Fiksi	Unsur Buku Nonfiksi

Perbedaan Kebahasaan Buku Fiksi dan Nonfiksi

Bahasa Buku Fiksi	Bahasa Buku Nonfiksi

Catatan:

- *Pengertian buku fiksi dan nonfiksi dapat Ananda simpulkan dari aktivitas-aktivitas sebelumnya tentang isinya, fungsinya, dan cara mengembangkannya.*
- *Perbedaan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi dapat Ananda lihat dari judul, isi tiap bagian, cara penyajian, dan sistematika atau strukturnya.*
- *Bahasa fiksi dan nonfiksi dapat Ananda cermati dari pilihan kata yang digunakan, makna kata, struktur kalimatnya.*

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang buku fiksi dan nonfiksi, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

1. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

2. Apa yang paling Ananda kuasai?

3. Bagaimana cara Ananda belajar untuk menguasai teks eksplanasi?

4. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari teks eksplanasi?

5. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

6. Bagian mana yang belum Ananda kuasai tentang buku fiksi dan nonfiksi? Apakah tentang unsur-unsur buku? Apa tentang bahasa?

Tulislah di lembar tersendiri dan ditandatangani oleh Ananda dan orang tua Ananda, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda melalui *google classroom* atau diantar langsung ke sekolah.

G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban

1. Contoh jawaban

Apa yang Ananda temukan?	Bagaimana keserasian hubungan antarinformasi tersebut?	Kemukakan alasan pendukung jawaban Ananda!
Tulisan: Perahu Kertas Gambar: Perahu dan tiga anak, awan di langit Warna : dasar hijau dipadu dengan merah kuning putih	Gambar cover sesuai dengan judulnya, yaitu Perahu Kertas. Warna putih untuk awan, warna merah untuk perahu sudah serasi akan tetapi warna latar belakang belum sepenuhnya menggambarkan laut.	Warna laut dominan biru bukan hijau

2. Contoh jawaban

Informasi rinci:

1. Manfaat akar pohon kelapa sebagai obat-obatan karena kandungan nutrisinya, yaitu karbohidrat, lipid, asam laurat, miristat, dan kaprilat.
2. Manfaat akar pohon kelapa sebagai bahan konstruksi bangunan sebagai penyangga karena struktur kuat
3. Manfaat akar pohon kelapa dapat mencegah banjir karena mampu menyerap air dalam jumlah besar.
4. Manfaat akar pohon kelapa sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan untuk gelang dan kalung karena teksturnya mudah dibuat.

3. Contoh jawaban

a. Tokoh dan cara penyajiannya

Butir Jawaban	Jawaban	Alasan Jawaban	Bukti jawaban
Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya?	Pak Pandiko: egois	Tokoh sentral sebagai pengendali. Egois, ia berpikir tentang dirinya.	Landasan berpikir yang digunakan adalah senantiasa ilmiah dan tahu kalau siswa tidak paham apa yang disampaikan

Butir Jawaban	Jawaban	Alasan Jawaban	Bukti jawaban
Bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh?	Melalui tindakan tokoh	Tindakan fisik dan berpikir tentang dirinya	Pak Pandiko sebenarnya paham betul kalau murid-murid tak mengerti apa yang ia jelaskan. Terutama karena banyak istilah ilmiah yang sengaja ia ucapkan. Memanggil siswa secara tiba-tiba.

b. Tentang isi teks

Pertanyaan	Jawaban	Bukti Jawaban
Apa yang Anandaketahui tentang Harrison Schmitt?	Seorang astronot asal Amerika yang alergi pada debu bulan	Pada judul dan kalimat ketiga serta keempat pada teks.
Schmitt mengaku alergi debu bulan. Apa yang dialaminya?	Menderita penyakit setelah menghirup debu bulan	Paragraf kedua kalimat pertama
Bagaimana cara Ananda mengatasi permasalahan jika Ananda mengalami hal serupa seperti yang dialami Schmitt?	Jika menghirup debu di lingkungan lalu bergejala penyakit tertentu saya atasi dengan minum air hangat secukupnya kemudian minum obat sesuai gejala penyakit yang mungkin muncul.	Meneliti jenis debu pada bulan bisa direfleksikan bahwa kita perlu meneliti gejala umum suatu penyakit akibat menghirup debu lingkungan kita

4. Contoh jawaban

a. Contoh jawaban

Amanat	Alasan	Bukti Jawaban
Melakukan hal yang benar harus dengan cara yang benar	Pria Jae ingin menjaga ibu dan rumahnya dengan berbagai cara bahkan dengan cara yang menjerat hidupnya karena kurang perhitungan.	Tindakan Pria Jae hutang rentenir untuk menjaga ibunya dan berupaya hutang ke bank kota dengan bunga kecil, tetapi tidak terus terang kepada ibunya.

b. Kemungkinan Jawaban

Pertanyaan	Jawaban	Alasan
Apakah gambar memperjelas informasi?	Ya	Mendapat gambaran tentang congklak
	Tidak	Tidak tampak proses bermainnya
Apakah penyajian disampaikan secara runtut?	Ya	Dimulai dari pengertian congklak dan diakhiri pemenang dalam permainan.
Apakah informasi dalam teks sudah memenuhi tuntutan judul?	Ya	Pengertian congklak, pemain, dan alat yang digunakan dengan dukungan gambar.
	Belum	Belum digambarkan secara tersurat mana permainan congklak

5. Contoh jawaban

Jawab: Kamboja dengan dirinya tentang akan digusurnya makam tempat ibunya dimakamkan.

Bukti: paragraf pertama kalimat keempat dan keempat dan kelima serta paragraf kedua kalimat pertama dan kedua

6. Contoh jawaban

Aspek	Teks	Alasan jawaban
Jenis	1. Fiksi 2. Nonfiksi	1. Disajikan dengan daya imajinasi bahkan fantasi tinggi 2. Disajikan dengan daya pikir yang logis.
Isi	1. Menghibur penuh imajinasi bahkan imajinasi, mengajarkan tentang moral. 2. Memberi tahu tentang pengetahuan, menambah wawasan.	1. Putri mulanya jijik dengan katak bahkan tidak mau menepati janjinya meski akhirnya menerima kenyataan setelah tahu bahwa katak adalah pangeran yang kena kutuk. Akibat sentuhan putri, sang katak kembali menjadi manusia. 2. Menambah wawasan tentang tanam vegetatif merunduk

7. Contoh jawaban



Pembelajaran 2: Menyajikan Tanggapan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah Ananda mengikuti serangkaian proses pada modul ini, Ananda diharapkan dapat

1. Menanggapi isi buku dengan sesuai unsur-unsurnya
2. Menanggapi perwajahan/ cover buku sesuai dengan data-data yang melengkapinya
3. Membuat resensi buku berdasarkan data-data yang memadai

B. Peran Guru dan Orang Tua

1. Peran Guru

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru akan melakukan aktivitas-aktivitas yang mengarahkan Ananda untuk beraktivitas, antara lain sebagai berikut.

- a. merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas dalam berbagai bentuk, di antaranya
 - 1) membaca teks/ buku,
 - 2) menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks,
 - 3) menemukan jawaban di luar teks
 - 4) rancangan yang sederhana daring(dalam jaringan)/ dan atau luring (luar jaringan)
 - 5) membuat Ananda mudah dan nyaman untuk belajar.
- b. memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah secara mandiri atau dengan pendampingan orang tua.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua Ananda di rumah juga penting untuk memperlancar Ananda belajar, di antaranya

- a. mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah;
- b. berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda belajar;
- c. menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh karya fiksi dan nonfiksi , misalnya: novel, cerpen, cerita inspiratif, buku lancar berbicara, cara membaca yang baik, dan buku lain sebagai tambahan wawasan.

C. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas 1: Menanggapi isi buku

Dalam menanggapi isi buku, Ananda dapat memberi komentar tentang kelebihan/keunggulan dan kekurangan isi buku. Menanggapi isi buku fiksi berarti, Ananda mengomentari unsur-unsur buku fiksi, baik kelebihan/keunggulan maupun kelemahan. Untuk buku nonfiksi, Ananda dapat mengomentari rincian subbab buku, judul sub bab, isi buku, bahasa yang digunakan, dan sistematika penulisannya.

a. Menanggapi isi buku fiksi

Dalam menanggapi isi buku fiksi, Ananda akan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan pemicu Ananda menanggapi isi buku sesuai dengan unsur-unsur buku fiksi yang akan ditanggapi.

Bacalah kembali buku *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, kemudian berilah tanggapan dengan memberi komentar berdasarkan pertanyaan pemandu berikut.

Pertanyaan	Unsur Buku yang Ditanggapi	Rumusan Komentar
Bagaimana judul dan tema dikembangkan? Apakah ada keunikan dalam pengembangan judul dan tema?	Judul dan tema	Judul buku "Sang Pemimpi". Tema cerita berupa perjuangan para tokoh Arai, Ical, dan Jimbron dalam menggapai cita-cita/ mimpi-mimpinya. Ada keunikan dalam perjuangan, misalnya Arai seorang anak kampung yang selalu membuat kejutan dalam aksi perjuangannya. Ada saja ide-ide yang tak bisa diterka oleh tokoh lain. Pengarang memberi gambaran bahwa ide kreatif dan rasa percaya diri tinggi bisa saja lahir dari orang yang secara ekonomi sangat sulit. (Keunggulan)

Pertanyaan	Unsur Buku yang Ditanggapi	Rumusan Komentar
Bagaimana pengarang mengembangkan latar cerita?
Bagaimana pengarang mengembangkan tokoh dan watak tokoh?
Bagaimana pilihan kata yang digunakan pengarang?
Apakah kalimat-kalimat yang digunakan pengarang memiliki keunikan dan kekuatan dalam membangun cerita?
Bagaimana alur cerita yang dibangun oleh pengarang? Bagaimana pengarang memulai cerita, bagaimana pengarang membangun konflik? Apakah ada hal yang istimewa. Bagaimana cara pengarang mengakhiri cerita?

b. Menanggapi isi buku nonfiksi

Hampir sama dengan menanggapi isi buku, menanggapi isi buku nonfiksi Ananda akan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan pemicu Ananda menanggapi isi buku sesuai dengan isi buku nonfiksi yang akan ditanggapi.

Bacalah kembali buku *Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan* atau buku lain, kemudian berilah tanggapan dengan memberi komentar berdasarkan pertanyaan pemandu berikut.

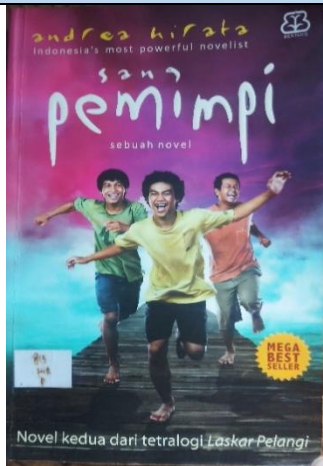
Pertanyaan	Unsur buku yang Ditanggapi	Rumusan komentar
Apakah judul dan tema buku saling menunjang?	Judul dan tema	Judul buku “Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan” sesuai dengan tema buku yaitu seluk beluk seni peran dan petunjuk praktis penggunaannya. Judul buku menunjang temanya sehingga jika pembaca membaca judul, hal yang diinginkan sudah tergambar. (Keunggulan)
Bidang ilmu apa yang dibahas dalam buku?	Ide/ gagasan buku
Garis besar apa yang disampaikan dalam buku? Apa isi dari tiap babnya?
Apakah buku ditunjang dengan gambar atau foto, ilustrasi, tabel, dan grafik? Apakah penunjang tersebut cukup mampu membantu pembaca lebih memahami isi buku?	Jika buku ini dilengkapi dengan gambar atau tabel atau sejenisnya tentu para pembaca akan mudah memahami isinya. (Kelemahan)

Pertanyaan	Unsur buku yang Ditanggapi	Rumusan komentar
Apakah sistematika penulisan buku mudah diikuti?
Apakah bahasa yang digunakan dalam buku mudah dipahami?

Aktivitas 2 Menanggapi perwajahan buku

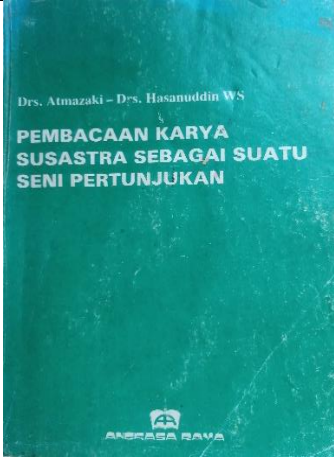
Ananda akan diajak menanggapi cover buku atau kulit buku. Menagapa ini penting? Dengan melihat cover buku pembaca akan memberi kesan. Kesan pertama pada pandangan pertama. Menarik atau sebaliknya menjemukan ketika melihat cover buku. Apa saja yang terdapat pada cover buku? Yang paling tampak adalah tulisan judul dan gambar serta warna dasar. Sama dengan komentar pada isi buku, komentar buku juga bisa dilatih dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu atau membaca pertanyaan terdahulu untuk merusmuskan komentar. Lakukan untuk tanggapan pada cover buku berikut.

a. Menanggapi sampul buku fiksi

Sampul Buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana harmonisasi judul dengan gambar cover?	Judul dan gambar	Judul buku: Sang Pemimpi. Gambar cover: Tiga anak berlari dengan wajah penuh ceria. Gambar 3 anak mendukung judul. Gambar tokoh berlari dengan senyum atau mungkin meneriakkan sesuatu menandakan penuh semangat dalam upaya meraih cita-cita/ mimpinya.

Sampul Buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana penataan warna pada cover?
	Bagaimana kelengkapan informasi pada cover buku	Informasi dalam cover memadai, yaitu informasi jenis buku dan karakter buku, serta judul dan pengarangnya ditulis dengan sangat jelas.

b. Menanggapi sampul buku nonfiksi

Sampul Buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana harmonisasi judul dengan gambar cover?	Judul dan gambar	Judul buku: Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan. Gambar cover: polos, tanpa gambar hanya dihiasi latar belakang warna hijau. Judul tanpa dukungan gambar, membuat pembaca berpikir keras untuk menduga isinya. Daya ragsang untuk ingin tahu bisa jadi menjadi kurang.
	Bagaimana penataan warna pada cover?

Sampul Buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana kelengkapan informasi pada cover buku	Informasi dalam cover sekadar judul pengarang dan penerbit. Jenis dan karkater buku tidak diurai sehingga membuat pembaca menasir sendiri jenisnya, sastra atau nnsastra, fiksi atau nonfiksi..

Aktivitas 3 Menyusun resensi buku

Selamat ya, Ananda telah berhasil membuat tanggapan isi buku dan covernya. Seanjutnya, Ananda akan diajak membuat tanggapan utuh tentang buku. Tanggapan utuh ini bisa juga dinamakan resensi atau meresensi, yaitu menanggapi kembali buku tentang keunggulan dan kelemahan secara berimbang, baik buku fiksi maupun nonfiksi.

a. Menyusun resensi buku fiksi

Berikut gambaran tentang resensi buku Sang Pemimpi. Ananda perlu mencernati kembali buku tersebut dan mendata isi buku serta covernya kemudian rumuskanlah dalam bentuk resensi. Gunakan model komentar sebelumnya.

Contoh:

Data buku Sang Pemimpi

1) Identitas buku

Judul : Sang Pemimpi
 Penulis : Andrea Hirata
 Penerbit : PT Bentang Pustaka
 Halaman : viii + 248 Halaman
 Cetakan : ke-28, Desember 2010
 ISBN : 978-979-1227-81-0

2) Sinopsis

Cerita kehidupan tiga anak Melayu Belitong yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron. Mereka berjuang penuh dengan tantangan, pengorbanan dan liku-liku kehidupan dengan kekuatan mimpi dan kekuasaan Allah.

Dimulai dari menuntut ilmu di SMA Negeri Bukan Main sampai beasiswa ke luar negeri dilaluinya dengan suka dan duka.

3) Keunggulan dan kelemahan

a) Keunggulan

- bahasa komunikatif dengan majas serta ungkapan-ungkapan ringan untuk hal-hal yang berat
- kekuatan alur yang mengajak pembaca masuk dalam cerita seolah-olah mengalaminya
- tiap latar yang terdeskripsikan secara sempurna
- pembaca dibuat penasaran untuk mengikuti setiap adegan
- eksplorasi karakter-karakter pada setiap tokohnya begitu kuat.

b) Kelemahan

- Kertas yang digunakan kertas koran sehingga agak buram

Resensi buku Sang Pemimpi

Lanjutkan resensi berikut berdasarkan data tersebut.

Sang Pemimpi adalah buku cerita fiksi karya Andrea Herata. Buku yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka ini setebal 248 halaman. Buku ini tergolong sangat laris terbukti sampai pada tahun 2010 dicetak 28 kali.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Menyusun resensi buku nonfiksi

Setelah Ananda sukses meresensi buku fiksi, Ananda perlu mencoba juga meresensi buku nonfiksi. Kali ini Ananda diajak mengengok kembali buku yang pernah Ananda baca sebelumnya. Misalnya, Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan. Himpunlah data buku tersebut sebelum dibuat resensinya.

Contoh:

Data buku

1) Identitas buku

Judul : Pembacaan Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan.
Penulis : Atmazaki dan Hasanudin W.S.
Penerbit : Angkasa Raya
Halaman: 97 halaman
Cetakan : ke-10, April 1990
Cover : Warna dasar hijau tanpa gambar

2) Isi buku

Bab I menguraikan bacakara sussastra dan seluk beluknya dari pembacaan susastra lisan/ lama samai dengan seni penampilan di depan public.

Bab II menguarikan seluk-beluk baca puisi dari mulai deklamasi sampai pantomimic

Bab III menguraikan baca cerpen dari mulai sejarah cerpen sampai dengan seni penampilan baik perorangan maupun kelompok.

Bab IV menguraikan baca naskah drama dari mulai sejarah drama sampai dengan penjelasan seni pertunjukan drama.

3) Keunggulan dan keemahan

a) Keunggulan

- Bahasa komunikatif dan mudah dicerna
- Setiap penjelasan disertai contoh
- Penyajian isi masing-masing jenis karya susastra: puisi, cerpen, dan drama secara gamblang
- Bentuk buku mini/ saku

b) Kelemahan

- penjelasan tidak disertai gambar
- kertas buku berupa kertas koran

Tuliskan resensi buku berdasarkan data buku tersebut dengan melengkapi bagian-bagian yang masih kosong.

Membaca buku ini sangatlah asyik karena bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dicerna. Setiap penjelasan mengenai karya sastra disertai contoh pembacaan dan teknik tampil sehingga memiliki daya tarik tersendiri bahkan bagi peminat sastra pemula sekalipun. Lebih asyik jika penjelasan disertai model gambar pertunjukan dan cara tampilnya. Meskipun tidak terdapat model gambar penampilan, buku ini tetap memiliki daya Tarik, terutama bagi peminat sastra pemula karena uraian isinya sederhana dan buku mudah dibawa karena bentuknya mini atau buku saku. Akan tetapi, pembaca perlu hati-hati membawanya karena dengan kertas berupa kertas koran, potensi sobeknya lebih besar.

Untuk memperdalam pemahaman Ananda tentang menanggapi buku fiksi dan nonfiksi, Ananda perlu banyak berlatih. Berikut beberapa bahan yang dapat digunakan Ananda untuk berlatih meningkatkan pemahaman Ananda terhadap tata cara menanggapi buku. Untuk berlatih menanggapi isi buku fiksi, Ananda bisa juga berlatih menanggapi cerita fiksi dalam bentuk cerpen. Berikut bahan pelatihannya.

Bacalah cerita fiksi berikut, kemudian berilah tanggapan sesuai dengan unsur-unsurnya.

Benih Padi Terakhir

Cerpen Abdul Rahim

Malam hendak menyapa, rumah reot di pinggiran desa menjorok ke dalam hutan itu menjadi ramai. Suara tangis beberapa anak kecil makin jelas terdengar menyayat hati. Sesekali terdengar suara perempuan dengan lembut berusaha menenangkan tangisan itu. Sebentar reda tangis yang satu, lalu kembali lagi terdengar tangis yang lainnya. Dendangan dari perempuan itu juga mulai terdengar.

“Pait-pait rasan nasi’, manis-manis buah ara.”*)

“Tidur anakku sayang, besok kita akan petik buah ara yang banyak di bawah tebing, supaya kau tidak lapar lagi.”

“Mak, untuk apa padi yang digantung itu? Beberapa bagian sudah banyak yang rontok.”

“Bapakmu sudah berpesan, padi itu nanti akan kita tanam jika musim hujan, dan” Ia tak melanjutkan ucapannya.

“Dan apa, Mak?”

“Sudahlah, Nak, kamu tidur juga ya, malam makin larut. Kita harus mematikan lampu ini untuk menghemat minyak.”

“Tapi Mak, bapak kan...” Terdengar tiupan dari bibir ibunya, gelap menyelimuti. Hanya suara napas dari anak-anak yang kelelahan menangis sedari malam belum gelap.

Mereka pun larut dalam dengkuran, hening malam menyelimuti lima manusia di gubuk reot itu. Perempuan tua itu mendekap perut-perut lapar yang belum mengerti tentang apa yang mereka hadapi. Mereka hanya tahu supaya tidak lagi menangis karena lapar. Pun selalu bergembira ketika perempuan tua itu menyajikan makanan kesukaan mereka.

Bulir-bulir padi yang didapat dari tumpukan jerami sisa panen, dicampur biji jagung yang juga disusuri dari pohon-pohonnya yang lupa dipetik ketika panen. Itulah yang diurap dengan parutan kelapa, jika perempuan tua itu beruntung menemukan ada yang hanyut di parit-parit yang melingkari sawah tempatnya mengais bulir-bulir padi.

Namun, malangnya, tak ada lagi tumpukan jerami yang bisa dikais.

Pundak legam yang menyembulkan tulang itu dihinggapi pikulan yang bebannya hampir menutupi semua tubuhnya. Ikatan-ikatan padi yang belum dirontokkan dengan sigap ia pikul ke pinggir jalan, ditumpuk sebelum diangkut ke rumah pemilik sawah. Beberapa yang lainnya sibuk memukul batang-batang padi ke papan perontok.

Sejak Subuh ia membantu panen itu, disuruh oleh Haji Dahmur menyabit batang-batang padi, tetapi tidak untuk merontokkannya. Buruh lain yang lebih sigap diminta untuk merontokkan padi. Hampir dua petak selesai ia potong, mereka diminta berhenti untuk menikmati sarapan yang dibawa anak pemilik sawah. Para buruh makan bersama, pemilik sawah masih tetap berdiri di kejauhan menunggu mereka selesai menyantap.

Ia teringat perut-perut lapar yang ia tinggalkan masih lelap sebelum Subuh tadi. Ia hanya menyantap sedikit, lalu bergegas mencari daun pisang untuk membungkus bagiannya dan digantung di atas bale-bale tengah sawah itu. Sementara yang lain tetap dengan lahapnya menghabiskan bagian mereka.

Ia pun kembali melanjutkan menyabit batang-batang padi untuk genap dua petak yang harus segera ia selesaikan. Buruh yang lain tengah asyik mengepulkan asap dari pilinan tembakau. Hal yang sudah lama tak ia nikmati semenjak tak banyak yang panen dan tak banyak pula yang mengupah dengan uang.

Hari beranjak sore, ia dan para buruh lainnya sudah menyelesaikan tugas masing-masing di sawah Haji Dahmur. Bulir-bulir sudah dimasukkan ke dalam karung. Timbangan pikulan sudah disiapkan. Anak pemilik sawah bersiap sebagai tukang catat. Ia pun diminta menjadi pemanggul timbangan di sisi yang lain.

Karung-karung besar penuh bulir padi itu dipikul berdua, kaitan timbangan disusupkan ke tali yang melingkari karung. Buruh yang lainnya bertugas menyesuaikan batu pemberat di tongkat timbangan. Selesai itu, ia diberi dua ikat padi oleh pemilik sawah.

Matanya berbinar, mengucapkan terima kasih kepada pemilik sawah atas upah padi tersebut. Ia pun bergegas ke bale-bale tempat bungkusan daun pisangnya tergantung. Semut begitu ramainya, membuat kesal hatinya. Ia pun membuka bungkusan daun pisang itu, menyingkirkan semut-semut yang masih berkerubung, lalu menggantinya dengan daun pisang yang lain. Isinya sudah tercium agak

berbeda, ia tak peduli. Bungkusannya itu pun digantung di pikulan antara dua ikat padi upahnya hari itu.

Sepanjang perjalanan pulang ia bayangkan tawa gembira perut-perut lapar yang ia tinggalkan Subuh tadi ketika nantinya ia berikan bungkusannya itu. Mungkin siangnya mereka sudah menyantap seadanya yang bisa dihidangkan oleh perempuan tua, istrinya. Biasanya siang harinya istrinya mengajak keempat anaknya keluar mengais bak-bak sampah di desa. Tak jarang ada orang baik yang memberikan mereka makanan, meski itu makanan beberapa hari lalu yang tak habis dimakan oleh pemiliknya.

*) Pahit-pahit rasa nasi, manis-manis buah ara (dendangan yang biasa dilagukan untuk anak-anak ketika masa-masa kelaparan melanda dulu).


<https://republika.co.id/berita/qcd7nh282/benih-padi-terakhir>

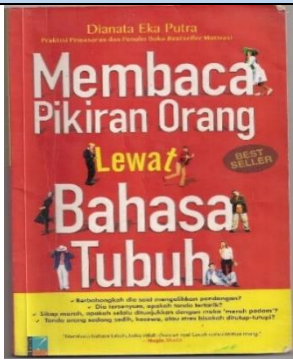
1. Berilah tanggapan terhadap unsur-unsur cerita fiksi tersebut dengan panduan tabel berikut.

Unsur yang Ditanggapi	Pertanyaan pemandu	Rumusan komentar
Judul dan tema	Bagaimana hubungan judul dan tema? Apa ada yang unik?	a.
Latar cerita (tempat, waktu, suasana)	Bagaimana pengarang menampilkan latar terutama latar suasana?	b.
Tokoh dan perwatakan	Bagaimana pengarang menampilkan karakter tokoh dalam cerita?	c.
Alur (cara memulai cerita dan cara membangun konflik)	d.	Pengarang berupaya memikat pembaca dengan memulai cerita dalam bentuk aksi tokoh dengan mengangkat tradisi orang tua desa saat mengatasi kegalauan dengan berdendang. Ini hal yang unik

Unsur yang Ditanggapi	Pertanyaan pemandu	Rumusan komentar
		dalam cerita fiksi ini. Begitu pun dalam membangun konflik, pembaca diajak ke alam pedesaan untuk turut menyaksikan tokoh menghadapi perjuangan hidup untuk anak-anaknya (menyisakan makanan diserbu semut pula)

2. Berilah tanggapan terhadap cover buku berikut sesuai tabel tersaji.

Sampul buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana harmonisasi judul dengan gambar pada sampul?	a.	b.
	Bagaimana penataan warna pada sampul?	c.	d.
	Bagaimana kelengkapan informasi pada cover buku	e.	f.

Sampul buku	Pertanyaan	Bagian yang Dikomentari	Rumusan komentar
	Bagaimana harmonisasi judul dengan gambar sampul?	a.	b.
	Bagaimana penataan warna pada sampul?	c.	d.
	Bagaimana kelengkapan informasi pada sampul buku?	e.	f.

3. Buatlah resensi berdasarkan data buku berikut.

Data buku

a. Identitas buku

Nama Buku : Surat Kecil untuk Tuhan
Genre : Novel
Kategori : Perjuangan
Pengarang : Agnes Danovar
Penerbit : Inandra Published
Kota Terbit : Jakarta
Tahun Terbit : 2008
Cetakan : XIII
Tebal Buku : vii+232 halaman
Nomor Edisi : ISBN 978-979-18346-3-6

b. Sinopsis buku

- Novel yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis, Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke, dalam melawan penyakit ganas
- Keke merupakan gadis berusia 12 tahun yang sangat aktif di sekolah. Hingga suatu ketika, Keke baru bangun tidur dan mendapati matanya yang merah dan hidungnya yang berdarah. Orang tuanya segera membawa Keke ke rumah sakit.

- Oleh dokter dinyatakan bahwa Keke menderita penyakit kanker ganas yang hanya dapat bertahan hidup dalam hitungan hari.
- Keke terlihat bersemangat dalam perjuangannya melawan penyakit. Karena hal itu, orang tua Keke berusaha untuk merahasiakan penyakit yang dideritanya agar tidak diketahui Keke meskipun pada akhirnya tahu juga.
- Orang tua Keke terus berusaha agar penyakit anaknya mulai dari pengobatan alternatif sampai kembali ke pengobatan medis
- Tuhan masih menunjukkan kebesaran-Nya kepada Keke dengan memberikannya nafas yang panjang dan bisa menikmati kehidupan yang bahagia bersama orangtuanya walaupun hanya sesaat.
- Keke kembali merasakan kanker menghampiri dirinya. Ia langsung dilarikan ke rumah sakit dan harus menjalani rawat inap. Keke sempat mengalami koma selama beberapa hari hingga akhirnya Keke menghembuskan nafas terakhirnya setelah Ia berhasil menuliskan surat kecil yang ditujukan untuk Tuhan.

c. Keunggulan

- Isinya diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis melawan kanker ganas
- Banyak pesan tersirat bagi pembaca untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan, baik itu dikala duka ataupun suka.
- Didukung foto perjuangan Keke dalam melawan kanker ganas beserta sahabat.

d. Kelemahan

- Terdapat beberapa kesalahan penulisan kata
- Banyak istilah asing yang sulit dipahami oleh pembaca

Resensi buku fiksi.

Data buku

a. Identitas buku

Judul Buku	: Tips & Trik Jago Main Rubik.
Gambar kulit	: Satu rubik dengan warna biru, merah, kuning, hijau, putih, orange dilatarbelakangi goresan kotak-kotak seperti ubin berwarna temaram.
Penulis Buku	: Wicaksono Hadi.
Penerbit Buku	: Gradien Mediatama.
Cetakan	: 1, 2009.
Tebal Buku	: 184 halaman.

b. Ringkasan buku

- Rubik merupakan permainan puzzle mekanik berbentuk kubus yang mempunyai enam warna yang berbeda pada setiap sisinya.
- Ditemukan pada tahun 1974 oleh Profesor Erno Rubik. Profesor Erno Rubik adalah seorang arsitek dan pemahat asal Hungaria.
- Satu demi satu kompetisi lokal diadakan untuk berlomba menyelesaikan permainan rubik. Diantaranya adalah United Kingdom Rubik's Cube Championship (Desember 1981)
- Lebih dari 30 juta rubik telah terjual, menjadikannya sebagai permainan puzzle terlaris di Dunia sepanjang masa.
- Pada tahun 2000-an, petunjuk untuk dapat menyelesaikan rubik telah banyak ditemukan di internet.
- Rubik dipandang sebagai permainan yang positif, melatih motorik, daya ingat, serta mampu mendorong pemainnya untuk menjalin komunitas dan berkompetisi secara sehat.

c. Keunggulan dan kelemahan

1) keunggulan

- banyak gambar yang menarik
- penjelasannya lebih terperinci
- terdapat indeks untuk kata-kata yang sulit dimengerti

2) kelemahan

- terdapat beberapa kata yang sulit yang tidak dimasukkan dalam indeks

[illegible]

Pernyataan	Jawaban		Alasan
	Ya	Tidak	
Menanggapi buku berarti mengomentari keunggulan dan kelemahan buku baik fiksi maupun nonfiksi			
Unsur yang ditanggapi pada buku fiksi antara lain judul, tema, latar, tokoh dan perwatakan, bahasa, dan alur cerita.			
Unsur yang ditanggapi pada buku nonfiksi anantara lain judul, tema, bab dan subbab, sistematika penyusunan, dan bahasa.			
Baik buku fiksi maupun nonfiksi cover atau tampilan wajah buku bisa ditanggapi.			
Syarat untuk membuat resensi buku antara lain ada data buku (fiksi maupun nonfiksi) meliputi identitas buku, ikhtisar/ sinopsi buku, keunggulan, dan kelaahannya.			

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang buku fiksi dan nonfiksi, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

1. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

2. Apa yang paling Ananda kuasai?

3. Bagaimana cara Ananda belajar untuk menguasai buku fiksi dan nonfiksi?

4. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari fiksi dan nonfiksi?

5. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

6. Bagian mana yang belum Ananda kuasai tentang buku fiksi dan nonfiksi?
Apakah tentang cara menanggapi perwajahan buku atau unsur-unsur buku?
Apakah tentang menulis resensi? Atau bagian lain mana?

Tulislah di lembar tersendiri dan ditandatangani oleh Ananda dan orang tua Ananda, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda melalui *google classroom* atau diantar langsung ke sekolah.

G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban

Alternatif/ contoh Jawaban pada Latihan

1. Contoh jawaban

- a. Judul cerita” Benih Padi Terakhir”. Tema cerita berupa perjuangan hidup keluarga petani buruh dalam mempertahankan hidupnya. Keluarga itu menyisakan benih padi yang akan ditanam dan untuk dimakan jika benar-benar terpaksa. Pembaca diajak untuk berempati dengan keluarga petani yang serba kekurangan, tetapi sekaligus diajak berpikir betapa sulitnya hidup, kita tidak boleh menyerah. Penulis ingin memberikan gambaran bahwa daya juang juga dimiliki oleh setiap orang, termasuk keluarga petani buruh itu. (Keunggulan)
- b. Pengarang begitu lihai dalam mengajak pembaca dengan deskripsi latar pedesaan dipadu dengan latar suasana keluarga petani buruh yang semakin mencekam dengan paduan latar waktu malam hari. Di sisi lain kita disuguhi ramuan latar keakraban antara pemilik sawah dan buruh dalam bekerja saat memanen padi.
- c. Tokoh istri dan tokoh Bapak digambarkan secara apik tentang pembagian tugas perjuangannya. Istri, sebagai ibu dari 4 orang anak mengayomi setiap gejolak anaknya di rumah. Begitu juga tokoh Bapak digambarkan sosok ideal, mencari nafkah dan menyisakan jatah makannnya untuk anak-anaknya di rumah.
- d. Bagaimana pengarang memulai cerita atau membuat pola mengawali cerita dan membangun konflik dalam cerita?

2. Contoh jawaban

- a. Judul dan gambar cover/ kulit
- b. Judul Laskar Pelangi didukung dengan gambar tokoh tiga anak di depan empat anak di belakang berpasangan. Komposisi sangat harmonis dengan bentuk huruf V. Latar belakang anak dengan pelangi di atas belakang dan rumput ilalang di bawah membuat hidup wajah buku itu.
- c. Penataan warna
- d. Warna pakaian pada tokoh sudah memadai hijau, belang, metrah hati, putih mungkin menunjukkan karakternya. Hanya saja, untuk warna pelangi kurang jelas warna pembedanya.
- e. Kelengkapan informasi
- f. Informasi yang ditampilkan: judul, pengarang, jenis karya. Tiga hal tersebut memadai untuk menghiasi wajah buku. Pembaca dapat informasi utuh tentang novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dengan cukup mencermati cover/ kulit buku.

- g. Judul dan gambar cover/ kulit
- h. Judul buku: Membaca Pikirian Orang Lewat Bahasa Tubuh. Gambar cover: gambar delapan orang dengan berbagai posisi gaya. Perlu meneliti dengan cermat untuk memahami maksud gambar karena bentuk sangat kecil. Meskipun begitu, gambar dengan berbagai gaya dan posisi dapat mendukung judul tentang bahasa tubuh.
- i. Penataan warna
- j. Warna pakaian pada gambar delapan orang mendukung maksud judul buku. Dari delapan gambar, empat di antaranya perempuan dan empat lainnya laki-laki. Komposisi ini juga mendukung warna dengan posisi menggambarkan karakter bahasa tubuh.
- k. Kelengkapan informasi
- l. Informasi yang ditampilkan: judul, pengarang, jenis karya, deskripsi sikap di bawah judul yang memberi informasi tentang contoh bahasa tubuh sesuai dengan judul buku. Pembaca akan dengan cepat mendapat informasi tentang hasil tersebut dengan cukup mencermati cover/ kulit buku.

3. Contoh jawaban

Surat Kecil untuk Tuhan adalah sebuah novel perjuangan karya Agnes Danovar. Buku yang terbit tahun 2008 di Jakarta ini memiliki tebal 232 halaman dan sudah dicetak 13 kali.

Novel ini diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis bernama Gita Sesa Wanda Cantika yang akrab dengan panggilan Keke. Dalam usia muda yakni 12 tahun yang sangat aktif di sekolah harus berjuang melawan kanker ganas yang menggerogotinya. Dengan informasi dari dokter bahwa Keke dinyatakan bahwa Keke menderita penyakit kanker ganas yang hanya dapat bertahan hidup dalam hitungan hari, orang tuanya menyembunyikan dari Keke agar tetap bersemangat dalam hidupnya. Karena semangat hidupnya yang tinggi dan kecerdasannya, akhirnya ia pun tahu yang sesungguhnya.

Orang tua Keke berusaha mengobati penyakit anaknya mulai dari pengobatan alternatif sampai kembali ke pengobatan medis. Ikhtiar maksimal tersebut membuahkan hasil. Tuhan masih menunjukkan kebesaran-Nya kepada Keke dengan memberikannya nafas yang panjang dan bisa menikmati kehidupan yang bahagia bersama orangtuanya walaupun hanya sesaat.

Keke kembali merasakan kanker menghampiri dirinya. Ia langsung dilarikan ke rumah sakit dan harus menjalani rawat inap. Keke sempat mengalami koma selama beberapa hari hingga akhirnya Keke menghembuskan nafas terakhirnya. Sebelum meninggal, ia berhasil menuliskan surat kecil yang ditujukan untuk Tuhan.

Membaca buku ini setiap orang akan dibawa merasakan langsung apa yang dialami tokohnya. Pembaca akan mendapatkan pelajaran tentang betapa sulitnya menghadapi masalah semangat harus tetap dibangun. Selain itu, pembaca pun akan mudah mendapatkan informasi dalam buku ini karena didukung dengan foto-foto perjuangan Keke saat melawan kanker ganas bersama sahabat-sahabatnya. Memang ada beberapa istilah asing yang tidak dimasukkan dalam indeks, tetapi pembaca bisa menghubungkannya dengan fakta yang disandingkan sehingga bisa menerka maksudnya.

4. Contoh jawaban

Buku berjudul *Tips & Trik Jago Main Rubik* ini diterbitkan oleh Gradien Mediatatama. Sesuai dengan judulnya buku ini ditunjang dengan cover/ kulit buku berupa satu rubik dengan warna biru, merah, kuning, hijau, putih, orange dalam bentuk kubus yang dilatarbelakangi goresan kotak-kotak seperti ubin berwarna temaram menambah informasi tentang gambaran isi buku. Buku karya Wicaksono Hadi ini disuguhkan dengan ketebalan 184 halaman untuk cetakan pertama tahun 2009.

Rubik merupakan permainan puzzle mekanik berbentuk kubus yang mempunyai enam warna yang berbeda pada setiap sisinya. Permainan ini ditemukan pada tahun 1974 oleh Profesor Erno Rubik. Profesor Erno Rubik adalah seorang arsitek dan pemahat asal Hungaria. Karena ketenarannya permainan ini akhirnya dilombakan dalam bentuk kompetisi lokal dalam berlomba menyelesaikan permainan rubik. Di antaranya adalah kompetisi dengan nama United Kingdom Rubik's Cube Championship (Desember 1981).

Begitu pascalomba permainan ini semakin laris saja. Lebih dari 30 juta rubik telah terjual, menjadikannya sebagai permainan puzzle terlaris di Dunia sepanjang masa. Pada tahun 2000-an, petunjuk untuk dapat menyelesaikan rubik telah banyak ditemukan di internet. Ini akan memudahkan orang bermain rubik ini. Selain itu rubik dipandang sebagai permainan yang positif, melatih motorik, daya ingat, serta mampu mendorong pemainnya untuk menjalin komunitas dan berkompetisi secara sehat. Oleh karena peminatnya semakin banyak.

Membaca buku ini akan lebih cepat memahmi isinya karena selain banyak gambar yang menarik penjelasan dalam buku ini sangatlah rinci. Meskipun masih terdapat kata-kata sulit yang belum masuk indeks, tetapi pembaca tetap tidak mengalami masalah dalam memahami isinya. Hal ini karena penjelasan gambar yang disandingkan begitu terperinci.

H. Evaluasi

Bacalah teks berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 5!

Tukang Kayu

Alkisah, seorang Tukang Kayu yang merasa sudah tua dan berniat untuk pensiun dari profesinya sebagai Tukang Kayu yang sudah ia jalani selama puluhan tahun. Ia ingin menikmati masa tuanya bersama istri serta anak cucunya. Sebelum memutuskan untuk berhenti bekerja, ia sebelumnya menyadari bahwa ia akan kehilangan penghasilan rutin yang setiap bulan ia terima.



Bagaimana pun itu, ia lebih merasakan dan mementingkan tubuhnya yang sudah termakan usia karena ia merasa tidak dapat lagi melakukan aktivitas seperti tahun-tahun sebelumnya.

Suatu hari, kemudian ia mengatakan rencana ingin pensiun kepada mandornya. “Saya mohon maaf Pak, tubuh saya rasanya sudah tidak seperti dulu, saya sudah tidak kuat lagi untuk menopang beban-beban berat di pundak saya saat bekerja.”

Setelah sang mandor mendengar niat Tukang Kayu tersebut, ia merasa sedih. Karena sang mandor akan kehilangan salah satu Tukang Kayu terbaiknya, ahli bangunan handal yang dimiliki dalam timnya. Namun apalah daya, mandor tidak dapat memaksa untuk mengurungkan niat si Tukang Kayu untuk berhenti bekerja.

Terlintas dalam pikiran sang mandor, untuk meminta permintaan terakhir sebelum dirinya pensiun. Sang mandor memintanya untuk sekali lagi membangun sebuah rumah untuk yang terakhir kalinya. Untuk sebuah proyek di mana sebelum Tukang Kayu tersebut berhenti bekerja.

Akhirnya, dengan berat hati Tukang Kayu menyanggupi permintaan mandornya meskipun ia merasa kesal karena jelas-jelas dirinya sudah bicarakan akan segera pensiun.

Di balik pengerjaan proyek terakhirnya, ia berkata dalam hati bahwa dirinya tidak akan mengerjakannya dengan segenap hati. Sang mandor hanya tersenyum dan mengatakan pada Tukang Kayu pada hari pertama ketika proyeknya dikerjakan, “Seperti biasa, aku sangat percaya denganmu. Jadi, kerjakanlah dengan yang terbaik. Seperti saat-saat kemarin kau bekerja denganku. Bahkan, dalam proyek

terakhir ini kamu bebas membangun dengan semua bahan-bahan yang terbaik yang ada”.

Tukang Kayu itu pun akhirnya memulai pekerjaan terakhirnya dengan malas-malasan. Bahkan dengan asal-asalan ia membuat rangka bangunan. Ia malas mencari, maka ia menggunakan bahan-bahan bangunan berkualitas rendah. Sangat disayangkan, karena ia memilih cara yang buruk untuk mengakhiri karirnya.

Hari demi hari berlalu, dan akhirnya, rumah itupun selesai. Ditemani Tukang Kayu tersebut, sang mandor datang memeriksa. Ketika sang mandor memegang gagang daun pintu depan hendak membuka pintu, ia lalu berbalik dan berkata, “Ini adalah rumahmu, hadiah dariku untukmu”.

Betapa kagetnya si Tukang Kayu. Ia sangat menyesal. Kalau saja sejak awal ia tahu bahwa ia sedang membangun rumahnya, ia akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, sekarang ia harus tinggal di sebuah rumah yang ia bangun dengan asal-asalan.

<https://woazy.com/2018/06/03/10-cerita-motivasi-inspirasi-cerita-bijak-pendek-pemberi-semangat/>

1. Pilihlah jawaban yang benar.

Bagaimana pandangan mandor tentang Tukang Kayu?

- A. Pegawai yang rajin.
- B. Karyawan yang luar biasa.
- C. Tukang kayu yang istimewa.
- D. Ahli bangunan yang handal.

2. Pilihlah jawaban yang benar. Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Apa yang dipikirkan Tukang Kayu di usia tuanya? Beri tanda centang (✓) pada kotak di depan pernyataan untuk jawaban-jawaban yang benar.

<input type="radio"/>	Berencana mengajukan pensiun karena tenaganya sudah sangat lemah.
<input type="radio"/>	Ingin membahagiakan istri dan anak-anaknya setelah pensiun.
<input type="radio"/>	Ia tetap berkeinginan istirahat dari pekerjaannya dengan risiko kehilangan penghasilan rutin bulannya.
<input type="radio"/>	Setelah bekerja dua puluh tahun sebagai tukang kayu, ia merasa penghasilannya cukup untuk hidup bersama istri dan anak cucunya.
<input type="radio"/>	Ia sangat yakin bahwa mandor akan menyetujui pengajuan pensiunnya karena sudah berpuluh tahun mengabdikan.

3. Pasangkan pernyataan berikut menurut kesimpulanmu.

Pernyataan		Isian (pasangan)
Kerjakan setiap tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Bijaksana
Cerita Tukang Kayu menggambarkan suasana sedih.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tema
Mandor memberi isyarat hadiah rumah kepada Tukang Kayu dengan cara membebaskan tukang Kayu memilih bahan yang paling baik.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Latar suasana
Pekerjaan yang dilakukan dengan sembarangan akan berakibat buruk pada pelakunya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Amanat
		<input type="radio"/> Latar waktu

4. Pilihlah jawaban berikut dengan memberi tanda centang pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
a	Istri dan anak cucu Tukang Kayu menyetujui jika Tukang Kayu mengajukan pensiun.		
b	Jika Tukang Kayu memahami maksud tugas terakhirnya, ia pasti akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.		
c	Tukang Kayu kurang memahami isyarat-isyarat yang diberikan mandor kepadanya menjelang pensiun.		
d	Mandor merasa kecewa terhadap pekerjaan terakhir oleh Tukang Kayu.		
e	Gambar dalam teks mendukung tema cerita.		

5. Jawablah dengan tepat.

Dengan sangat berat hati, akhirnya mandor menerima pengajuan pensiun Tukang Kayu. Sebagai penghargaan Tukang Kayu diminta untuk membuat rumah dengan bahan sebarang-bebasnya. Namun, tugas ini dikerjakan oleh Tukang Kayu secara tidak maksimal.

Bagaimana menurut pendapatmu tentang sikap Tukang Kayu? Tulislah alasan yang mendukung jawabanmu!

Jawab:

Bacaah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 s.d. 10.

Gowes dan Upaya Pupuk Persatuan

Olahraga membuat kita sehat, bersaudara, dan kompak. Indahnya bila kita mampu mewujudkannya. Sendi kehidupan yang harus kita jaga bersama, jangan sampai hilang dari diri kita.

Gowes cara sederhana memupuk kebersamaan itu. Olahraga bisa dilakukan dengan santai dan gayeng. Modalnya murah paling tak sampai berjuta-juta. Hal ini tentu berbeda dengan olahraga skydiving, boling, dan balap motor. Cari yang paling murah dan meriah.

Pengurus dan anggota saling bersinergi. Yang ini perlu dibentuk agar kelangsungan hidup olahraga bareng ini tetap ajek. Tahapan bersepeda pun bisa dikreasi bersama organisasi. Jangan sampai seperti obor *blarak*. Maksudnya sangat sebentar usia kegiatan ini dan tak ada kelanjutannya. Kretek-kretek habis apinya. Bersama dalam tujuan sehat dan hidup kompak sebagai wujud pengamalan Pancasila sila ketiga. Persatuan Indonesia. Tak disangka ini sudah masuk kawasan orang ber-Pancasila. Telah melaksanakan hidup rukun, Musyawarah sesama anggota.

Salam olahraga.

5 Manfaat Gowes Sepeda!

- Menurunkan berat badan**
Kombinasi aktivitas bersepeda dengan pola makan sehat akan membantu menurunkan berat badan.
- Mengurangi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah**
Bersepeda akan memperkuat otot jantung dan mengurangi kadar lemak dalam darah.
- Mengurangi risiko kanker dan diabetes**
Journal of American Medical Association menyatakan bersepeda mengurangi risiko terkena berbagai jenis kanker.
- Meningkatkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi otot tubuh**
Secara tidak langsung dengan bersepeda tulang kita menjadi lebih kuat.
- Mengurangi stress**
Bersepeda akan membuat tubuh Anda memproduksi hormon dopamin yang dapat meningkatkan rasa bahagia.

Sumber: hellosehat.com

tokopresentasi

info@tokopresentasi.com
021 2780 8364
0812 8906 050

<https://www.kompasiana.com/agungwi/5ed5e48c097f3625750cc507/gowes-dan-upaya-pupuk-persatuan>

<https://tokopresentasi.com/portfolio-items/infografis-manfaat-gowes-sepeda/>

6. Pilihlah jawaban yang tepat tepat!
Bagaimana gowes sepeda bisa mendatangkan banyak manfaat?
- Menggowes sekuat tenaga.
 - Dilakukan dengan teratur dan santai.
 - Dilaksanakan pada hari libur.
 - Membuat jadwal pertandingan.
7. Pilihlah jawaban yang tepat!
Bersepeda santai dapat menghilangkan stress. Hormon apa yang dihasilkan olahraga gowes sepeda?

Jawab: _____

8. Bubuhkan tanda centang (✓) di bawah huruf B/S sesuai dengan pernyataan benar atau salah berdasarkan teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S
a	Olahraga gowes sepeda dapat menambah saudara memupuk peradaban.		
b	Gowes sepeda juga bisa bernilai prestise dan pasti bisa mengalahkan olahraga lain.		
c	Hanya olahraga gowes sepeda secara teratur yang dapat meningkatkan kekuatan otot.		
d	Gowes sepeda bersama dalam tim mencerminkan pengamalan Pancasila terutama sila keempat.		
e	Bersepeda secara teratur dan santai sudah pasti dapat menurunkan berat badan.		

9. Pasangkan pernyataan berikut menurut kesimpulanmu.

Pernyataan		Isian (pasangan)
Pengurus dan anggota bisa kompak menjalankan aktivitas.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Menghilangkan kanker
Sebelum melakukan gowes sepeda pengurus dan anggota melakukan pemanasan terlebih dahulu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Dibentuk pengurus
Bersama tim pengurus dan anggota membuat jadwal aktivitas gowes sepeda.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Menurunkan berat badan
Olahraga gowes sepeda diikuti pola makan sehat dan seimbang.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Tahapan bersepeda
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Contoh kegiatan teratur

10. Jawablah dengan tepat.

Olahraga gowes sepeda tidak akan tahan lama jika tidak diorganisasi dalam bentuk adanya kepengurusan dalam tim.

Setujukah kamu dengan pendapat ini? Beri alasan jawabanmu!

Jawab:

Setuju/ Tidak Setuju _____

Alasan jawaban _____

Bacalah teks berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 11 dan 12.

Inci lari sekuat tenaga menyelamatkan diri. Ia bersembunyi di balik sebatang pohon. Sahwa terus mencarinya. Rupanya batang pohon tempat Inci bersembunyi adalah tubuh Ajah, seekor gajah yang sedang tertidur. Ajah terbangun, sehingga Sahwa melihat Inci meringkuk ketakutan. Inci berteriak minta tolong. Sahwa tidak peduli. Dia maju untuk mendapatkan Inci. Tapi, Ajah yang mendengar teriakan Inci langsung menginjak Sahwa sampai klepek-klepek. Daripada bonyok, Sahwa memilih kabur.

Inci mengucapkan terima kasih pada Ajah yang telah menyelamatkan hidupnya. "Terima kasih telah menyelamatkanku," kata Inci. "Namaku Inci. Siapa namamu?"

"Sama-sama Inci. Namaku Ajah. Kenapa kau bisa sampai diserang Sahwa?" tanya Ajah.

"Aku tidak tahu. Tadi aku bertemu dengannya untuk mengajaknya berteman, tapi dia malah menyerangku. Aku sebatang kara soalnya. Siapapun orangnya aku mau menjadi temannya."

"Baiklah, Inci. Sekarang mari kita berteman." Inci dan Ajah pun pergi bersama-sama sebagai teman.

<http://www.ceritanakecil.com/>

11. Komentar yang tepat terhadap isi kutipan cerita tersebut adalah ...
- A. Isi cerita tidak masuk akal karena mana ada hewan bicara.
 - B. Isi cerita bagus karena mengajarkan saling menolong sesama.
 - C. Cerita kurang menarik karena menceritakan yang sesungguhnya.
 - D. Cerita tidak masuk akal dan tidak patut ditiru dalam kehidupan nyata.
12. Komentar terhadap bahasa yang digunakan pada kutipan tersebut adalah
- A. Bahasa kiasan sehingga pembaca sulit memahami isinya.
 - B. Bahasa bermakna tersirat sehingga menyulitkan pembaca.
 - C. Bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
 - D. Bahasanya menggunakan peribahasa sehingga membosankan.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 13.

Percakapan mengalir di beranda itu. Senja melorot dengan sangat cepat, dan menelanjangi tubuh malam yang molek. Laki-laki muda itu kembali di sebuah kenangan.

“Jadi... apa judulnya?” laki-laki itu selalu memulai percakapan dengan pertanyaan seperti itu. Dan pada saat-saat seperti itu, dia selalu saja merasa menjadi laki-laki terbodoh di dunia, yang selalu tak sempat menyisir rambut, mandi, atau bahkan memakai sandal jepit dengan benar. Kegugupan selalu saja mengepungnya. Selalu saja dia merasa tak pernah siap.

“Nggak tahu...” sebuah jawaban lincah, singkat, tajam dan begitu muda, melenting begitu saja.

“Novel apa sih, yang mau ditulis?”

“Pokoknya, yang romantis,” dan seraut wajah riang menyertai ucapan singkat itu.

Perkenalkan, Namaku Gerimis: Yanusa Nugroho

13. Bagaimana pengarang mengembangkan latar pada cerita tersebut? Apakah ada yang unik?

Uraikan jawaban Anda sesuai dengan latar yang ada (waktu, tempat, dan suasana).

Jawab:
.....

14. Buatlah resensi dengan data buku sebagai berikut.

a. Identitas buku

- Judul Buku : Sangkuriang
- Penulis : Yuliadi Soekardi
- Tebal Buku : 104 halaman
- Penerbit : CV. Putaka Setia
- Tahun Terbit : 2002

b. Sinopsis

Buku ini mengisahkan tentang seorang anak yang mencintai ibunya. Namun, cinta tersebut berwujud cinta antara pria kepada seorang wanita. Cerita ini dimulai dari Sangkuriang yang diusir oleh ibunya yang bernama Dayang Sumbi. Hal ini dikarenakan Sangkuriang membunuh anjing kesayangan Dayang Sumbi yang merupakan jelmaan ayah Sangkuriang.

Suatu hari, Sangkuriang kembali ke desanya dan jatuh cinta dengan Dayang Sumbi yang merupakan ibunya. Namun, keduanya tidak saling mengenal karena Dayang Sumbi begitu cantik. Namun, suatu hari kebenaran terungkap bahwa Sangkuriang adalah anaknya. Kisah cinta ibu dan anak ini menjadi asal mula adanya Gunung Tangkuban Perahu di Jawa Barat.

c. Keunggulan dan kelemahan

1) Keunggulan

- bahasa yang komunikatif dengan pilihan sangat populer
- sampul bukunya berwarna bergambar perahu dan beberapa tokoh yang menggambarkan isinya




























2) Kelemahan

- dijumpai beberapa tata tulis yang kurang tepat
- kualitas kertas rendah sehingga mudah sobek.

Jawab:

I. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/ Penjelasan Jawaban Evaluasi

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/ Contoh/ Alternatif Jawaban	Skor	Skor maksimal																		
1	Jawaban: D Penskoran <i>Jika menjawab benar</i> <i>Jika menjawab salah</i>	1 0	1																		
2	Berencana mengajukan pensiun karena tenaganya sudah sangat lemah. Ia tetap berkeinginan istirahat dari pekerjaannya dengan risiko kehilangan penghasilan rutin bulannya. Penskoran <i>Jika jawaban benar dua</i> <i>Jika jawaban benar satu</i> <i>Jika salah</i>	2 1 0	2																		
3	<table><tr><th>Pernyataan</th><th></th><th>Isian (pasangan)</th></tr><tr><td>Kerjakan setiap tugas yang diberikan kepada dengan semaksimal mungkin.</td><td></td><td> Bijaksana</td></tr><tr><td>Cerita Tukang Kayu menggambarkan suasana sedih.</td><td></td><td> Tema</td></tr><tr><td>Mandor memberi isyarat hadiah rumah kepadaTukang Kayu dengan cara membebaskan tukang Kayu memilih bahan yang paling baik.</td><td></td><td> Latar suasana</td></tr><tr><td>Pekerjaan yang dilakukan dengan sembarangan akan berakibat buruk pada pelakunya.</td><td></td><td> Amanat</td></tr><tr><td></td><td></td><td> Latar waktu</td></tr></table>	Pernyataan		Isian (pasangan)	Kerjakan setiap tugas yang diberikan kepada dengan semaksimal mungkin.		 Bijaksana	Cerita Tukang Kayu menggambarkan suasana sedih.		 Tema	Mandor memberi isyarat hadiah rumah kepadaTukang Kayu dengan cara membebaskan tukang Kayu memilih bahan yang paling baik.		 Latar suasana	Pekerjaan yang dilakukan dengan sembarangan akan berakibat buruk pada pelakunya.		 Amanat			 Latar waktu		
Pernyataan		Isian (pasangan)																			
Kerjakan setiap tugas yang diberikan kepada dengan semaksimal mungkin.		 Bijaksana																			
Cerita Tukang Kayu menggambarkan suasana sedih.		 Tema																			
Mandor memberi isyarat hadiah rumah kepadaTukang Kayu dengan cara membebaskan tukang Kayu memilih bahan yang paling baik.		 Latar suasana																			
Pekerjaan yang dilakukan dengan sembarangan akan berakibat buruk pada pelakunya.		 Amanat																			
		 Latar waktu																			
	<i>Jika jawaban benar 3 atau 4</i> <i>Jika jawaban benar 1 atau 2</i> <i>Jika tidak ada jawaban benar</i>	2 1 0	2																		
4	a. Tidak b. Ya c. Ya d. Tidak e. Ya Penskoran <i>Jika jawaban benar 3 s.d. 5</i>	2	2																		

No.	Kunci/ Contoh/ Alternatif Jawaban	Skor	Skor maksimal
	<p><i>Jika jawaban benar 1 atau 2</i></p> <p><i>Jika tidak ada jawaban benar</i></p>	<p>1</p> <p>0</p>	
5	<p>Contoh Jawaban</p> <p>Tidak seharusnya begitu. Karena ini puncak tugasnya, semestinya ia melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin sehingga dia akan dikenang sepanjang sejarah pertukangan.</p> <p>Kata kunci: Tidak; puncak tugas, sebaik mungkin, dikenang.</p> <p>Wajar seperti itu. Hal ini karena tenaganya sudah berkurang meskipun akhirnya ia menyesal akan pekerjaannya sebagai buah tidak memikirkan akibat sikapnya.</p> <p>Kata kunci: Wajar/ sepatat; lemah, menyesal, buru-buru</p> <p>Penskoran</p> <p><i>Jika jawaban disertai 3 atau 4 kata kunci dengan peribahasa sesuai</i></p> <p><i>Jika jawaban disertai 2 kata kunci dengan peribahasa sesuai</i></p> <p><i>Jika jawaban disertai 1 kata kunci, peribahasa sesuai</i></p> <p><i>Jika jawaban tidak sesuai kata kunci</i></p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	3
6	<p>Kunci jawaban: B</p> <p>Penskoran</p> <p><i>Jawaban benar</i></p> <p><i>Jawaban salah</i></p>	<p>1</p> <p>0</p>	1
7	<p>Hormon dopamin</p> <p>Penskoran</p> <p><i>Jawaban benar</i></p> <p><i>Jawaban salah</i></p>	<p>1</p> <p>0</p>	1
8	<p>Kunci jawaban:</p> <p>a. B</p>		2

No.	Kunci/ Contoh/ Alternatif Jawaban	Skor	Skor maksimal												
	<p>b. S</p> <p>c. B</p> <p>d. B</p> <p>e. S</p> <p>Penskoran</p> <p><i>Jika jawaban benar 3 s.d. 5</i></p> <p><i>Jika jawaban benar 1 atau 2</i></p> <p><i>Jika tidak ada jawaban benar</i></p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>													
9	<table><tr><th>Pernyataan</th><th>Isian (pasangan)</th></tr><tr><td>Pengurus dan anggota bisa kompak menjalankan aktivitas.</td><td>Menghilangkan kanker</td></tr><tr><td>Sebelum melakukan gowes sepeda pengurus dan anggota melakukan pemanasan terlebih dahulu.</td><td>Dibentuk pengurus</td></tr><tr><td>Bersama tim pengurus dan anggota membuat jadwal aktivitas gowes sepeda.</td><td>Menurunkan berat badan</td></tr><tr><td>Olahraga gowes sepeda diikuti pola makan sehat dan seimbang.</td><td>Tahapan bersepeda</td></tr><tr><td></td><td>Contoh kegiatan teratur</td></tr></table>	Pernyataan	Isian (pasangan)	Pengurus dan anggota bisa kompak menjalankan aktivitas.	Menghilangkan kanker	Sebelum melakukan gowes sepeda pengurus dan anggota melakukan pemanasan terlebih dahulu.	Dibentuk pengurus	Bersama tim pengurus dan anggota membuat jadwal aktivitas gowes sepeda.	Menurunkan berat badan	Olahraga gowes sepeda diikuti pola makan sehat dan seimbang.	Tahapan bersepeda		Contoh kegiatan teratur		
Pernyataan	Isian (pasangan)														
Pengurus dan anggota bisa kompak menjalankan aktivitas.	Menghilangkan kanker														
Sebelum melakukan gowes sepeda pengurus dan anggota melakukan pemanasan terlebih dahulu.	Dibentuk pengurus														
Bersama tim pengurus dan anggota membuat jadwal aktivitas gowes sepeda.	Menurunkan berat badan														
Olahraga gowes sepeda diikuti pola makan sehat dan seimbang.	Tahapan bersepeda														
	Contoh kegiatan teratur														
	<p>Penskoran</p> <p><i>Jika jawaban benar 3 atau 4</i></p> <p><i>Jika jawaban benar 1 atau 2</i></p> <p><i>Jika tidak ada jawaban benar</i></p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2												
10	<p>Kemungkinan jawaban</p> <p>Setuju</p> <p>Alasan: Dengan adanya pengurus aktivitas bersepeda menjadi teratur.</p> <p>Tidak setuju</p> <p>Alasan: Meskipun tidak ada pengurus, asal masing-masing anggota berkomitmen kuat kegiatan akan tahan lama.</p> <p>Kata kunci: pengurus/anggota, teratur; anggota komitmen</p> <p>Penskoran</p> <p><i>Jika jawaban disertai 2 kata kunci</i></p>	<p>2</p>	2												

No.	Kunci/ Contoh/ Alternatif Jawaban	Skor	Skor maksimal
	<i>Jika jawaban disertai 1 kata kunci</i> <i>Jika jawaban tidak disertai kata kunci</i>	1 0	
11	B <i>Jawaban benar</i> <i>Jawaban salah</i>	1 0	1
12	C <i>Jawaban benar</i> <i>Jawaban salah</i>	1 0	1
13	<p>Pengarangannya menggambarkan latar waktu dengan majas personifikasi dipadu dengan latar suasana yang sedikit tegang. Kata beranda sebagai latar tempat juga merupakan kata-kata yang tak biasa dipakai. Justru perpaduan ketiganya menjadi penyajian latar yang unik.</p> <p>Kata kunci:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Majas (personifikasi) 2. Tegang 3. Bernda (diksi unik) <p><i>Jika 3 kata kunci terpenuhi</i> <i>Jika 2 kata kunci</i> <i>Jika 1 kata kunci</i> <i>Jika jawaban tanpa kata kunci</i></p>	3 2 1 0	3
14	<p>Rambu-rambu jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tiga komponen terpenuhi (identitas, synopsis, keunggulan dan kelemahan) dengan kalimat yang saling mendukung • Jika tiga komponen terpenuhi (identitas, sinopsis, keunggulan dan kelemahan), tetapi terdapat satu atau dua kalimat yang tidak mendukung <p>Atau</p> <p>Dua komponen terpenuhi dan semua kalimat mendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tiga komponen terpenuhi, tetapi ada dua atau tiga kalimat tidak mendukung • Jika satu komponen terpenuhi dengan semua kalimat mendukung 	5 4 3 2	5

No.	Kunci/ Contoh/ Alternatif Jawaban	Skor	Skor maksimal
	<ul style="list-style-type: none"> Jika satu komponen terpenuhi, tetapi ada kalimat yang tidak mendukung Jika tak ada komponen yang terpenuhi 	1 0	
			28

Skor yang
diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \frac{\quad}{\quad} \times \quad = \quad$$

Contoh:

Sandi memperoleh skor 27, maka nilai Sandi adalah

$$\text{Nilai} = \frac{27}{28} \times 100 = 96,43 \text{ (dibulatkan 96)}$$

Jadi, nilai Sandi pada modul ini adalah nilai adalah = 96

Rekomendasi:

KKM evaluasi MODUL ini adalah 80. Apabila nilai Ananda belum mencapai 80, maka Ananda perlu mempelajari kembali modul ini. Apabila nilai Ananda telah mencapai KKM, maka Ananda dapat mempelajari modul berikutnya. Ayo belajar dengan lebih baik lagi, ya...



GLOSARIUM

amanat	pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar
buku	lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab
bulir	tangkai beserta buah (bunga) majemuk yang terdapat pada tangkai itu,
cerpen	cerita pendek
cover	kulit buku
dongeng	cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh)
drama	cerita menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan
komentar	ulasan atau tanggapan atas karya
konflik	ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya)
mandor	orang yang mengepalai beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka
nonfiksi	karya yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)
simpulan	sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan
survei	penyelidikan; peninjauan
tokoh	pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama



DAFTAR PUSTAKA

- ATmazaki dan Ws, Hasnuddin. 1990. *Pembaca Karya Susastra sebagai Suatu Seni Pertunjukan*. Padang: Angkasa Raya.
- Hirata, Andrea. 2010. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus”. Jakarta.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/ M.Ts. Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/ M.Ts. Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhadi. 1987. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung : Sinar Baru.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. “Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013) Edisi II, 2018”. Jakarta.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono (Penyelia). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sulistyaningsih, Lilis Siti. *METODE SQ3R* . Universitas Pendidikan Indonessia.

Tampubolon, D.P. 1987. Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tim Puspendik. 2019. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Tim Pusendik. 2019. *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

Widyamartaya, A. 1992. Seni Membaca untuk Studi. Yogyakarta: Kanisius

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>

<https://clelioch.wordpress.com/2010/12/12/resensi-novel-sang-pemimpi/>

<https://mamikos.com/info/contoh-resensi-buku-non-fiksi-fiksi-novel-ilmu-pegetahuan-lengkap/>

<https://www.inibaru.id/tradisinesia/cara-bermain-congklak-dan-filosofi-di-baliknya>



**Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**